

**PENGEMBANGAN PARAWISATA HALAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)**

**Tesis**

**Oleh**

**AHMAD JUNAIDI**

**NIM 19801003**



**MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**PENGEMBANGAN PARAWISATA HALAL BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)**

Tesis

*Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Ekonomi Syari'ah*

Oleh  
Ahmad Junaidi  
NIM 19801003

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130  
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul : *Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur).*

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag**  
NIDK. 201910011579

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si**  
NIP.197111081998032002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Ekonomi Syari'ah

**Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si**  
NIP. 197202122003121003

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul: *Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)*

Telah diuji di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2022.

Dewan Penguji,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph. D  
NIP.197511091999031003

Ketua



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si  
NIP.196702271998032001

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag  
NIDK.201910011579

Anggota



Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si  
NIP.197111081998032002

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak  
NIP. 196903032000031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Junaidi  
NIM : 19801003  
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah  
Judul : Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada pascasarjana Program Magister Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2022

  
Ahmad Junaidi  
NIM. 19801003



## MOTTO

❁ وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ  
مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَحِيمًا ۝

Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

(QS. An-Nisa: 100)

**“Berikan Dirimu, Apa Yang Orang Lain Tidak Bisa Berikan Untukmu”**

**{Ahmad Junaidi}**

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah yang selalu mendukung dan memberikan semua fasilitas dalam menuntut ilmu ngiring doa untuk Kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Seluruh keluarga besar, Kakak-kakak yang selalu mendukung dan mengarahkan selama menempuh pendidikan dan Nur Hajjah sebagai suport sistem.
3. Kepada semua dosen Magister Ekonomi Syari'ah, khususnya dosen pembimbing saya bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si yang telah senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt karena atas rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang merupakan tugas akhir mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw yang diutus oleh Allah swt untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan dan kezhaliman, Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan limpahan syafa'atnya di akhirat kelak. Penulis menyadari, dalam tahap penyusunan naskah tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, terutama kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag. dan Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dewan penguji yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kepala Desa Tetebatu, beserta aparatur desa yang telah meluangkan waktu dan berkontribusi dalam penelitian ini.
8. Semua teman-teman prodi Magister Ekonomi Syari'ah yang telah menemani selama dalam perkuliahan dan selalu kompak dalam semua hal
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 15 Juli 2022

Peneliti

Ahmad Junaidi  
NIM. 19801003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Dan Orientasi Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	23
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Kearifan Lokal	
1. Pengertian Kearifan Lokal .....	25
2. Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Parawisata .....	27
3. Fungsi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Parawisata .....	28
4. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Islam .....	28
B. Konsep Pengembangan Pariwisata Halal	
1. Pengertian Pariwisata Halal .....	29
2. Pijakan Syar'i Mengenai Parawisata Halal .....	31
3. Pengembangan Kepariwisata.....	33
4. Manfaat Pengembangan Pariwisata .....	34
5. Tahap-Tahap Perencanaan Pengembangan Destinasi .....	35
6. Strategi Pengembangan Destinasi Parawisata Halal .....	37
7. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata.....	39
8. Indikator Parawisata Halal .....	41

C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	
1. Pengertian Kesejahteraan .....	42
2. Kesejahteraan Menurut Islam.....	43
3. Indikator Kesejahteraan.....	46
D. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Latar Penelitian .....	54
D. Data Dan Sumber Data Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Tehnik Analisis Data .....	58
G. Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV    PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	62
1. Kondisi Demografi Desa Tetebatu .....	62
2. Tingkat Perkembangan Pendidikan .....	62
3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Tetebatu.....	63
4. Kondisi Sumber Daya Alam Desa Tetebatu.....	66
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V    PEMBAHASAN</b>	
A. Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tetebatu.....	91
B. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata.....	106
C. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tetebatu Dengan Adanya Parawisata Halal .....	111
<b>BAB VI    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Devisa Sektor Parawisata .....	2
Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian .....	19
Tabel 2.1 Indikator Destinasi Wisata Halal .....	41
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Teteatu Dimasing-Masing Wilayah.....	62
Tabel 4.2 Data Tingkat Perkembangan Pendidikan Di Desa Teteatu .....	63
Tabel 4.3 Destinasi Wisata Desa Teteatu.....	71
Tabel 4.8 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Teteatu Tahun 2020.....	89
Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Teteatu Tahun 2015.....	90
Tabel 5.1 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Teteatu Dengan Adanya Parawisata Pengembang Parawisata Halal Menurut Bkkn .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penduduk Miskin Kabupaten Kota Di Lombok NTB .....	5
Gambar 1.2 Indeks Kemiskinan .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	51
Gambar 3.1 Tehnik Analisis Data .....	58
Gambar 4.1 Kondisi Perekonomian Masyarakat Tetebatu .....	64
Gambar 4.2 Data Jumlah Penduduk Usia Kerja 15-56 Tahun Tidak Kerja.....	65
Gambar 4.3 Wisma Soedjono Desa Tetebatu .....	68
Gambar 4.1 Rumah Adat Dan Makanan Tradisional .....	73
Gambar 4.2 Wisata Alam Mencrit, Koptopa, Dan Ulem-Elem .....	74
Gambar 4.3 Akses Menuju Desa Tetebatu Dan Destinasi Wisata Desa Tetebatu	77
Gambar 4.5 Sarana Prasarana Ibadah.....	79
Gambar 4.6 Produsen Hasil Kreatifitas.....	82
Gambar 4.7 Pelatihan Dan Konsevasi Hutan .....	84
Gambar 5.1 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pararawisata di Desa .....	108

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Pascasarjana

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Kecamatan

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Desa Tetebatu

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Badan Pengawas Desa Wisata Tetebatu (BPDewi).

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Hasil Turnitin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

## ABSTRAK

*Junaidi, Ahmad. 2022. Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag. (2) Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si*

**Kata Kunci:** *Parawisata Halal, Kearifan Lokal, Kesejahteraan.*

Parawisata halal berbasis kearifan lokal merupakan salah satu pengembangan parawisata alternatif yang bertujuan untuk membangun pedesaan dimana desa merupakan suatu aset yang masih perlu diasah pemamfaatannya dengan berbagai potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu. Peran serta masyarakat dalam pengembangan parawisata. Menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi yaitu mengecek kembali kepercayaan suatu informasi dan data.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Pengembangan parawisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di desa Tetebatu dengan pengelolaan objek wisata, penyediaan spot foto, pengembangan produk dan objek wisata, melakukan promosi, meningkatkan akses menuju objek dan destinasi wisata, menyiapkan akomodasi, meningkatkan pelayanan, dan melengkapi sarana prasarana ibadah.

2) Peran serta masyarakat dalam pengembangan parawisata di desa Tetebatu menggunakan *Community Based Tourism (CBT)* yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, di antaranya: pengelolaan destinasi wisata, pemandu wisata, penyediaan layanan penginapan dan pedagang. 3) Pengembangan parawisata terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tetebatu dengan indikator *maqosyid syariah* telah terpenuhinya: Terpeliharanya agama (*hifz al-din*). Terpeliharanya jiwa (*hifz-nafs*). Terpeliharannya akal (*hifz-aql*). Terpeliharannya keturunan (*hifz-nas*) terpeliharannya harta (*hifz-mall*). Terdapat peningkatan kesejahteraan berdasarkan hasil survey sebelum dan sesudah pengembangan parawisata halal dengan menggunakan indikator menurut BkkBn.

## ABSTRACT

**Junaidi, Ahmad. 2022.** *Development of Halal Tourism Based on Local Wisdom to Improve Community Welfare Study in Tetebatu Village, Sikur District, East Lombok Regency.* Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor (1) Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag. (2) Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si

**Keywords:** *Halal Tourism, Local Wisdom, Welfare.*

Halal tourism based on local wisdom is one of the developments of alternative tourism that aims to build rural areas where the village is an asset that still needs to be honed with its various potentials to improve the welfare of the community. Research objectives to describe and analyze how the development of halal tourism based on local wisdom is carried out in Tete batu Village. Community participation in tourism development. Analyzing how the development of tourism to the welfare of the community.

This research is qualitative research with a phenomenological approach. Data were collected by interview, observation, and documentation. Test the validity of the data using the triangulation method, namely re-checking the trustworthiness of information and data.

The results showed, 1) Development of local wisdom-based halal tourism carried out in Tete batu Village by applying 3S namely *Attractions* development and innovation of tourism products. *Accessibility* provides accommodation and improves access to tourist destinations. *Amenity* improves services, and complete private facilities. 2) Community Participation in Tourism Development in Tete batu Village using *community-based tourism* (CBT) which involves the community in every activity. 3) Development of tourism for the welfare of the people of Tete batu Village with indicators of *maqosyid-syariah*. *Preservation of religion (hifz al-din)* and *preservation of the soul (hifz-nafs)*. *The maintenance of reason (hifz-aql)*. *The maintenance of offspring (hifz-nas )* and *the maintenance of property (hifz-mall)*. There is an increase in welfare based on the survey results before and after the development of halal tourism using indicators according to BkkBn.

## الملخص

جنيدى ، أحمد. 2022. تطوير السياحة الحلال على أساس الحكمة المحلية لتحسين دراسة رفاهية المجتمع في قرية تيتيباتو ، مقاطعة سيكور ، لومبوك الشرقية ، أطروحة برنامج الدراسات العليا لدراسة الاقتصاد الشرعي في جامعة مولانا الحكومية الإسلامية مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور حمد محمد جعفر ، SH. ، M.Ag. (2) الدكتور الحاج إلفي نور ديانا ، S.Ag ، M.Si ،

الكلمات الرئيسية: السياحة الحلال ، الحكمة المحلية ، الرفاهية.

السياحة الحلال القائمة على أساس الحكمة المحلية هي أحد التطورات في السياحة البديلة التي تهدف إلى بناء القرية حيث تعتبر القرية من الأصول التي لا تزال بحاجة إلى شحذ بإمكانياتها المختلفة لتحسين رفاهية المجتمع. أهداف البحث الوصف والتحليل عن كيفية تنفيذ تنمية السياحة الحلال على أساس الحكمة المحلية في قرية تيتيباتو. مشاركة المجتمع في تنمية السياحة. التحليل على كيفية تطوير السياحة على رفاهية المجتمع. هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج ظاهري. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث ، أي إعادة التحقق من مصداقية المعلومات والبيانات. أظهرت النتائج (1) تطوير السياحة الحلال المحلية القائمة على الحكمة في قرية تيتيباتو من خلال تطوير وابتكار منتجات سياحية. توفير الإقامة وتحسين الوصول إلى الوجهات السياحية. تحسين الخدمات ، استكمال المرافق الخاصة. (2) المشاركة المجتمعية في تنمية السياحة في قرية تيتيباتو باستخدام السياحة المجتمعية (CBT) التي تُشرك المجتمع في كل نشاط. (3) تنمية السياحة من أجل رفاهية أهالي قرية تيتيباتو بمؤشرات الشريعة مقوسيد. حفظ النفس. العقل . صيانة النسل (حفظ ناس) وصيانة الأملاك (حفظ - مول). هناك زيادة في الرفاهية بناءً على نتائج المسح قبل وبعد تطوير السياحة الحلال باستخدام مؤشرات حسب وكالة السكان وتنظيم الأسرة (BkkbN).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbagai model pengembangan pariwisata diperkenalkan di seluruh dunia dengan mengacu pada tujuan kesejahteraan masyarakat, salah satunya ialah konsep pariwisata halal. Sebagaimana perkembangan konsep dalam sektor pariwisata bukan hanya faktor perkembangan Iptek saja, beberapa faktor juga turut menjadi penyebab perkembangan dalam sektor pariwisata contohnya, karena disebabkan faktor psikologis, dimana manusia berkecenderungan menyukai sesuatu yang bernuansa baru sehingga segala sesuatu yang bersifat lama mulai kurang diminati. Begitu juga kaitanya dengan masalah wisata, dimana saat ini wisata halal telah menjadi trending topik di seluruh mancanegara sehingga manusia-manusia zaman sekarang mulai menyukai apa yang menjadi *trand* wisata saat ini.<sup>1</sup> Wisata halal dengan wisata pada umumnya sebenarnya tidak jauh berbeda. Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata ialah sebuah kegiatan perjalanan dalam jangka waktu sementara yang dilakukan seorang atau lebih yang bertujuan untuk rekreasi, menambah pengetahuan dan mempelajari keunikan-keunikan daya tarik wisata yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017). 5

dikunjungi.<sup>2</sup> Jika dikaitkan dengan kata syariah atau halal, maka yang dimaksud dengan pariwisata syariah atau halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Keberadaan parawisata sejak awal didominasi oleh aspek ekonomi karena mempunyai kontribusi pada perekonomian nasional, meliputi; GDP (*Gross Domestic Bruto*), pajak, dan penciptaan lapangan kerja menjadikan parawisata menjadi salah satu alat pembangunan ekonomi.<sup>4</sup> Pentingnya pembangunan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan yang menjadi permasalahan multidimensi mencakup banyak aspek yang menyebabkan ketidakmampuan akses ekonomi, sosial budaya, dan ketidakmampuan berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dibawah kabinet Presiden Joko Widodo parawisata dijadikan sebagai *leading sector* ekonomi Indonesia. Dimana pembangunan pariwisata dijadikan fokus koordinasi penyumbang devisa negara yang terus berkembang dan menunjukkan peningkatan.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Devisa Sektor Parawisata (Miliar US \$)**

Tahun	Satuan (Miliar US \$)
2016	11,2
2017	13,1
2018	16,4

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Lembar Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.

<sup>3</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN- UI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal*. 26

<sup>4</sup> I Gede Ardika, *Kepariwisataan Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas* (Jakarta.: Kompas Media Nusantara, 2018). 60

<sup>5</sup> Arista Khairunnisa, "Implementasi Parawisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam (Studi di desa pujon kidul, kecamatan pujon, kabupaten malang)," *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

<sup>6</sup> Missiati, "Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Di Pantai Teluk Penyus Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)," *Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019. 19

2019	17,6
2020	16,1

Sumber : *Badan pusat statistik*<sup>7</sup>

Pada tabel 1.1 terlihat bahwasanya jumlah devisa sektor pariwisata 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sebesar 11,2 dan terus meningkat hingga pada tahun 2019 sebesar 17,6 dan penurunan di tahun 2020 sebesar 16,1. Pariwisata sebagai penyumbang devisa negara juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata.<sup>8</sup> “Berlandaskan Undang-Undang “No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.<sup>9</sup>

Desa wisata merupakan salah satu contoh pengembangan wisata alternatif yang bertujuan untuk membangun pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Dimana Desa merupakan suatu aset yang masih perlu diasah pemanfaatannya melalui

---

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik “penerimaan devisa dari sektor pariwisata” *Www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah\_devisa\_sektor\_pariwisata\_2016-2020*. Html diakses 23 November 2021, pada 20:22 Wib.

<sup>8</sup> Demartoto Argyo, “Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *Tesis, Universitas Sebelas Maret surakarta*, 2009. 9

<sup>9</sup> Ibid

pemerintah maupun swasta guna menciptakan kesejahteraan.<sup>10</sup> Hal tersebut selaras dengan “Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang desa wisata dimana mengembangkan potensi desa yang dimiliki dikelola secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Desa Tetebatu merupakan salah satu desa wisata di Lombok Timur yang memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi yang masih kental, begitupun dengan alamnya yang masih asri, Desa Tetebatu sudah memiliki objek wisata sejak zaman penjajahan atau sebelum Indonesia merdeka. Pada masa itu, wilayah Desa Tetebatu ini menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat Eropa. Wisma pertama yang dibangun bernama Wisma Soedjono yang didirikan pada 1944. Kendati demikian parawisata di Desa Tetebatu belum berkembang seperti sekarang ini dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya sebagai petani. Desa Tetebatu terletak di Kecamatan Sikur dimana terdapat 14 Desa. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Tetebatu diantara Desa yang terdapat di Kecamatan Sikur ialah potensi wisata dimana Desa Tetebatu merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), selain itu peran Desa Tetebatu sebagai penyangga pasokan air bersih untuk wilayah bagian selatan Lombok Timur.<sup>12</sup> Inisiatif dalam menangkap *trend* parawisata mendorong pemuda dan pemerintah Desa Tetebatu menggali potensi desa yang dimiliki

---

<sup>10</sup> Setarso dan Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata* (Jakarta.: Priasukmana, 2001).

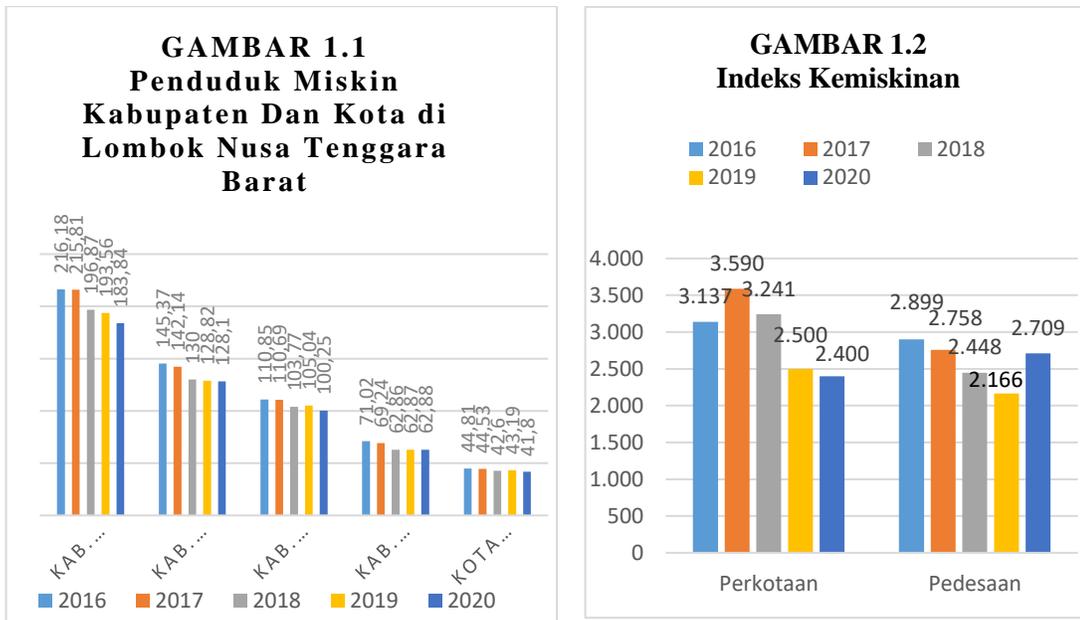
61

<sup>11</sup> Setarso dan Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata* (Jakarta.: Priasukmana, 2001).

61

<sup>12</sup> <https://www.daftar-desadikecamatan-sikur.com>. Diakses 15 juli 2022, Pada 11:19 Wib.

untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui sektor pariwisata dimana desa wisata Tetebatu merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS)<sup>13</sup> berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwasanya tingginya tingkat penduduk miskin kabupaten dan kota terdapat di Kabupaten Lombok timur yakni sebesar 183,84 ribu jiwa tahun 2020. kemudian indeks kemiskinan perkotaan dan pedesaan dimana perkembangan ekonomi yang relatif lambat pada pedesaan dan tingkat kemiskinan di desa yang tinggi sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional untuk mengembangkan pariwisata

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, "Data Penduduk Miskin 2018-2020", [https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/ maret jumlah penduduk miskin di ntb. Html](https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/maret/ jumlah%20penduduk%20miskin%20di%20ntb.html), Diases 23 November 2021, Pada 21:13 Wib.

pedesaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>14</sup> Hal ini juga termasuk dari salah satu desa yang ada pada Kabupaten Lombok Timur yaitu desa Tetebatu juga ikut terdampak dalam kesejahteraan masyarakatnya, bahkan potensi wisata yang ada, telah meraih berbagai penghargaan, salah satunya adalah Certificate CHSE (*Cleanlines Healthy Saflty Enviromen*).

Berdasarkan hasil kerja keras dalam pengembangan parawisata halal yang dilakukan masyarakat desa Tetebatu telah membuahkan hasil dimana, dengan kemampuan pengelolaan yang baik sebagai model teladan Desa Wisata, terbukti bahwa telah meraih juara satu desa wisata kategori berkembang tingkat nasional. Penganugrahan tersebut ialah Certificate CHSE (*Cleanlines Healthy Saflty Enviromen*) kampung sehat tingkat kabupaten, serta pada tahun 2021 dipilih sebagai salah satu desa wisata untuk ikut serta dalam program *United Nation World Tourim Organisation (UNWTO) Best Villages*.<sup>15</sup> Dimana program tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, mengurangi ketimpangan regional dalam pendapatan dan pembangunan, memperkuat kemitraan dan keterlibatan aktif masyarakat, meningkatkan pendidikan keterampilan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Ironisnya menurut fakta lapangan dengan berbagai penghargaan yang didapatkan sebagai parawisata halal, disisi lain warga masyarakat lokal yang tinggal di

---

<sup>14</sup> M Arief Anwar dkk., "Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan," *jurnal kebijakan pembangunan* 13 (2018): 187–97.

<sup>15</sup> Desa Wisata Tetebatu , Simpan Sejuta Pesona.\_files/jom/Hemihhasdiati\_ Kearifan lokal budaya Lombok Timur.html diakses 28 juli 2021, Pada 16:30 Wib

sekitar tempat wisata tidak ikut merasakan dampak positifnya.<sup>16</sup> Bahkan masyarakat setempat juga masih mencari pekerjaan diluar negeri atau sebagai TKI, yang mana hal tersebut merupakan ketimpangan bagi kesejahteraan masyarakat tersebut. Dengan potensi wisata yang berada di desa Tetebatu, seharusnya masyarakat tersebut ikut dalam mengembangkan parawisata setempat yang tujuannya adalah dengan adanya potensi alam dan budaya yang sangat unik untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor parawisata dengan pemanfaatan kearifan lokal, dan pengembangan UMKM melalui usaha kerajinan lokal dan sumber daya yang dimiliki,<sup>17</sup> maka hal tersebut dapat bertujuan mensejahterakan masyarakat setempat, salah satunya adalah warga desa Tetebatu.

Keanekaragaman tradisi dan budaya yang dimiliki oleh Desa Tetebatu, bisa menjadi *ikon atraksi* yang diharapkan mampu dikelola dan dikemas sebaik mungkin untuk menjadi ladang penghasilan tambahan masyarakat sekitar.<sup>18</sup> Adapun pendorong wisata lainnya yakni wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik, dimana masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi dengan lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan

---

<sup>16</sup> Observasi Kunjungan pada Tanggal 20 Desember 2020

<sup>17</sup> Muhfiatun Azizah, Siti Nur, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17 No 2 (2017): 63–78.

<sup>18</sup> Ibid

kawasan perkotaan.<sup>19</sup> Potensi yang dimiliki diharapkan memberi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Kristanti (2013), Zulkarnain Ridlwan (2014), Tomi Agfianto (2014), Siti Arieta (2010), Hary Hermawan (2016), khairunnisa (2020) “menjelaskan mengenai upaya dalam pembangunan masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan yakni; *Pertama*, dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) *Kedua*, pembangunan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi. *Ketiga*, menggali potensi desa pada sektor pariwisata yang berbasis masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pariwisata tersebut”<sup>20</sup>

Terdapat beberapa model pengembangan pariwisata yang dijadikan acuan sesuai dengan pengelolaan destinasi wisata diantaranya penelitian, Muhammad Zaini (2019), Neno Rizkianto (2018) meneliti *model Community Based Tourism* yang memfokuskan pada keterlibatan masyarakat pada kegiatan pariwisata dalam mengelola daya tarik wisata, Mao-Ying Wu (2014) meneliti *model Asset Based Community Development (ABCD)* mengoptimalkan potensi aset yang berupa situs warisan budaya. Tri Yuniningsih (2019) meneliti tentang pengembangan pariwisata di Semarang menggunakan model *Pentahelix* yaitu mengoptimalkan peran aktor yang

---

<sup>19</sup> Fitraturun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal : Muslim Heritage*, Vol 3, no. 1 (2018): 147–64.

<sup>20</sup> Arista Khairunnisa, “Implementasi Pariwisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam (Studi di desa pujon kidul, kecamatan pujon, kabupaten malang),” *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.9

terlibat dalam pengembangan pariwisata yaitu akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis, dan media massa.

Pitana dan Gayatri (2005),<sup>21</sup> “menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal adalah kebijakan di bidang pariwisata yang mengedepankan segala bentuk keunikan yang dimiliki oleh suatu komunitas atau daerah tertentu. Widyatmaja (2010),<sup>22</sup> menyatakan kearifan lokal menjadi atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan kerajinan, ritual dan upacara budaya, festival budaya, kehidupan masyarakat sehari-hari, dan makanan sebagai daya tarik bagi wisatawan.” Maka perlu dilakukan analisis mendalam mengenai pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di desa Tetebatu untuk mengetahui peran aktif masyarakat dalam menunjang keberadaan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di kaji menggunakan perspektif Islam yakni *maqhasid syariah* dan indikator kesejahteraan masyarakat menggunakan BkbbN.

## **B. Fokus penelitian**

Rumusan masalah yang akan diteliti menggunakan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa wisata Tetebatu?

---

<sup>21</sup> Pitana, I Gede dan Putu Gayatri. Sosiologi Pariwisata: *Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak dampak Pariwisata*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta. 2005

<sup>22</sup> Widiatedja, IGN Parekesit.. *Kebijakan Liberalisasi Pariwisata: Konstruksi Konsep, Ragam Masalah dan Alternatif Solusi*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. 2011

2. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Tetebatu?
3. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tetebatu dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat yang dilakukan di Desa Tetebatu .
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu .
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Tetebatu dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek:

1. Aspek keilmuan (teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber pengetahuan, serta menambah *khazanah* dan memberikan penjelasan secara rinci bagi pengembangan ilmu ekonomi islam khususnya mengenai edukasi atau pengetahuan masyarakat tentang wisata halal agar semakin meningkat.

## 2. Aspek Terapan

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat berguna bagi semua kalangan baik masyarakat maupun pemerintah dalam memaksimalkan pengembangan pariwisata halal di Desa Tetebatu , Lombok , Nusa Tenggara Barat.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Penelitian Maria, 2016 berjudul Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk pengentasan kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Rote dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada namun belum dikelola secara optimal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga desa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam membentuk desa wisata untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan peran masyarakat. Adapun yang perlu dilakukan guna membentuk desa wisata dengan strategi pengembangan wisata yang berbasis pada kearifan lokal dengan membentuk paket wisata yang terdapat di tiga desa yaitu Desa Wisata Feapopi, Desa Wisata Kuli dan Desa Wisata Sotimori sebagai desa wisata alam dan budaya, Desa Wisata<sup>23</sup>

Penelitian Muh. Ikram Idrus dan Nurhidayah, 2016 dengan judul “Peranan Sektor Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan dan

---

<sup>23</sup> Maria, “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur,” *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen* Volume 2, no. 2 (2016): 93–101.

kesejahteraan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.” tujuan penelitian adalah menentukan peran pemerintah dalam manajemen pariwisata di Kabupaten Wakatobi. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pengelolaan Pariwisata dan Budaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Kabupaten Wakatobi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pariwisata merupakan masalah yang sangat mendesak, mengingat bahwa Indonesia kaya akan semua elemen elemen alam, baik dari segi aspek budaya, kearifan lokal dan potensi alam lainnya, Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu tujuan pariwisata. sangat penting sebagai sumber pendapatan negara yang pelaksanaannya masih diperlukan kerja sama dari unsur pemerintah, stakeholder, pemerhati pendidikan, masyarakat, untuk bersama-sama mensejahterakan penyelenggaraan pariwisata profesional, di samping dukungan dalam bentuk kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat. akan sangat membantu sehingga ketika para wisatawan baik lokal maupun internasional berkunjung akan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga para tamu akan puas, daya tarik pariwisata adalah sinergi antara pesona alam, kearifan lokal masyarakat, budaya, perilaku sebagai formasi pembentukan wisatawan.<sup>24</sup>

M. Arief Anwar, Gusti Syahrani, Ahmad Zaky Maulana, Yudhi Putryanda, Wajidi “Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan” Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis sebaran objek wisata

---

<sup>24</sup> Nurhidayah Muh Ikram Idrus, “Peran Sektor Parawisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2016): 142–51.

alam berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata unggulan di Kalimantan Selatan, serta gambaran akses, sarana prasarana, lingkungan, sosial budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat dan pemasaran yang telah ada. Selain itu kajian ini juga menganalisis permasalahan dan kendala pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di Kalsel. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan memaparkan dan menginterpretasikan semua data dan informasi yang diperoleh di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Secara umum hasil penelitian menunjukkan wisata alam berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan di Kalimantan Selatan yaitu Susur Sungai Banjarmasin dan Batola, Susur sungai Rutas, Pasar Terapung Lok Baintan, Pantai Gedambaan, Pantai Rindu Alam, Pantai Takisung, Wisata Air Panas Desa Timan Kec. Hantakan, Wisata Alam Kerbau Rawa, Destinasi Wisata Danau Baruh Bahinu, Air Terjun Lano, dan Pendulangan Intan Pumpung. Permasalahan utama dalam pengembangan Wisata Alam Berbasis Kerifan local di Kalsel antara lain dari sisi luntarnya nilai kearifan lokal masyarakat setempat akibat tergerus arus modernisasi ,masalah pengelolaan, SDM, maupun kesadaran masyarakat terkait sapta pesona.<sup>25</sup>

Khairani Alawiyah Matondang, 2018 judul penelitian “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat).” bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> Anwar dkk., “Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan.”

meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal kerajinan besiang air di Kecamatan Sei Kepayang Barat. Keberadaan ekonomi kreatif sebagai upaya menyalurkan dan menjawab permasalahan pengangguran, kemiskinan, eksploitasi alam yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial maupun pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini dengan memadukan sektor ekonomi dan kearifan lokal untuk dapat memacu tumbuhnya kegiatan perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview. Hasil penelitian menyatakan bahwa kerajinan besiang air terhadap masyarakat belum memiliki efek multiplier dibidang ekonomi. Salah satunya hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif dibidang kerajinan besiang air mengalami kemandekan regenerasi penerus akibat tergerusnya kearifan lokal di masyarakat. Selain itu, kurangnya kreativitas dan inovasi menjadikan usaha kerajinan besiang air mengalami stagnan.<sup>26</sup>

Sami Ayu Lestari, 2018 dalam peran wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa wisata religi sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar makam Asta tinggi karena masyarakat

---

<sup>26</sup> Khairani Alawiyah matondang, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam ( Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat )," *NIAGAWAN, Universitas Negeri Medan Universitas Negeri Medan* 7, no. 3 (2018): 180–84.

bisa memanfaatkan banyaknya pengunjung untuk mendirikan macam-macam usaha. Dengan mendirikan berbagai macam usaha terbukti bahwa kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dari semakin banyak masyarakat sekitar yang membuka usaha baik barang maupun jasa dan interaksi sosial antar pedagang dengan pembeli serta pedagang dengan pedagang yang lainnya hal inilah yang memicu terbangunnya kesejahteraan ekonomi mereka.<sup>27</sup>

Terdapat pula relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan, 2018 dalam jurnalnya “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”, dimana tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pariwisata syariah terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar di pulau Lombok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dalam pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa pariwisata halal memiliki hasil dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Lombok<sup>28</sup>

Hamim Farhan & R. Nazriah (2013) meneliti tentang “pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal-budaya religi sebagai upaya pendukung peningkatan

---

<sup>27</sup> Sami Ayu Lestari, “Peran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura,” *Thesis, Malang, UIN Malana Malik Ibrahim*, 2018.

<sup>28</sup> Fitriatun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat,” *Muslim Heritage, Universitas Negeri Surabaya* Vol 3, no. 1 (2018).

industri pariwisata daerah Gresik”. Data yang digunakan yakni data primer dengan pemetaan inventarisasi budaya lokal, budaya religi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian mengungkapkan adanya 3 intrasi sosiologs dalam paraisara yaitu intraksi bisnis, politik dan kultural. pengembangan parawisata menggunakan basis masyarakat yakni keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>29</sup>

Izza Firdausi dkk. (2017) dalam penelitiannya tentang Lombok: *halal tourism as a new Indonesia tourism strategy* menggunakan *study literature* untuk mengumpulkan data yang bersumber dari *electronic media, journal and Ministry of Tourism of the Republic* Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan Lombok sebagai salah satu dari 12 destinasi halal tourism berpotensi dijadikan branding di dunia internasional. Sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing, terutama dari negara-negara yang berpenduduk muslim seperti Timur Tengah, Malaysia, Brunei Darussalam dan lain-lain. Strategi promosi yang digunakan Lombok adalah dengan branding melalui social media dan website resmi pariwisata.<sup>30</sup>

Riska Carollina & Andi Triyawan (2019) dengan judul penelitian *Analysis Of Halal Tourism Development Strategy In East Java Province*, tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi prngembangan parawisata halal, dan strategi

---

<sup>29</sup> Hamim Farhan dan R. Nazriah, “Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya Lokal-Budaya Religi sebagai Upaya Pendukung Peningkatan Industri Pariwisata Daerah Gresik. Prosiding,” *Universitas Muhammadiyah Gresik.*, 2013.

<sup>30</sup> R. Firdausi, I., Marantika, S., Firdaus, Z. N., & Sajidah, “Lombok: Halal tourism as a new Indonesia tourism strategy,” *International Conference on Humanities.* 13 (2017).

apa yang tepat dalam pengembangan pariwisata halal. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan pariwisata di Indonesia khususnya di Jawa Timur belum berkembang cukup baik, disebabkan banyaknya amenities atau fasilitas yang belum memadai, selain itu teknologi dan pengetahuan masyarakat yang masih belum luas. Strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata halal ini dapat dimulai dengan perbaikan amenities berbasis halal dalam mendukung pariwisata halal.<sup>31</sup>

Magdalena Anna Kachniewska 2015 dengan judul *Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas*, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memaparkan informasi mengenai keuntungan pariwisata yang merupakan hasil dan penentu kualitas hidup di daerah pedesaan dan menjadi salah satu faktor utama untuk pembangunan berkelanjutan dalam konteks sosial, dengan memantau pola dan perubahan kualitas hidup penduduk dan mengukur persepsi mereka tentang pariwisata pedesaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 hingga 2014 di Polandia yang mencakup 36 desa yang telah mengembangkan pariwisata pedesaan selama 20 tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelalaian dan kesalahan selama perencanaan menghasilkan pendapat negatif tentang pariwisata, yang mengarah ke efek yang tidak menguntungkan pada pengembangan di masa depan, menyebabkan biaya material, finansial, dan sosial yang tidak dapat ditoleransi. Terdapat tiga jenis faktor yang

---

<sup>31</sup> Riska Carollina dan Konsep Halal, "Analysis Of Halal Tourism Development Strategy In East Java Province," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN : 2655-335X VOL. 02, No. 01. 02, no. 01 (2019): 234-50.

mempengaruhi pariwisata: infrastruktur sosial dan teknis, ekologi dan gaya hidup. Temuan ini penting bagi pembuat kebijakan lokal dan bisnis pariwisata pedesaan.<sup>32</sup>

Gabriela Liliana 2016 dengan judul *Tourism Was Born In The Village*, mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor yang berperan terhadap pariwisata pedesaan yang terdapat di Rumania dari tahun 2000-2015, penelitian menggunakan data yang berasal dari National Statistic Institute. Hasil penelitian menemukan bahwa pariwisata yang terdapat di desa berperan dalam meningkatkan standar hidup bagi masyarakat desa dengan adanya upah yang stabil bagi warga yang dipekerjakan. Peran sektor pariwisata di desa menarik kaum muda untuk mencari pendapatan dengan memanfaatkan peluang yang terdapat di desa<sup>33</sup>

Kwok Wai Ma, 2016 dengan judul *Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong*, tujuan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dalam konteks pembangunan desa adat di Hongkong. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus, data diperoleh dari studi literatur dan data primer yang diperoleh melalui wawancara pada pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan rumah kecil (SHP) menggambarkan kebijakan yang tidak berkelanjutan karena pembangunan berkelanjutan seharusnya relevan antara sosial, budaya, ekonomi politik dan lingkungan. Pemerintah diharapkan

---

<sup>32</sup> Magdalena Anna Kachniewska, "Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas," *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* Volume 7, no. Issue 5 (2015): 500–515.

<sup>33</sup> Gabriela Liliana, "Tourism Was Born In The Village," *Journal Ecoforum* Volume 5, no. Issue 2 (9 (2016): 125–35.

dapat mempercepat pembangunan fasilitas bagi desa-desa dan memperkuat pengawasan di lingkungan desa untuk mencegah penjualan ilegal hak “ding” dan SHP serta pemerintah dapat membuat rencana untuk membuat zona yang akan menjadi arah pembangunan berkelanjutan<sup>34</sup>

Penelitian Oyebamiji, 2017 dengan judul *Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria*, penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan pariwisata berkelanjutan sebagai penentu transformasi ekonomi pada masyarakat pedesaan di Nigeria bagian tenggara, menggunakan negara Imo sebagai studi kasus dengan 300 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat desa dengan memandang pariwisata sebagai industri yang mendukung ekonomi desa dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pariwisata tidak hanya sebagai katalis pembangunan tetapi merupakan instrumen dalam transformasi ekonomi.<sup>35</sup>

Nha Thi Huynh Nguyen, 2018 judul *The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro tourism Development: The Case Study of Vietnam*, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis mengenai

---

<sup>34</sup> Kwok Wai Ma, “Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong,” *Asian Education and Development Studies* Volume 5, no. Issue 3 (2016): 305–17.

<sup>35</sup> Oyebamiji dan Nwogu, “Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria,” *International Journal of Human Resource Studies* Volume 5, no. Issue 2 (2017): 213–23.

partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan menganalisis dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya yang terdapat di Desa Phien Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata mempunyai dampak positif yaitu dengan memberikan pendidikan atau pelatihan untuk mengembangkan bisnis agrowisata dan membangun strategi dalam mengembangkan agrowisata<sup>36</sup>

Penelitian oleh Friedrike, 2018 berjudul *Perceived Social Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services*, tujuan peneliti untuk menguji persepsi kesejahteraan wisatawan mengenai manfaat yang diperoleh dari pariwisata berkelanjutan yang meliputi kesejahteraan sosial-lingkungan dan kesejahteraan emosional. Tujuan kedua yakni untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai iklan pada kesejahteraan sosial-lingkungan dan emosional dengan mempertimbangkan moderasi dari orientasi penilaian konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mengenai atribut keberlanjutan yang digunakan pada iklan memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial lingkungan, sedangkan komunikasi emosional memiliki efek signifikan pada kesejahteraan emosional dengan cara menawarkan informasi kepada pelanggan potensial tentang keberlanjutan dan membingkai pesan dengan cara yang positif secara emosional yang nantinya akan meningkatkan penerimaan dan permintaan akan produk dan layanan pariwisata berkelanjutan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nha Thi Huynh Nguyen, "The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam," *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* Volume 7 N (2018): 1–18.

<sup>37</sup> Vinzenz Friederike, "Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A

**Tabel 1. 3**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama, Judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1	Maria, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur, 2016	Sama-sama meneliti wisata desa berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kualitatif	parawisata konvensional berbeda dengan parawisata halal selain itu konteks dan fokus peneliti berbeda	Penelitian yang dilakukan maria memfokuskan pada strategi pengembangan yang dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan
2	Muh. Ikram Idrus dan Nurhidayah, Peranan Sektor Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. 2016	Sama-sama meneliti tentang parawisata dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Pariwisata konvensional berbeda dengan pariwisata halal yang ingin dikembangkan selain itu konteks dalam penelitian juga berbeda	Konteks dan pariwisata secara umum berbeda dengan pariwisata halal yang diteliti dalam penelitian ini. Dan juga Penelitian Sebelumnya fokusnya lebih peran pemerintah berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus ke Strategi pengembangannya.
3	Hamim Farhan dan R. Nazriah, pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal-budaya	Meneliti tentang pengembangan parawisata	Fokus dalam penelitian yang mengungkap mengenai upaya dalam peningkatan industri parawisata dengan pendekatan kuantitatif	Wisata yang akan diteliti yakni pengembangan parawisata pedesaan, dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkap permasalahan

	religi sebagai upaya pendukung peningkatan industri pariwisata daerah Gresik, 2016			yang akan dikaji
4	Kwok Wai Ma, <i>Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong</i> , 2016	Penelitian pada wisata pedesaan	Penelitian ini akan meneliti wisata desa berbasis kearifan lokal dengan fokus pada upaya pengembangan berbeda dengan kwok Meneliti kebijakan desa adat yang terdapat di Hongkong	Fokus peneliti dan konteks dalam penelitian
5	Magdalena Anna Kachniewska, <i>Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas Polandia</i> , 2016	Meneliti wisata desa	Lokasi penelitian dan fokuskan kepada persepsi masyarakat desa mengenai wisata lokal	Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai parawisata halal yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
6	Gabriela Liliana, <i>Tourism Was Born In The Village Rumania</i> , 2016	Penelitian parawisata pedesaan	Basis parawisa yang digunakan peneliti yakni kearifan lokal	Fokus utama dimana dalam penelitian ini ingin mengungkap bagaimana pengembangan parawisata dalam meningkatkan kesejahteraan
7	Izza Firdausi, <i>halal tourism as a new Indonesia tourism strategy</i> , 2017	Sama-sama meneliti parawisata halal	Perbedaannya konteks, masalah dan Tujuan penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada strategi destinasi wisata	Fokus masalah yang dikaji oleh peneliti berbeda dimana peneliti memfokuskan pada pengembangan peran serta masyarakat
8	Oyebamiji <i>Sustainable Tourism Development as Determinant of</i>	Meneliti tentang parawisata	Penelitian dilakukan di Nigeria dengan pendekatan kuantitatif	Dalam penelitian yang akan dilakukan yakni di wisata desa yang berbasis kearifan lokal

	<i>Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria.</i> 2017			
<b>8</b>	M. Arief Anwar, Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan, 2018	Sama-sama meneliti pariwisata berbasis kearifan lokal dengan Tujuan penelitian yang sama dimana penelitian ini sama-sama untuk mengetahui potensi pengembangan wisata.	Pariwisata konvensional berbeda dengan pariwisata halal yang ingin dikembangkan.	Konteks dan pariwisata secara umum berbeda dengan pariwisata halal yang diteliti dalam penelitian ini. Dan juga Penelitian Sebelumnya fokusnya lebih ke strategi Pengembangan
<b>9</b>	Khairani Alawiyah Matondang, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat) 2018	Sama-sama meneliti tentang pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Berbeda dengan tujuan, fokus dan masalah yang diteliti.	Tujuan penelitian Berbeda dimana penelitian ini ingin mengetahui, pengembangan pariwisata peran serta masyarakat dan dampak Terhadap Peningkatan kesejahteraan.
<b>12</b>	Sami Ayu Lestari, peran wisata religi dalam	Sama-sama mengkaji tentang pariwisata dan kesejahteraan	Konteks penelitian dalam wisata yang fokuskan terhadap ziarah makam berbeda	Fokus dan tujuan peneliti yang berbeda dimana peneliti memfokuskan pada strategi

	meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura. 2018	dalam pendekatan studi kasus	denagn peneliti yang mengkaji wisata yang berbasis kearifan lokal	pengembangan, peran serta masyarakat dan dampak terhadap kesejahteraan
13	Fitratun Ramadhani Dan Ahmad Ajib Ridlwan. Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat, 2018	Sama-sama Meneliti Tentang pariwisata halal di Lombok dan Metode penelitian juga sama-sama menggunakan Metode penelitian Kualitatif	Perbedaannya konteks, masalah dan Tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti pariwisata halal yang berbasis kearifan lokal berbeda dengan penelitian Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan yang Meneliti pariwisata halal secara umum.	Tujuan dari peneliti yang berfokus untuk mengetahui langkah dan partisipasi mayarakat dalam pengembangan parawisata dalam peningkatan kesejahteraan berbeda dengan penelitian ini dimana tujuan mengetahui metode pengembangan, peran serta dan dampak parawisata terhadap kesejahteraan masyarakat
14	Nha Thi Huynh, <i>Nguyen The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro tourism Development: The Case Study of Vietnam.</i> 2018	Sama-sama meneliti wisata dengan studi kasus	Meneliti mengenai partisipasi maasyarakat pada agro wisata yang dilakukan di vietnam	Fokus penelitian yang berbeda, dan teori yang digunakan.
15	Friedrike <i>Perceived Social Environmental And Emotional Well-Being As A</i>	Meneliti mengenai parawisata	Fokus peneliti pada pelayanan dan persepsi wisatawan terhadap atribut promosi	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada pedesaan dengan fokus penelitian mengenai pengembangan

<i>Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services.</i> 2018			wisata halal untuk meningkatkan kesejahteraan
Riska Carollina, Andi Triyawan, <i>Analysis Of Halal Tourism Development Strategy In East Java Province,</i> 2019	Penelitian tentang strategi pengembangan parawisata halal	Fokus peneliti pada strategi dalam pengembangan wisata dengan Swot analisis	Fokus yang akan dikaji dimana pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan Wisata

## F. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis maka penulis memberikan arti dari istilah-istilah penting dalam penelitian ini diantaranya.

### 1. Pengembangan Parawisata halal

Pengembangan potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut dengan segala proses kegiatan wisata bersama yang dilakukan oleh suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak bertentangan dari prinsip syariah didukung dengan fasilitas dalam ibadah yang memenuhi syarat-syarat syariah. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan objek daya tarik wisata di desa wisata Tetebatu.

### 2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal salah satu ikon atraksi wisata budaya meliputi arsitektur rumah tradisional di desa, benda-benda seni dan kerajinan, ritual dan upacara budaya, festival

budaya, kehidupan masyarakat sehari-hari, dan makanan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kearifan local adalah segala bentuk kegiatan, pengetahuan dan kepercayaan masyarakat dari intraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam dalam menunjang parawisata terutama pada desa wisata Tetebatu.

### 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan primer dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaannya dalam menunjang kualitas hidupnya. Kesejahteraan yang dimaksud oleh peneliti yakni dampak yang timbul dari pelaksanaan parawisata baik dari peningkatan wisatawan, maupun pendapatan masyarakat lokal.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Kearifan Lokal**

#### **1. Pengertian Kearifan Lokal**

Menurut Karo kearifan lokal merupakan gagasan atau nilai-nilai, pandangan setempat yang bernilai baik, penuh kearifan yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>38</sup> Kemudian menurut Sibarani, dalam buku Hermanto Suaib juga menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah kebijakan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap lingkungan.<sup>39</sup> Adapun kemudian dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal Widyatmaja<sup>40</sup> menyatakan kearifan lokal bisa menjadi atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan kerajinan, ritual dan upacara budaya, festival budaya, kehidupan masyarakat sehari-hari, dan makanan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

#### **2. Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal**

Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol dan

---

<sup>38</sup> Hermanto Suaib, Suku Moi: *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Tangerang: An Image, 2017, 66

<sup>39</sup> Ibid., 7

<sup>40</sup> Widiatedja, IGN Parekesit. *Kebijakan Liberalisasi Pariwisata: Konstruksi Konsep, Ragam Masalah dan Alternatif Solusi*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. 2011

rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam.<sup>41</sup> Kearifan lokal menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu seperti terdapat pada masyarakat adat yang ditetapkan untuk aktivitas tertentu hal tersebut kemudian yang menjadi hal yang unik dan sebagai daya Tarik yang bisa menjadi ikon atrasi dalam pengembangan pariwisata.<sup>42</sup>

Oding S. Dalam buku Hermanto Suaib mengungkapkan ciri-ciri kearifan lokal sebagai berikut:

- a) Semangat kemandirian dan keswadayaan
- b) Memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan
- c) Mendorong teknologi tepat guna yang efektif dari segi biaya dan memberikan kesempatan untuk memahami dan memfasilitasi perancangan pendekatan program yang sesuai.

Kearifan lokal sebagai produk budaya yang runtut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup yang bernilai sangat universal. Dimana kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas, sehingga kearifan lokal harus tetap terjaga kelestariannya. Adapun kearifan lokal yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia diantaranya yaitu:<sup>43</sup> Awig-awig (Lombok dan Bali) merupakan aturan adat yang menjadi pedoman untuk

---

<sup>41</sup> Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 66

<sup>42</sup> Ibid 8

<sup>43</sup>[https://www.academi.edu/34776697/3.\\_Contoh\\_Nialinilai\\_Kearifan\\_Lokal\\_Masyarakat\\_Sekita](https://www.academi.edu/34776697/3._Contoh_Nialinilai_Kearifan_Lokal_Masyarakat_Sekita), diakses pada tanggal 29 Agustus 2021, Pada 20:21 Wib

bertindak dalam hal berinteraksi dan mengolah sumber daya alam dan lingkungan di daerah Lombok dan Bali.

### **3. Fungsi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Parawisata**

Adi Fahrudin mengemukakan bahwa fungsi kearifan lokal sebagai berikut;<sup>44</sup>

- a) Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- b) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- c) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sara dan pantangan. Selain itu
- d) Kearifan lokal sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar, mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli dan memberikan arah pada perkembangan budaya.

Maka dalam penelitian ini mengenai kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat yang berada dikawasan wisata Desa Tete Batu dalam menunjang objek wisata serta pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan parawisata. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, terdapat lima isu strategis dengan kearifan lokal, menurut saharuddin dalam buku Aprilia Theresia yaitu:<sup>45</sup>

- a. Menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- b. Komitmen terhadap pembangunan sosial masyarakat adat.
- c. Pelestarian lingkungan yang menghindari eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

---

<sup>44</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Masyarakat*, (Bandung Humaniora, 2000), 4

<sup>45</sup> Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72

- d. Meniadakan marginalisasi masyarakat asli dalam pembangunan nasional.
- e. Memperkuat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dengan mengintegrasikan dalam desain kebijakan dan program pembangunan.

#### **4. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Islam**

Pada dasarnya masyarakat Indonesia terdiri dari beragam budaya yang dijadikan sebagai kearifan lokal yang melekat pada diri masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, agama Islam masuk dan menyatu sebagai agama yang mampu menjadikan budaya sebagai sarana dakwah demi tercapainya keberhasilan. Terwujudnya eksistensi dari tradisi dan budaya maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan tradisi tersebut dalam bentuk kearifan lokal sebagai produk budaya yang dijadikan pegangan hidup yang bernilai. Nilai merupakan suatu konsepsi abstrak yang tidak dapat dilihat apalagi disentuh. Konsepsi abstrak dari nilai, melembaga dalam pikiran manusia baik secara individu maupun secara sosial dalam masyarakat. Seiring masuknya agama Islam, maka nilai-nilai Islam ikut andil dan berbaur dalam nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat dalam tradisi budaya dan lainnya. Seperti di riwayatkan, Nabi Muhammad saw, dalam sejarah pengembangan nilai-nilai Islam dalam dakwahnya, baik di Makkah maupun di Madinah tidak langsung meninggalkan seluruh apalagi menghancurkan budaya kearifan lokal yang ada dan berlaku dalam masyarakat sebelum kehadirannya.<sup>46</sup> Sikap tersebut didasarkan pada Alquran dalam QS. Ibrahim (14):4 adalah:

---

<sup>46</sup> Iqbal Iqbal, "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ  
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Maha Bijaksana.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwasanya nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat dalam tradisi budaya dan lainnya dimana hal tersebut sudah menjadi nilai yang dijadikan aturan hidup, seiring dengan berkembangnya islam nilai-nilai keislaman juga masuk dengan diutusny rasul pada kaumnya beserta nilai yang berada pada kaumnya, maka keberadaan nilai islam menjadikan intragasi kearifan lokal.

## **B. Konsep Pengembangan Parawisata Halal**

### **1. Pengertian Pariwisata Halal.**

Pada hakikatnya secara bahasa kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “Pari” yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertata krama dan berbudi.<sup>47</sup> Halal berasal dari bahasa Arab (*halla-yahillu-hillan*) yang artinya diizinkan atau dibolehkan.<sup>48</sup> Sedangkan menurut majelis ulama Indonesia (MUI) halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk di konsumsi.

<sup>47</sup> Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 15.

<sup>48</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007),

Begitu pula menurut kitab-kitab fiqih baik dari kitab fiqih klasik maupun kontemporer bahwa halal itu artinya sah untuk dilakukan dan dikonsumsi.

Berdasarkan pengertian ini maka pariwisata halal sejatinya memang harus disajikan sesuai dengan tata krama atau aturan yang berlaku. Dalam Islam aturan yang berlaku ialah yang sesuai dengan syariah mana yang halal (yang dibolehkan) dan mana yang haram (dilarang). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kepariwisata dimana pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berdasarkan undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan sebagai penghasil produk tertentu. Dimana produk ini merupakan berbagai jasa yang mengaitkan satu dengan yang lainnya, misalnya akomodasi, angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, daya tarik wisata, dan perusahaan lain yang terkait. Kesemuanya ini dikemas menjadi satu kesatuan produk jasa yang diperlukan oleh wisatawan dan dibentuk menjadi satu paket wisata.<sup>49</sup>

Menurut Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal mendefinisikan pariwisata halal sebagai kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi, dan industri pariwisata menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syari'ah.<sup>50</sup> Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam hal tersebut selaras dengan

---

<sup>49</sup> *Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.*

<sup>50</sup> *Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.*

fatwa DSNMUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata bahwa pariwisata halal ialah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan destinasi wisata halal ialah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih dari wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas umum fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang dilakukan individu atau kelompok dalam kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam. Syakiry dalam Syarifuddin mengatakan konsep pariwisata syariah juga tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.<sup>52</sup>

## **2. Pijakan *Syar'i* Mengenai Parawisata**

Industri parawisata yang berdasarkan prinsip syariah, tentu saja yang menjadi acuan adalah al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, untuk menjamin kepastian hukum mengenai parawisata halal yang berdasarkan prinsip syariah. Tidak sedikit pijakan syar'i mengenai parawisata yang telah di fatwakan DSN-MUI yang bersumber dari al-

---

<sup>51</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)., 29.

<sup>52</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

Qur'an, terdapat di dalam QS,. Al-Mulk, 67:15; QS,. Nuh,71:19-20; QS,. Al-Rum,30:9; QS.,Al-Ankabut, 29:20; dan QS., Al-Jumuah, 62:10.<sup>53</sup>

Di dalam surat al-Mulk, ayat 15, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ <sup>ق</sup>وَالْيَهُ الذُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Surat Nuh, ayat, 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا <sup>ل</sup>﴿١٩﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا <sup>ع</sup> ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas.

Selanjutnya dalam surat Al-Ankabut, ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ <sup>ع</sup> ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>54</sup>

Sedangkan yang bersumber dari Hadist Nabi saw., fatwa mengemukakan sebagaimana riwayat Ahmad yang berbunyi; “Dari Abi Hurairah, Nabi saw., bersabda:

<sup>53</sup> Ibid. 171

<sup>54</sup> Ibid

Bepergianlah, niscaya kalian akan menjadi sehat, dan berperanglah, niscaya kalian akan tercukupi.”

Selanjutnya, kaidah fiqih yang menjadi pijakan oleh DSN-MUI, yakni.

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

Artinya: “Pada dasarnya selagala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

Parawisata merupakan bagian dari aktivitas muamalah. Karena itu dengan berpijak pada ketentuan diatas melakukan wisata dalam islam dapat dibenarkan secara syar’I dengan dasar yuridis sebagaimana yang telah dikemukakan. Namun wisata tidak boleh dilakukan jika memang ada ketentuan yang melarangnya.<sup>55</sup>

### 3. Konsep Pengembangan Pariwisata Halal.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan.<sup>56</sup> Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepaistaan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan.<sup>57</sup> Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara

---

<sup>55</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)., 173

<sup>56</sup> W.J.S Poerwasarmi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 438.

<sup>57</sup> Nuryanti, *Perencanaan Pembangunan Regional Dan Kawasan Alam*, Yogyakarta. 1994

melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Pengembangan potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1997) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan.<sup>58</sup>

#### **4. Manfaat Pengembangan Pariwisata**

Menurut Oka A. Yoeti pengembangan wisata memiliki beberapa manfaat dalam berbagai bidang, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Manfaat ekonomi; Dapat menghasilkan devisa yang besar bagi negara sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu negara.
- b. Manfaat terhadap budaya; Pemahaman dan pengertian antar budaya dibawa melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal yang tinggal sekitar tempat daerah wisata.
- c. Manfaat terhadap lingkungan hidup.

---

<sup>58</sup> Najmuddin Ramly, *Pesona Jakarta Kota Wisata Ramah Lingkungan*: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007. 51

<sup>59</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1997), 35.

Lingkungan atau daerah yang dijadikan tempat wisata akan selalu terjaga keelokan dan kebersihannya karena masyarakat serta wisatawan akan selalu menjaga kebersihannya untuk mendapatkan banyak kunjungan dari para wisatawan.

d. Manfaat dari segi peluang dan kesempatan kerja.

Parawisata dapat menciptakan berbagai macam peluang usaha yang dapat mendukung adanya keberadaan objek wisata tersebut dengan pemberdayaan masyarakat sekitar.

## **5. Tahap-Tahap Perencanaan Pengembangan Destinasi.**

Menurut Hadiwijoyo Perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan sebagai berikut:<sup>60</sup>

a. *Marketing Research*

Pengembangan kawasan wisata tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat mencari *profit* atau keuntungan, maka dalam perencanaan pariwisata perlu dilakukan *marketing research* atau riset terhadap prospek pasar dari obyek wisata yang akan direncanakan, sehingga akan dapat diketahui bentuk wisata apa yang sebenarnya konsumen inginkan.

b. *Tourism Promotion* (Promosi Parawisata)

Pemasaran parawisata halal sering digunakan publikasi dan promosi dengan tujuan agar keberadaan suatu obyek wisata dapat diketahui oleh wisatawan atau calon wisatawan.

---

<sup>60</sup> Hadiwijoyo, Suryo Sakti *Perencanaan Pariwisata Perdesaan (sebuah pendekatan konsep)*, Graha Ilmu: Yogyakarta. (2012). 60-61.

### 1) Promosi dalam Islam

Menurut Madjid Fakhri etika yang harus dilakukan dalam berpromosi sesuai anjuran islam. Pertama Jujur, Islam sangat melarang memalsu dan menipu karena dapat menyebabkan kerugian dan kedzaliman serta dapat menimbulkan permusuhan dan percecokan. Sebagai firman Allah QS. Al Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Kedua; Bersumpah secara berlebihan dilarang dalam etika promosi Islam, mengobral sumpah tanpa sesuai dengan yang sesungguhnya dapat merusak nilai-nilai islami. Ketiga; Menghindari berpromosi palsu yang bertujuan menarik perhatian pembeli dan mendorongnya untuk membeli.<sup>61</sup> Sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 77 adalah:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

<sup>61</sup> Ali Hasan, *Marketing dan Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 25-26

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa promosi sangat di anjurkan dalam islam untuk melakukan kejujuran terutama dalam pengembangan produk dan objek wisata halal.

*c. Marketing target*

Menurut Salah Wahab sebagaimana dikutip oleh Sukadijo dalam Hadiwijoyo mendefinisikan pemasaran merupakan proses manajemen yang digunakan oleh organisasi pariwisata untuk mengidentifikasi target wisatawan yang mereka pilih, baik yang actual maupun potensial, dan berkomunikasi dengan mereka untuk menentukan dan mempengaruhi keinginan, kebutuhan, motivasi, kesenangan mereka pada tingkat local, regional, nasional, serta merumuskan alokasikan produk pariwisata yang sesuai dengan situasi dengan maksud untuk mencapai kepuasan wisatawan dan mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>62</sup>

*d. Pemberdayaan Masyarakat Setempat*

Pembangunan kawasan wisata pada hakikatnya tidak dapat melepaskan diri dari keberadaan warga setempat. Karena keberadaan obyek wisata sebenarnya tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah, namun diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau kehidupan social ekonomi warga sekitar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., 60-61.

<sup>63</sup> Muhammad, Zaini. "Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan." *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019).

## 6. Strategi Pengembangan Destinasi Parawisata Halal

Arif Yahya mengemukakan beberapa resep peningkatan kunjungan wisata dalam pengembangan parawisata meliputi tiga aspek, yakni (3A) *atraksi*, *aksesibilitas*, dan *amenitas*.<sup>64</sup> Yang dimaksud *atraksi* adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan apa yang disungguhkan, disediakan, atau apa yang dijual dalam sebuah destinasi. Apakah destinasi tersebut menarik perhatian para wisatawan atau tidak, sehingga layak dikemas sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal oleh para pengelolanya. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan produk halal menurut Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama memastikan bahwa pariwisata halal tidak dapat terpisahkan dari adanya ketersediaan produk halal. Karenanya, penguatan produk halal, baik berupa barang ataupun jasa, merupakan hal Produk halal dan *thayyib* merupakan jaminan kualitas yang lebih dari sekedar mutu dan menghasilkan produk sebagai pelaku usaha dalam memberikan *service* yang baik bagi konsumen.<sup>65</sup> Pariwisata halal adalah bentuk pariwisata agama yang mewakili kepatuhan dan kepatuhan terhadap ajaran Islam, menawarkan tujuan yang menyediakan produk dan layanan halal yang cocok untuk wisatawan Muslim Produk Halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>64</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi.*, 74-75.

<sup>65</sup> Temmy Wijaya dkk., "Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 3 (31 Desember 2021): 284–94, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>.

Sebagaimana dalam QS. Al Baqarah ayat 168 adalah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Pariwisata halal akan berlaku prinsip-prinsip syariah dalam pemilihan bahan, pengolahan makanan dan penyajiannya. Usaha jasa makanan di destinasi wisata halal beroperasi sesuai dengan peraturan produk halal. Sedangkan yang kedua, *aksesibilitas*, yaitu akses atau jalan menuju objek wisata, termasuk alat transportasi pendukung (udara, laut, dan darat). Apabila suatu daerah terdapat destinasi wisata halal yang baru menarik dan unik namun tidak ditunjang dengan kemudahan akses yang memadai, niscaya maka objek destinasi tersebut akan berkembang. Dalam hal tersebut sinergitas antara pemangku kepentingan dengan pihak-pihak yang dinggap menunjang pengembangan perlu dilakukan.<sup>66</sup>

Adapun aspek yang ketiga, yakni *amenitas*. Aspek ini selain berkaitan dengan fasilitas yang memberi atmosfer kenyamanan, namun juga berkaitan dengan pelayanan yang memadai yang mana aspek amenitas merupakan ruh kekuatan daya tarik destinasi yang sejatinya tetap mendapat perhatian oleh pengelola secara berkesinambungan. Karna bagaimanapun persona objek tidak akan mempunyai nilai yang berarti tanpa

---

<sup>66</sup> Ibid

diimbangi ketercukupan fasilitas dengan pelayanan yang prima. Dari pemaparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3A yakni *atraksi*, *aksesibilitas*, dan *amenitas* untuk menganalisis strategi pengembangan parawisata yang dilakukan di desa Tetebatu .

## **7. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata**

Pemberdayaan masyarakat pada sektor pariwisata dapat menjadi solusi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang merupakan *multiplier effect* adanya pariwisata yang diiringi dengan perkembangan ekonomi kreatif baik kuliner, fashion dan lainnya. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan parawisata sering dikenal dengan CBT (*Community Based Tourism*) yang berfokus pada parawisata kerakyatan dalam pemberdayaan masyarakat sehingga turut andil dalam mengembangkan parawisata di Desa.<sup>67</sup>

### 1) Model *Community Based Tourism* (CBT)

Model CBT juga dikenal dengan *Albeit Western Perpectif*, yang menekankan pada masyarakat sebagai tuan rumah/pemilik serta adanya keinginan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata. CBT memprioritaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai aktor yang membangun pariwisata dan diharapkan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa

---

<sup>67</sup> Noor Rachman, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Equilibria Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016. 65-66.

penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.”<sup>68</sup>

## 2) Prinsip *Community Based Tourism*

Terdapat tiga prinsip pokok dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat (CBT) yaitu sebagai berikut :

- a) Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil.
- b) Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat baik dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Masyarakat lokal mendapat edukasi mengenai pariwisata, guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.
- c) Memberi edukasi pada masyarakat lokal mengenai pariwisata.<sup>69</sup>

## 3) Indikator keberhasilan *Community Based Tourism* (CBT)

Indikator diperlukan untuk mengukur keberhasilan pariwisata. Adapun Menurut Potjana Suansri sebagai berikut<sup>70</sup>

- a) Dimensi Ekonomi: Adanya dana untuk pengembangan komunitas dan lapangan pekerjaan yang timbul sehingga menghasilkan Pendapatan bagi masyarakat.

---

<sup>68</sup> Sami Ayu Lestari, “Peran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura.”

<sup>69</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 140.

<sup>70</sup> Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook*, (Thailand: Rest Project, 2003), 20-21.

- b) Dimensi Sosial: Meningkatnya kualitas hidup, keadilan pembagian peran dan membangun penguatan organisasi. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
- c) Dimensi Budaya: Mendorong masyarakat untuk menghormati perbedaan budaya dan kesadaran masyarakat untuk membudayakan budaya pembangunan dalam budaya lokal.
- d) Dimensi Lingkungan: Mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembuangan sampah dan meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.
- e) Dimensi Politik: Meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan SDA.

## 8. Indikator Parawisata Halal

Menurut Fatwa DSN-MUI dalam Muhammad Djakfar ketentuan destinasi objek wisata pariwisata halal telah ditetapkan tiga ranah kewajiban yang menjadi ketentuan destinasi wisata yaitu.<sup>71</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Destinasi Wisata Halal**

1	Upaya pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan kemaslahatan umum.</li> <li>2. Memperoleh pencerahan, penyegaran dan penenangan.</li> <li>3. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan.</li> <li>5. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.</li> <li>6. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.</li> <li>7. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.</li> </ol>
2	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana ibadah yang layak, memadai dan mudah dijangkau.</li> </ol>

<sup>71</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)., 176

	yang wajib tersedia	2. Makanan dan minuman yang jelas terjamin kehalalannya
3	Berbagai upaya yang wajib dihindari	1. Kemusrikan 2. Kufarat 3. Zina, Pornografi dan Pornoaksi 4. Minuman yang memabukkan 5. Narkoba dan Judi 6. Pertunjukkan seni budaya yang kontraproduksi dengan prinsip-prinsip syariah.

Sumber: Muhammad Djakfar, parawisata halal perspektif multidimensi., 2017

### C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

#### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera, berawalan kata ke dan berakhiran kata an. Sejahtera berarti aman sentosa, makmur, atau selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Dalam artian yang luas kesejahteraan juga bisa dikatakan sebagai rasa aman dan tidak terganggu dari hal apapun. Kesejahteraan berarti suatu tujuan manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan erat kaitannya dengan sosial, karena kesejahteraan merupakan tujuan makhluk sosial.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang no. 11 tahun 2009 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 6 tahun 1974 yang menyatakan bahwa, kesejahteraan ialah kondisi dimana telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>73</sup> Kesejahteraan juga dapat diartikan kepada keadaan

<sup>72</sup> Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Angkasa, 1990), 27.

<sup>73</sup> Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2012), 5-

yang baik dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya sandang dan pangannya, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas dan kondisi dimana tercukupi kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>74</sup> Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, sejahtera yaitu suatu kondisi dimana masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kebutuhan dasar dan terpenuhinya hak asasi dan partisipasi.<sup>75</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, sandang, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan lainnya.

## **2. Kesejahteraan Menurut Islam**

Dalam ajaran Islam diamana suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan didunia dan di akhirat sering disebut *falah*. Dalam pengertian sederhana falah adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup<sup>76</sup> Kesejahteraan ini tidak hanya meliputi fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan

---

<sup>74</sup> Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara" *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1, 2017, 57.

<sup>75</sup> Babun Ni'matur Rohmah, et. al. "Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran" *Jurnal: Penelitian Ilmiah Intaj*, ISSN: 2549-2624, Maret 2017, 122.

<sup>76</sup> M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), 7.

rohani dari personalitas manusia. Karena itu memaksimalkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat Muslim.<sup>77</sup>

*Falah* adalah kunci *hermeneutik* yang kaya untuk mendukung upaya konseptualisasi sistem keadilan ekonomi menurut Al-Qur'an. Kata ini dengan berbagai bentuknya tercatat dalam Al-Qur'an sebanyak 41 kali, asal dari kata *falah* berarti abadi atau kekal (*al-baqa'*) iya juga berarti kemenangan, kebahagiaan dan keberhasilan atau kesuksesan dalam kenikmatan dan kebaikan.<sup>78</sup> Ungkapan *falah* bukan berarti sejahtera dalam hal ekonomi saja, namun proses dalam mendapatkan materi atau harta. Islam mengaturnya dalam melakukan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu kesejahteraan atau *falah* adalah buah (keberuntungan) hasil karya jangka panjang dunia akhirat sehingga tidak hanya memandang aspek material,<sup>79</sup> namun justru lebih ditekankan pada aspek Karena itulah dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti pengembangan pariwisata ini harus ada aspek kelestarian lingkungan dan harus menjadi pertimbangan yang utama.

### **a. Kesejahteraan Menurut Para Ekonom Islam**

#### 1) Kesejahteraan menurut Al- Ghazali

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu tercapainya suatu tujuan syara' (*maqashid syari'ah*). Manusia

---

<sup>77</sup> Ika Rinawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 25

<sup>78</sup> Sami Ayu Lestari, "Peran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura", *Tesis*, (Malang: UIN Malana Malik Ibrahim, 2018), 38.

<sup>79</sup> Masyhuri Machfudz, *Ekonomi Mikro Islam, Dilengkapi Dengan Aplikasi Pada Riset Ekonomi*, (Malang, CV. IRDH Research & Publishing, 2018), 76.

tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi dan rohani. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan yaitu terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>80</sup>

## 2) Jasser Auda

Kesejahteraan yakni terpenuhinya *maqasid al-syariah* dimana jasser auda mengembangkan teori klasik menjadi teori *maqasid al-syariah* kontemporer yang meliputi.<sup>81</sup> Kepedulian yang lebih pada perlindungan keluarga keturunan (*al-nasl*), pola pikir yang maju dan *research* ilmiah (*al-Aql*), menjagag martabat kemanusiaan dan HAM. Menjaga jiwa dan kehormatan (*al-Iradh*), melindungi kebebasan beragama dan berkepercayaan (*al-Din*), dan mengutamakan kepedulian sosial memperhatikan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan (*al-Maal*). Paradigma pemikiran Jasser Auda lebih menekankan pada *development* (pengembangan) dan hak. Sedangkan maqasid klasik lebih pada perlindungan, penjagaan/pelestarian.

## 3) Kesejahteraan menurut Abu Yusuf

Kesejahteraan adalah sebuah kebutuhan rakyat yang terpenuhi dengan adanya proyek dan pengadaan fasilitas infrastruktur agar dapat meningkatkan produktifitas

---

<sup>80</sup> Anis Niam Imana, Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah, *Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)*, 45.

<sup>81</sup> Abdullah, M. Amin, "Bangunan Baru Epistemologi Keilmuan Studi Hukum Islam Dalam Merespon Globalisasi", *Asy-Syir'ah*, Vol. 46, No. II, Juli-Desember, 2012. Hal. 364

tanah, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan ekonomi. Dengan terpenuhinya pelayanan publik maka akan tercipta keadilan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>82</sup> Teori kesejahteraan Abu Yusuf lebih condong pada ekonomi publik, karena kesejahteraan akan muncul jika pengelolaan terhadap system ekonomi publik dilakukan secara adil dan baik.

#### 4) Kesejahteraan menurut Muhammad Hatta

Kesejahteraan itu ialah ketika seorang merasa senang, jiwanya tentram lahir dan bathin terpelihara, tidak kekurangan suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>83</sup>

### 3. Indikator Kesejahteraan

#### a. Indikator Kesejahteraan Menurut BkkbN

Menurut BkkbN dalam Intan Indra Natalia, secara rinci keberadaan keluarga sejahtera digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut:<sup>84</sup>

##### 1) Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga pra sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan, termasuk keluarga pra sejahtera. Kriteria keluarga pra sejahtera

---

<sup>82</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2006), 236

<sup>83</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 161

<sup>84</sup> Intan Indra Natalia, "Penggolongan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut BKKBN", <http://repository.ump.ac.id.pdf>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2021.

(sangat miskin) adalah belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a) Indikator ekonomi

- 1) makan dua kali atau lebih sehari
- 2) memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, bekerja, sekolah, dan berpergian).
- 3) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah

b) Indikator non-ekonomi

- 1) Melaksanakan ibadah
- 2) Bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan

**2) Keluarga Sejahtera I (miskin)**

Keluarga sejahtera I (miskin) yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (sociopsycological needs). Seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Kriteria keluarga sejahtera I (miskin) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

1) Indikator ekonomi:

- a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
- c) Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni

2) Indikator non ekonomi

- a) Ibadah teratur
- b) Sehat tiga bulan terakhir

- c) Punya penghasilan tetap
- d) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
- e) Usia 16-15 tahun bersekolah
- f) Anak lebih dari 2 orang berKB

### **3) Keluarga Sejahtera II (KS II)**

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- a) Memiliki tabungan keluarga
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- e) Menggunakan sarana transportasi

### **4) Keluarga Sejahtera III (KS III)**

Keluarga sejahtera III (KS III) yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologi dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi.

### **5) Keluarga Sejahtera III Plus**

Kriteria keluarga sejahtera III Plus yaitu sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang secara aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/instusi masyarakat.

### **b. Indikator Kesejahteraan Perspektif Islam: *Maqashid syari'ah*.**

Kaitanya dengan *maqashid syariah*, Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, dalam kitabnya “Maqashid al-Syariah al-Islam” mengutip Asy-Syatibi membagi kemaslahatan menjadi dua kategori pertama *dharuriyyah* merupakan pokok dasar tujuan umum syariat yang dikenal dengan istilah al-kulliyat al-khums. Kedua *ghairu dharuriyyah* bukan pokok dibagi menjadi dua kategori yakni *hajji* (kebutuhan) merupakan kebutuhan manusia dalam melakukan pekerjaan, sewa-menyewa, bagi hasil. *Tahsini*, yakni kemaslahatan pada moral dan etika yang mengantarkan pada *muruhah*.<sup>85</sup>

Muhammad Tahir Ibnu ‘Asur (W.1973) membagi *maqashid syariah* menjadi dua kategori *al-tasyri’ al-ammah* dan *maqashid al-khashshah* meliputi kehidupan dan kedua meliputi aspek khusus seperti bidang ekonomi, hukum keluarga dan lain sebagainya. Atau *maqashid al-juz’iyyah* meliputi hukum syara’ meliputi kewajiban shalat, larangan zina. Ibnu ‘Asur mendefinikan masalah sebagai perbuatan yang merealisasikan kebaikan secara umum atau khusus.<sup>86</sup> Selanjutnya, Muhammad Sa’id Ramadhan Al-Buthi menyatakan masalah adalah mamfaat dari tuhan kepada hambanya dalam melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Mamfaat, menurut Buthi, adalah kenikmatan atau sesuatu yang menjadi perantara pada kenikmatan dan menolak bahaya atau semua yang menjadi perantaranya.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori menurut Al-Ghazali sebagai indikator kesejahteraan karena keterkaitannya dengan *maqashid syaria’ah* dimana falah dan

---

<sup>85</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)., 117

<sup>86</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*., 118

<sup>87</sup> Ibid.,

kemaslahatan ummat dapat terwujud apabila kelima konteks *maqashid syariah* terpenuhi hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>88</sup>

1) Terpeliharanya Agama (*hifz al-din*)

Jika pokok-pokok ibadah seperti “iman” mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat, zakat, haji, dan lain-lain, adalah sebagai indikator terpeliharanya keberadaan agama, maka segala hal yang mutlak dibutuhkan baik materil ataupun nonmaterial, sarana untuk melaksanakan ibadah harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu. Maka dalam penelitian ini akan meneliti apakah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat menjamin tercukupinya kebutuhan dasar berupa sarana, barang dan jasa untuk pemeliharaan agama.

2) Terpeliharanya Jiwa (*hifz al Nafs*)

Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa meliputi makan, minum, pakaian dan tempat tinggal atau dengan kata lain kebutuhan terhadap sandang, pangan dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk menjaga jiwa manusia, agar dapat menjaga eksistensinya dalam menjalani fungsi utama manusia sebagai *khalifah*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan meneliti apakah pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat dapat menjamin tercukupinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan sebagai sarana pemeliharaan jiwa.

3) Terpeliharanya Akal (*Hifz Aql*)

Pada hakikatnya manusia tidak memiliki instrument alami untuk mempertahankan hidupnya. Manusia hanya diberi akal untuk mempertahankan hidupnya, hal inilah yang menjadi alasan kenapa syariah harus menjaga akal, terlebih lagi akal adalah satu-satunya pembeda manusia dengan makhluk Allah yang lain.

---

<sup>88</sup> Jamal Ridwan, “Maqosyid al-syariah dan relevansi dalam konteks kekinian,” *Jurnal Syariah, stain manado*, 2016, 1–12.

Menjaga dalam artian mengembangkan akal sehingga tercapai meningkatnya moral, pengetahuan dan meningkatnya basis teknologi masyarakat. Penjagaan akal meliputi: pendidikan agama dan pengetahuan umum serta keterampilan.

#### 4) Terpeliharanya Keturunan (*Hifz Al Nas*)

Peradaban dapat bertahan apabila generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, mental dan fisik yang kuat, sehingga akan berdampak pada kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Menjaga keturunan mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan kepribadian adalah dengan menanamkan akhlak yang baik melalui keluarga dan lembaga pendidikan. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji apakah pengembangan pariwisata halal ini dapat menjadi sarana pemeliharaan keturunan.

#### 5) Terpeliharanya Harta (*Hifz Al Mal*)

Harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan oleh Allah kepada hambanya untuk menunjang fungsi utamanya sebagai seorang khalifah di bumi. Harta merupakan amanah yang harus dikelola dan dikembangkan secara terencana guna memenuhi kebutuhan dasar. Dalam memperoleh dan mengembangkan harta harus dilandaskan pada nilai-nilai Islam. Maka dalam penelitian ini akan meneliti apakah pengembangan wisata halal ini dapat menjadi sarana pemeliharaan harta.

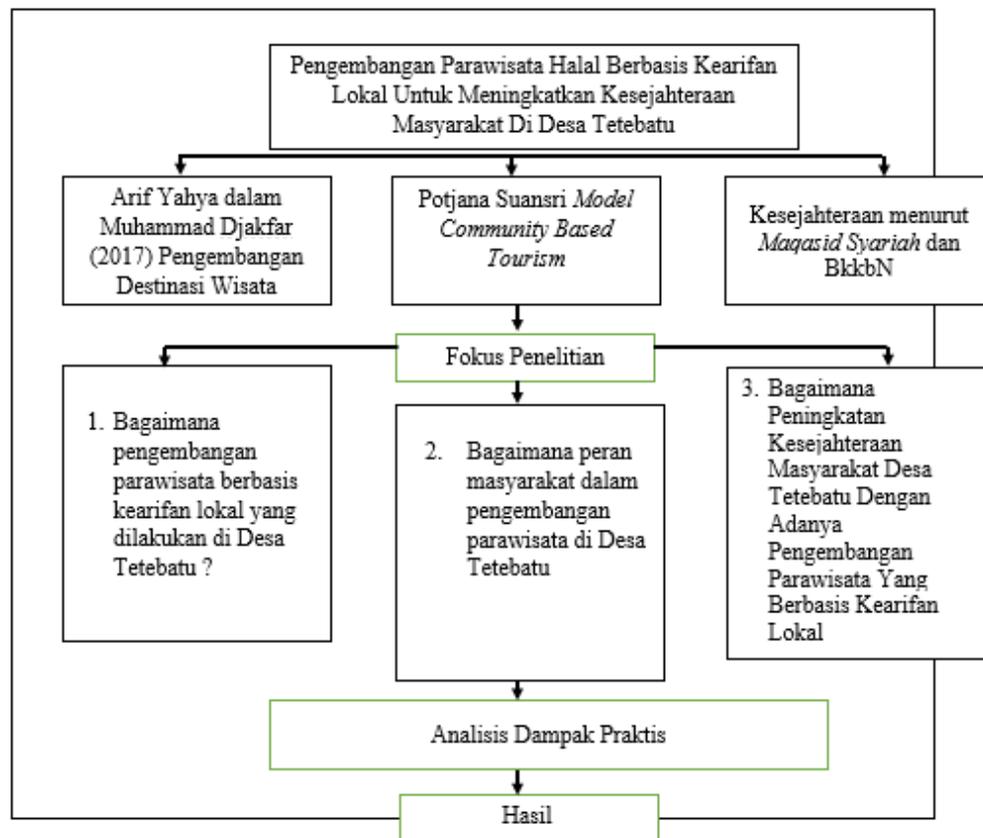
### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti untuk menyusun pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang dikaji<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, Dan Makalah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 34

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu kerangka berfikir yang menggambarkan mindset atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti terhadap teori atau ilmu. Pendekatan penelitian yang cukup dominan diantaranya pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran.<sup>90</sup> Dalam penelitian kualitatif ada empat pendekatan yakni etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Pendekatan fenomenologi, menurut Polkinghorne, menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena untuk mencari hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan intensitas.<sup>92</sup> Pendekatan fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal. Untuk memahami hubungan antar manusia dengan dunianya.

Ada beberapa ketentuan pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti menurut Moleong yaitu: (1) memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini

---

<sup>90</sup> Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta.: Kencana, 2015). 33

<sup>91</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi* (Jakarta.: Yayasan Rumah Peneleh, 2017). 52

<sup>92</sup> Ibid

kesadaran tentang sesuatu objek secara jelas (2) memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. (3) memulai dengan pengamatan kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung. Menganalisis dengan data dan hasil observasi yang telah dilakukan.<sup>93</sup>

Pendekatan fenomenologi yang digunakan peneliti bertujuan merefleksikan pengalaman secara langsung mengenai gejala maupun fenomena yang terjadi dengan menggali informasi melalui sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalami fenomena.<sup>94</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memahami secara rinci mengenai pengembangan pariwisata yang dilakukan di desa wisata Tetebatu . Pendekatan fenomenologi yang digunakan peneliti bertujuan untuk menjelaskan pengembangan pariwisata, peran serta masyarakat, dan dampak pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan di desa Tetebatu dalam peningkatan kesejahteraan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, selain posisi peneliti sebagai instrumen posisi peneliti juga sebagai pengumpul data sehingga peneliti diwajibkan untuk terjun ke lapangan langsung<sup>95</sup> Dalam hal ini peneliti harus ada dalam setiap

---

<sup>93</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016). 150

<sup>94</sup> Mami Hajaroh, paradigma, *pendekatan dan metode penelitian fenomenologi*, Staffnew.uny.ac.id. 12.

<sup>95</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi.*, (Jakarta.: Yayasan Rumah Peneleh, 2017) 52

kegiatan dalam rangka mengamati kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas pengembangan pariwisata.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Wisata Tete Batu , Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat-Indonesia.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Lofland dalam buku yang ditulis Lexy J Moleong mengungkapkan sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata dan perilaku meliputi data dan dokumen-dokumen dalam penelitian.<sup>96</sup> sumber data memiliki peran yang sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dalam penelitian, adapun kemudian sumber data dalam penelitian ialah data primer dan data sekunder.<sup>97</sup>

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli, sehingga data primer ini merupakan sumber yang memberikan data langsung di tangan pertama. Dalam hal ini proses pengumpulan datanya dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian diperoleh melalui wawancara.<sup>98</sup> adapun kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah.

---

<sup>96</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016). 157

<sup>97</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta.: Kencana, 2009). 79

<sup>98</sup> Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, 2008). 103

a. Kepala Desa Tetebatu

data yang akan diambil mengenai rencana dalam pengembangan parawisata, keadaan penduduk, pengelolaan sumber daya yang dimiliki, kegiatan evaluasi dan monitor terhadap pengelolaan parawisata.

b. Pengelola Parawisata

data yang dibutuhkan mengenai pengelolaan dan pihak-pihak yang terkait dalam parawisata, baik dari investor maupun stakeholder, kegiatan monitoring, pencatatan, dan evaluasi mengenai daya dukung parawisata.

c. Masyarakat Senior

data yang akan diambil mengenai manfaat dari pengembangan parawisata kepada masyarakat, partisipasi yang dilakukan.

## 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti.<sup>99</sup> Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti dapatkan bersumber dari buku, jurnal, internet, majalah dan sumber lain dari instansi pemerintahan desa maupun kecamatan.

---

<sup>99</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-dan Teknik Research :Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1975). 156

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian guna mendapatkan informasi dan fakta yang terdapat dilapangan, tanpa adanya pengumpulan data maka peneliti tidak memenuhi standar data valid yang telah ditentukan.<sup>100</sup> pengumpulan data dalam dalam penelitian ini menggunakan cara; obeservasi, melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, dan dokumentasi.

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan catatan terhadap objek yang diteliti.<sup>101</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai pembuktian kebenaran data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data-data yang valid. Adapun yang akan peneliti observasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik objek daya tarik wisata (ODTW) di lapangan serta sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat di Desa Wisata Tetebatu.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik waktu, tempat, maupun simbol simbol dalam rangka mewujudkan pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*,

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabetha, 2005).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan mengenai suatu topik.<sup>102</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur atau yang disebut dengan wawancara mendalam dan wawancara terbuka, dimana peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dicatat oleh peneliti, tetapi peneliti menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden akan dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>103</sup> Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara dan bersifat terbuka.<sup>104</sup> Wawancara akan dilakukan langsung dengan bertatap muka. Untuk mengantisipasi jika terhalangan jarak dan waktu maka wawancara akan dilakukan secara tidak langsung dengan (Email, WhatsApp, Facebook, dsb). Langkah-langkah wawancara yang akan peneliti gunakan sebagai berikut: (Lampiran)

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

<sup>103</sup> *Ibid.*,

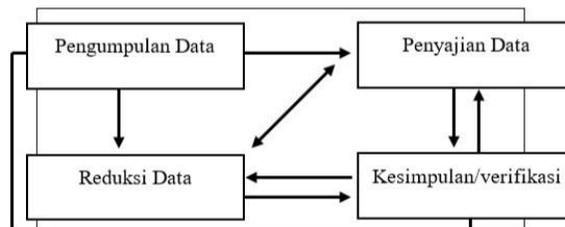
<sup>104</sup> H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012),

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagiannya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian dengan adanya dokumen-dokumen sebagai bukti bahwa hal tersebut memang pernah ada dan benar-benar terjadi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi pemakainya.<sup>105</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan menyertakan foto-foto sebagai penguat dari penelitian yang dilakukan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan diantaranya. Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, berikut penjelasan mengenai tahapan dalam pengumpulan data.<sup>106</sup>

**Gambar 3.1 Tehnik Analisis Data**



### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan dengan teliti dan detail. Proses tersebut menjadi hubungan interaktif dengan informan sehingga mendapat data yang kredibel,

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabetha, 2005), 130

<sup>106</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta.: Rajawali Pers, 2011). 69

dan lanjut pada tahap berikutnya yaitu reduksi.<sup>107</sup>

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan cara merangkum, memilih dan mencermati data yang relevan sesuai dengan pokok masalah yang diteliti sementara data yang kurang relevan disisihkan.<sup>108</sup>

## 3. Penyajian data

Dalam penyajian data, penulis menggunakan tahap deskriptif, yaitu dimulai dengan mengidentifikasi data yang telah direduksi sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yang memiliki hubungan dengan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata Tetebatu dan disajikan dalam bentuk narasi.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini.

---

<sup>107</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011). 336

<sup>108</sup> *Ibid.*,

## **G. Keabsahan Data.**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, hal ini dimaksud agar data atau informasi yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran.<sup>109</sup> dalam hal ini penulis Menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Kehadiran Peneliti**

Tujuan utama peneliti adalah menemukan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, peneliti berusaha secara langsung untuk dapat melibatkan diri dalam kehidupan objek penelitian dalam hal ini kehadiran peneliti dalam lapangan bukan untuk memanipulasi data dan informasi , tetapi lebih pada usaha untuk mengetahui informasi secara langsung tentang pengembangan parawisata di desa Tetebatu .

### **2. Tekhnik Ketentuan Pengamatan**

Ketentuan pengamatan dimaksud ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti Menggunakan teknik ini dengan mengadakan pengamatan terhadap Pengembangan Parawisata Halal yang dilakukan di Desa Wisata Tetebatu .

### **3. Kecukupan Refrensi**

Yang dimaksud dengan bahan refrensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara yang didukung oleh adanya rekaman wawancara sehingga dapat menjadi

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabetha, 2005). 277

kredibel atau lebih dapat dipercaya. Peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto- foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

#### 4. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi. Teknik ini adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.<sup>110</sup> Triangulasi sumber data yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang dikumpulkan dengan data-data yang sudah didapatkan peneliti baik dari hasil wawancara, pengamatan, dan temuan peneliti. Data yang akan diperoleh akan di analisis oleh peneliti dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut. Jika terdapat kemiripan hasil wawancara dari ketiga sumber, maka dapat disimpulkan bahwa data kredibel.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta.: Kencana, 2014). 395

<sup>111</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 127

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

1. Kondisi Demografi Desa Tetebatu

Desa Tetebatu yang berada di Kecamatan Sikur memiliki wilayah seluas 78,27 Km<sup>2</sup>, terdiri dari empat belas desa, yaitu Desa Semaya, Desa Sikur, Desa Montong Baan, Desa Loyok, Desa Kotaraja, Desa Tetebatu, Desa Kembang Kuning, Desa Darmasari, Desa Montongbaan Selatan, Sikur Selatan, Sikur Barat, Desa Gelora, Desa Tetebatu Selatan dan Desa Jeruk Manis.<sup>112</sup> Data Penduduk Desa Tetebatu Menurut data profil Desa Tetebatu Tahun 2020, jumlah penduduk yang ada di desa Tetebatu tercatat 8.889 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.540 KK, yang terdiri atas laki-laki 3.873 jiwa dan perempuan 5.016 jiwa.<sup>113</sup>

2. Data Tingkat Perkembangan Pendidikan

**Tabel 4.2**  
**Data Tingkat Perkembangan Pendidikan Di Desa Tetebatu**

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TH. 2019	TH. 2020
1.	Tingkat pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas	1. Jml. Penduduk buta huruf	- Orang	- Orang
		2. Jml. Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	4.881 Orang	4.881 Orang
		3. Jml. Penduduk tamat SD/ sederajat	2.079 Orang	3.012 Orang
		4. Jml. Penduduk tamat SLTP/ sederajat	1.881 Orang	2.576 Orang
		5. Jml. Penduduk tamat SLTA/ sederajat	1.751 Orang	2.512 Orang
		6. Jml. Penduduk tamat D1	89 Orang	89 Orang
		7. Jml. Penduduk tamat D2	135 Orang	150 Orang

<sup>112</sup><https://www.google.com/search> Desa sekecamatan Sikur. Diakses pada 15 Juli 2022

<sup>113</sup> Dokumentasi, Profil Desa Tetebatu Tahun 2020. Dikutip tanggal 21 september

		8. Jml. Penduduk tamat D3	51	Orang	64	Orang
		9. Jml. Penduduk tamat S1	75	Orang	100	Orang
		10. Jml. Penduduk tamat S2	5	Orang	7	Orang
		11. Jml. Penduduk tamat S3	-	Orang	-	Orang
3.	Prasarana pendidikan	1. SLTA/ sederajat	-	Buah	-	Buah
		2. SLTP/ sederajat	1	Buah	1	Buah
		3. SD/ sederajat	5	Buah	5	Buah
		4. SMP/MTS	1	Buah	1	Buah
		5. SMA/MA	-		-	
		6. Jml. Lembaga pendidikan agama	6	Buah	6	Buah
		7. Lembaga pendidikan lain (kursus/sejenisnya)		2 Buah		3 Buah

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2021

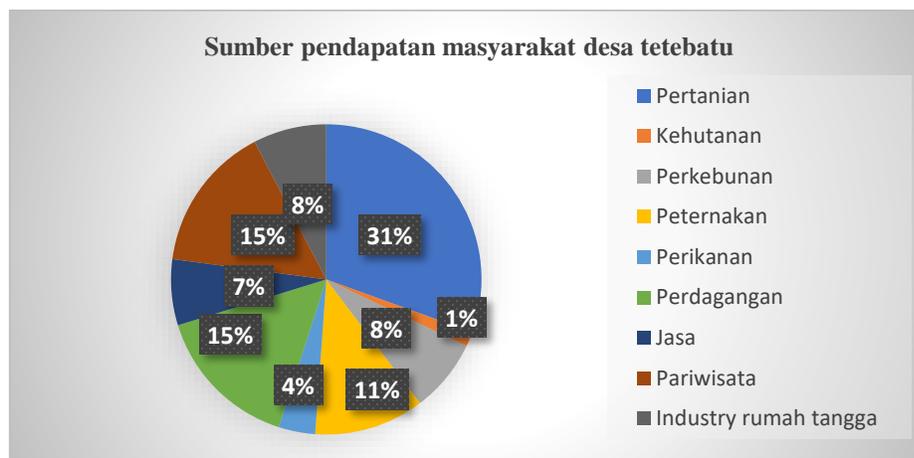
Pada Tabel di atas dapat dilihat perkembangan pendidikan di Desa Tetebatu dimana masih banyak penduduk yang tidak/belum sekolah, kendati demikian perkembangan pendidikan di desa tetebatu terus meningkat dapat dilihat dari data di atas dimana tamatan SD, SMP, SMA, D1,D2,D3,S1 hingga dengan lulusan S2 yang terus bertambah pada setiap tahunnya. Adapun kemudian sarana dan prasana yang ada di Desa Tetebatu dalam menunjang pendidikan yakni tersedianya lembaga-lembaga pendidikan seperti SD,SMP hingga dengan lembaga pendidikan agama yang mana berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat Desa Tetebatu bisa dikatakan masyarakat yang agamis karena suasana keagamaan di Desa yang masih kental hal tersebut dibuktikan dengan sering adanya pengajian, dan berdirinya TPQ hingga sarana lainnya seperti rumah baca.

### 3. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian desa Tetebatu yang kaya akan potensi pariwisata dan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang telah cukup lama menjadi tujuan turis

mancanegara. Hal ini dapat membantu kondisi perekonomian yang ada di desa Tetebatu. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Tetebatu adalah sebagai buruh tani, peternak, pedagang, pemandu wisata dan sebagainya. Sumber pendapatan masyarakat desa Tetebatu menurut profil desa tahun 2021. Dapat dilihat sebagai berikut:

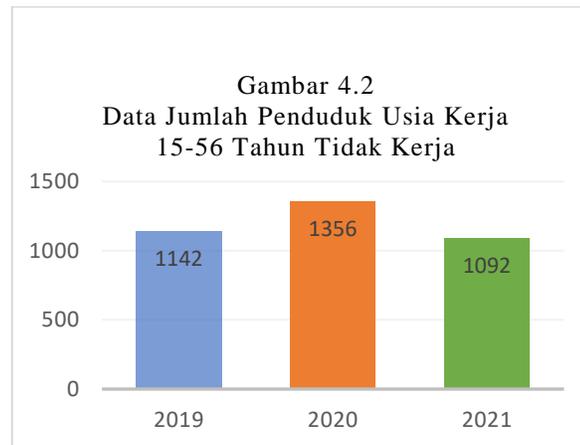
**Gambar 4.1**  
**Kondisi Perekonomian Masyarakat Tetebatu<sup>114</sup>**



Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2021

Terlihat bahwasanya sumber pendapatan masyarakat di Desa Tetebatu masih bertumpu pada pertanian dimana sebagian besar masyarakat di Desa Tetebatu sebagai petani yakni sebanyak 31%, selain itu juga banyak yang bersumber dari perdagangan dan pariwisata dengan pendapatan sebesar 15% sementara yang lainnya seperti peternak sebesar 11%, industry rumah tangga sebesar 8 %, penyedia jasa sebesar 7%, perikanan sebesar 4% dan kehutanan hanya 1%. Adapun kemudian data jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun tidak bekerja (pengangguran) sebagai berikut.

<sup>114</sup> *Ibid.*,



Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2021

Dari data diatas dapat di lihat perkembangan penduduk usia tidak kerja (pengangguran) dari tahun ke tahunnya yang mengalami peningkatan dan penurunan yakni pada 2019 sebanyak 1142 orang atau 18,08% dari 6315 jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun meningkat menjadi 1356 atau 21,47% . hal tersebut tidak terlepas dari wabah covid 19 sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak kepala desa tetebatu:

“Penduduk kita disini banyak bekerja di luar kota atau jadi TKI ke luar negeri, dan rata-rata jadi petani adapun parawisata disini sangat membantu bagi pemuda dan masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka, dan terbuka juga peluang kerja buat mereka. Adanya covid tahun lalu memang berdampak besar terhadap semua hal termasuk jumlah pengangguran bertambah, tapi kan kita terus bangkit untuk bagaimana masyarakat ini tetap mendapatkan uang tambahan dan Alhamdulillah kita di Desa Tetebatu ini bisa bangkit dari parawisata ini terlebih lagi kita bisa ikut lomba skala Internasional, semakin berkembanglah dan alhamdulillah masyarakat, pemuda, ibu-ibu mulai ada penghasilan dan dapat pekerjaan lagi jadi kita harap ini akan terus berlanjut.”<sup>115</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Desa Tetebatu Bapak Sablih bahwa tingkat pengangguran di Desa Tetebatu masih terbilang tinggi terlebih lagi dikarenakan

<sup>115</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 Mei 2022

wabah covid 19. Adanya aktifitas parawisata yang ada di Desa Tetebatu membantu dalam meningkatkan prekonomian di Desa hal tersebut terlihat dari tingkat pengangguran yang turun dari 21,47% menjadi 17,29%.

#### 4. Kondisi Sumber Daya Alam Desa Tetebatu

Desa Tetebatu merupakan desa yang berada di dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang sering menjadi tujuan berwisata untuk turis mancanegara maupun wisatawan lokal.<sup>116</sup> Desa Tetebatu dengan luas wilayah 800,95 Ha memiliki beragam potensi antaranya;

##### a. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Selain menjadi tempat tujuan pariwisata desa tetebatu juga memiliki tanah yang subur, yang dimana banyak masyarakatnya juga memanfaatkan lahan persawahan yang luasnya sekitar 400ha/m<sup>2</sup> lahan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk menanam beberapa jenis tanaman seperti, padi, tembakau, cabe, dan jagung. Adapun komoditas hasil perkebunan dengan luas perkebunan 310ha / m<sup>2</sup> yang banyak dipergunakan masyarakat di antaranya untuk menanam pisang, durian, advokad, kopi, cengkeh dan nangka.<sup>117</sup>

##### b. Peternakan dan Budidaya

Potensi peternakan dan budidaya di Desa Tetebatu, sebagian besar masyarakat di masing-masing keluarga memiliki hewan ternak, dan terutama yang paling banyak

---

<sup>116</sup> *Observasi*, Tanggal 15 September 2021.

<sup>117</sup> Hermiwandi (Sekertaris Desa), *Wawancara*, Tetebatu, 15 September 2021.

adalah beternak sapi. Ternak sapi ini di anggap oleh masyarakat sebagai investasi atau sejenis tabungan keluarga. Ternak sapi ini sebenarnya bisa di kembangkan secara maksimal oleh masyarakat karena dari sisi keamanan dan didukung dengan ketersediaan pakan ternak yang cukup mudah didapat. Pakan ternak yang dikembangkan jenis rumput gajah, rumput gajah ditanam dengan memanfaatkan lahan disekitar pinggir sungai, pematang sawah, pinggir jalan dan kebun. Sedangkan untuk ternak kecil dikembangkan jenis ayam kampung, bebek dan perikanan. Budidaya perikanan juga sangat potensial sekali untuk dikembangkan, mengingat tetebatu memiliki sumber air yang banyak dan lahan masyarakat yang cukup luas. Akan tetapi masyarakat masih belum menjadikan budidaya sebagai mata pencaharian utama mereka.<sup>118</sup>

### c. Potensi Wisata

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Tetebatu adalah potensinya karena Desa Tetebatu merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) kawasannya yang berhadapan langsung dengan hutan bagian selatan Gunung Rinjani, perannya sebagai penyangga pasokan air bersih untuk wilayah bagian selatan Lombok Timur. Hal ini juga dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke desa Tetebatu, selain dengan adanya kawasan tersebut, destinasi wisata lainnya yang ada pada desa Tetebatu pun juga akan dilirik. Nursandi menyebutkan posisi desa Tetebatu adalah sebagai desa wisata pertama yang

---

<sup>118</sup> *Observasi*, Tanggal 17 September 2021.

mempunyai keunikan tersendiri di Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok Timur.<sup>119</sup> Di mana Desa Tetebatu sudah menjadi objek pariwisata sejak zaman penjajahan atau sebelum Indonesia merdeka. Desa ini sudah ada sejak era kolonial Belanda. Pada masa itu, wilayah ini menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat Eropa. Wisma pertama yang dibangun di sini bernama Wisma Soedjono yang didirikan pada 1944. Hal itu sekaligus menjadi pelopor *homestay* dan pengelolaan pariwisata di Desa Tetebatu.

**Gambar 4.3 Wisma Soedjono Desa Tetebatu**



Sumber: Observasi dan dokumentasi di Desa Tetebatu

Berdasarkan hasil observasi mengenai wisma yang terbilang sangat lama inilah yang menjadi salah satu keunikan di desa Tetebatu, di samping dengan potensi wisata yang cukup besar, desa Tetebatu pun berkembang hingga kini menjadi salah satu desa favorit wisatawan dengan suasana pedesaan yang masih asri dan terjaga lingkungannya. Selain itu juga ada wisata dengan keunikan yang lain yakni warisan (*haritage*), wisata alam budaya, air terjun, bumi perkemahan (*camping ground*), dan dengan kearifan lokal masyarakatnya seperti pembuatan makanan tradisional, budaya

<sup>119</sup> Nursandi, (Masyarakat) Wawancara, 28 Desember 2021

nyongkolan gendang belek, ketonkek dan dengan dilengkapi fasilitas *homestay*, akses yang mudah, *tour guide* untuk memandu wisata. Penyediaan akomodasi ini tentu saja memberikan efek yang besar bagi tumbuh dan berkembangnya daerah pariwisata.<sup>120</sup>

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tetebatu mengenai pengembangan pariwisata melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan berbagai fakta mengenai pengembangan wisata yang dilakukan di Desa Tetebatu, peran serta masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata halal. Hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Tetebatu sebagai salah satu penggerak pengembangan pariwisata di Desa Tetebatu mengenai awal berkembangnya wisata sebagai berikut.

“Sejak tahun 2010 kami bersama teman-teman penggiat pariwisata di Desa Tetebatu menginisiasi untuk berdirinya kelompok masyarakat sebagai pelaku wisata di Desa Tetebatu. Kemudian pada tahun 2015 pada tanggal 8, september melalui Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lombok Timur saat itu Pokdarwis ini diresmikan sebagai kelompok masyarakat sadar wisata di Desa Tetebatu. Berdirinya Pokdarwis ini ditandai dengan dibukanya salah satu destinasi wisata di Desa Tetebatu yaitu air terjun sarang walet, sebagai tujuan wisata mancanegara maupun wisatawan lokal, setelah terbentuknya pariwisata ini, kami berharap partisipasi dari masyarakat dan aparat Desa Tetebatu untuk bersama-sama membangun pariwisata di Desa.”<sup>121</sup>

Setelah terbentuknya Pokdarwis dimana peran Pokdarwis sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu sehingga perkembangannya sangat pesat sehingga menjadi percontohan nasional dimana Desa Tetebatu meraih

---

<sup>120</sup> Observasi, dan dokumentasi Tanggal 17 September 2021.

<sup>121</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu 17 September 2021

beragam penghargaan hingga menjadi nominasi Desa Wisata terbaik dunia dalam ajang yang diselenggarakan oleh UNWTO (*United Nation Word Tourism Organization*). Adapun kemudian pembangunan parawisata ini bermula sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Sablih berikut.

“Pariwisata yang terdapat di Desa Tetebatu ini ada sejak zaman penjajahan dimana dulu itu ada dokter yang namanya dr. R. Soedjono yang dikenal sangat baik oleh masyarakat mendirikan villa, melihat pemandangan yang indah dan hawa yang sejuk. Disela pekerjaannya beliau membawa para kawannya yang dari luar negeri untuk menetap di villa tersebut, jadi kalo ditanya kapan mulai adanya wisata di Tetebatu itu ada sekitar 1940 an. Jadi bisa dibilang Desa Tetebatu ini salah satu awal dari adanya Wisata di Lombok. Kemudin perkembangan wisata di desa tetebatu ini dulu hanya menyiapkan penginapan dengan pemandangan sawah dan alam yang asri, hingga kemudian kita mulai bangkit denga nada POKDARWIS dan BPDWI untuk menggali Kembangan apa yang bisa kita suguhkan, lihat sawah, hutan, dan budaya masyarakat disini mulailah kita buat objek-objek wisata ini yang tentunya tidak menghilangkan kearifan lokal para warga disini jadi dari sanalah kemudian masyarakat ini ikut andil dalam parawisata yang kita jalankan.”<sup>122</sup>

dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya parawisata di Desa Tetebatu sudah sejak lama ada namun belum beggitu berkembang pesat seperti sekarang ini, pengembangan parawisata di Desa Tetebatu tidak terlepas dari setelah dibentuknya Pokdarwis dimana bekerjasama dengan Pemerintah Desa guna mengembangkan parawisata di Desa Tetebatu, masyarakat juga terlibat dalam hal evaluasi mengenai kegiatan parawisata yang berjalan, seperti yang diungkapkan Bapak Kepala Desa bahwasanya dalam parawisata desa yang terpenting adalah menjaga kearifan lokal dengan keterlibatan masyarakat.

---

<sup>122</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 September 2021

## 1. Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tetebatu

### a. Pengelolaan Destinasi Wisata

Parawisata di Desa Tetebatu sebenarnya sudah ada dan memiliki potensi dalam pengembangan parawisata sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan Desa Tetebatu memiliki banyak keunikan tradisi dan budaya serta alamnya yang masih asri dimana Desa ini sudah menjadi wisata sejak zaman kolonial ditandai dengan adanya wisma serta situs-situs seperti rumah adat, wisma sudjono hal tersebut sebagai modal dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu.<sup>123</sup> Adapun kemudian dari wawancara dengan Sarjaya bahwasanya pengembangan parawisata mulai dikembangkan lagi pada tahun 2010 hingga berdirinya pokdarwis pada tahun 2015. Hasil Observasi yang telah dilakukan bahwasanya terdapat beberapa destinasi yang dikelola oleh masyarakat dan pemuda yang berada di Desa Tetebatu, hal tersebut dilakukan dengan bergantian.<sup>124</sup> Hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diketahuhi destinasi wisata yang dikelola di Desa Tetebatu:

**Tabel 4.3 Destinasi Wisata Desa Tetebatu**

No.	Destinasi Wisata
1.	Touris Informasi Center
2.	Tracking Rinjani
3.	Coconut Oil Proses
4.	Bamboo Bag Proses
5.	Bamboo Glass Proses
6.	Bale Adat
7.	Gendang Belek
8.	Mongkey Forest
9.	Black Mongky

<sup>123</sup> Observasi, Tanggal 15 September 2021

<sup>124</sup> Observasi, Tanggal 15 September 2021

10.	Konserpasi Pohon
11.	Waterfall Tibu Bunter
12.	Waterfall Koko Duren
13.	Waterfall Tibu Topat
14.	Waterfall Sarang Walet
15.	Camping Ground Orong Tetebatu
16.	Camping Ground Klindre
17.	Kolam Alam Mencerit
18.	Kolam Renang Koftopa
19.	Bendungan Ulem-Ulem Tetebatu
20.	Paud Pariwisata

Sumber: Dokumen Badan Pengawas Desa Wisata Tetebatu

Pengembangan parawisata yang dilakukan di desa Tetebatu sangatlah berperan penting dalam setiap aspek, tidak hanya berorientasi sebagai pengelola destinasi wisata, melainkan bagaimana cara masyarakat setempat dapat mengekspresikan kreatifitasnya yang bertujuan sebagai pemasukan dari hasil wisatawan sehingga dengan dilakukannya hal tersebut dapat mengembangkan parawisata yang berbasis kearifan lokal. Desa Tetebatu merupakan tempat wisata yang menawarkan keindahan alam, budaya dengan konsep kearifan lokal yang menyajikan banyak destinasi wisata sehingga para wisatawan bisa ikut serta dalam segala kegiatan dan tradisi masyarakat setempat, desa Tetebatu yang dikelilingi dengan lahan pertanian maupun hamparan pegunungan semakin membuat dayatarik untuk kawasan wisata pedesaan.<sup>125</sup>

Adapun pendukung wisata antaranya spot foto yang menarik bagi wisatawan dan banyaknya penjual oleh-oleh di sekitar destinasi wisata membantu memanjakan wisatawan yang datang. Fasilitas lain yang tersedia yakni sudah tersedia tempat ibadah

---

<sup>125</sup> Observasi 17 September 2021

(mushola). Berbagai destinasi yang dimiliki oleh desa Tetebatu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal merupakan sarana belajar bagi wisatawan. Ketersediaan wisata edukasi yang terdapat di Desa Tetebatu kerajinan, proses pembuatan minyak (bejeleng) secara tradisional, pembuatan kopi (kopi siong kete) dan pertanian, dimana dalam semua proses tersebut masih menggunakan cara dulu sehingga para wisatawan bisa tahu akan kebiasaan masyarakat disana, untuk sawah para wisatawan diajar mulai dari membajak sawah, pemilihan bibit hingga tahap perawatan tanaman dan proses panen.<sup>126</sup>

Wawancara Bapak Sarjaya.

“Awalnya dulu ada wisatawan orang kota dan bule kita ajak kesawah buat nyangkul, nenggala dan melihat aktifitas masyarakat yang sedang buat kopi kete pake alat tradisional. Mereka sangat senang dan antusias jadi dari sana kita buat wisata untuk ikut aktifitas warga ini. Sukurnya dari sini masyarakat juga bisa dapat keuntungan dari apa yang mereka buat bisa dijual langsung.”<sup>127</sup>

- 2) Wisata Kesenian Dan Budaya yaitu dengan adanya budaya leluhur yang terus dilestarikan masyarakat setempat yang dijadikan sebagai salah satu atraksi budaya selain menjual destinasi alam. Seperti yang disampaikan pemanku adat Bapak Denan sebagai berikut:

“Wisata kesenian macam-macam. Mulai dari Bale Adat, Tarian tradisional, Gendang Beleq, ketongkek dan antraksi. Itu memang kita siapkan untuk acara-acara adat, penyambutan tamu, atau orang yang sedang hajatan. dari sililah kemudian tradisi masyarakat ini bisa menjadi suatu kekuatan dalam

---

<sup>126</sup> Observasi, 17 September 2021

<sup>127</sup> Sarjaya, *wawancara* 20 September 2022

parawisata makaknya tidak wisata itu tidak bisa tidak lepas dari kegiatan atau kearifan lokal karna itulah yang membuat wisatawan itu datang. Kita juga memperhatikan sisi agamanya, jadi inshaAllah segala bentuk tradisi kita disini tidak bertentangan dengan syariat.”<sup>128</sup>

Saepudin juga mengungkapkan hal sama sebagai berikut:

“Ada juga event yang kita laksanakan, beberapa elemen masyarakat mendapatkan keuntungan, Jadi selain kesenian tradisional tetap dilestarikan, para pemain dari kesenian tradisional juga dapat mendapat keuntungan ketika ada event yang dilaksanakan, dimana juga ibuk-ibuk yang menyediakan makanan tradisional mendapatkan keuntungan ketika ada event tersebut.”<sup>129</sup>

#### **Gambar 4.1 Rumah Adat Dan Makanan Tradisional**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi di Desa Tetebatu

Hasil observasi ditemukan bahwasanya masyarakat sangat terlibat dalam kegiatan kesenian dan budaya yang ada di Desa Tetebatu, dimana bentuk dari keseharian atau tradisi yang telah lama dilakukan oleh para masyarakat atau disebut sebagai Kearifan lokal yang menjadi daya tarik dalam parawisata dalam melaksanakan tradisi tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh responden bahwasanya bentuk budaya dan tradisi yang dilakukan tetap melihat sisi agama atau tidak bertentangan

<sup>128</sup> Denan, (Pemangku Adat) *Wawancara*. Pada 29 September 2021

<sup>129</sup> Saepudin (Sekertaris pokdarwis), *Wawancara...*,

dengan syariat. selain itu juga secara tidak langsung memperkenalkan budaya lokal, dan tentunya ada keuntungan secara financial.<sup>130</sup>

3) Wisata Alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Adapun kemudian wisata alam yang ditawarkan di Desa Tetebatu ini beragam seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zainal Arifin sebagai berikut;

“Untuk wisata alam sendiri kita punya destinasi itu 4 Airterjun, 2 Kolam Alam, 2 Camping Ground, dan Bendungan Ulem-Ulem. Jadi kurang lebih 9 yang sudah ada di kelola, dan untu wisata yang lainnya kami dari POKDARWIS terus mengoptimalkan potensi yang ada sehingga wisata kita disini terus berkembang. Jadi semakin banyak wisata semakin banyak ladang pekerjaan untuk para pemuda dan warga disini”<sup>131</sup>

#### **Gambar 4.2 Wisata Alam Mencrit, Koptopa, Dan Ulem-Elem**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi Di Desa Tetebatu

Hasil observasi diketahui bahwasanya pengembangan wisata alam yang berada di Desa Tetebatu yang sudah dikelola ada 9 destinasi wisata alam dengan begitu potensi alam di Desa Tetebatu masih banyak guna mendukung perkembangan parawisatanya, melihat potensi yang dimiliki sehingga Desa Tetebatu masuk dalam nominasi Desa Wisata terbaik di kancah Internasional.

<sup>130</sup> Observasi. 20 September 2021

<sup>131</sup> Zainal Arifin, *Wawancara*. Pada 10 Jaanuari 2021

Adapun kemudian hal yang utama setelah adanya objek wisata yakni perhatian pada kelestarian alam sebagaimana yang ungkapkan oleh ketua Pokdarwis

“Kita dari Pokdarwis Pengurus bersama-sama dengan masyarakat melakukan aktivitas Konservasi atau penghijauan di kawasan desa tetebatu dan disekitar Taman Nasional Gunung Rinjani, untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan alam yang ada di desa Tetebatu, selain menjaga kelestarian alam desa Tetebatu, tujuannya juga untuk memperindah kawasan desa wisata Tetebatu Paparnya.”<sup>132</sup>

Dari paparan informan diatas bahwasanya dalam pengembangan parawisata juga memperhatikan terhadap lingkungan yakni dengan dilakukannya konservasi atau penghijauan.

4) *Homestay* salah satu paket wisata yang ditawarkan pada wisatawan untuk bermalam di desa, paket wisata ini juga menyediakan fasilitas bagi wisatawan untuk turut menjadi warga desa dengan melakukan aktivitas sehari-hari warga seperti masakan tradisional, dan bertani. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Padlan.

“Para wisatawan kan yang dari jauh butuh penginapan, apalagi para bule. Jadi selain kita sediakan penginapan kita tawarkan juga sama mereka untuk paket wisata. Apalagi turis suka sekali kalo ikut kegiatan orang desa.”<sup>133</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sugianto sebagai berikut:

“penginapan yang ada disini banyak dimiliki oleh individu, kelompok jadi untuk paket wisata di homestay ada sebagian pengelola yang menyediakan paket wisata sebagian lainnya hanya menyediakan penginapan dan makan. Namun tetap kami bersama pemdes memberikan pembinaan agar masyarakat yang menyediakan penginapan mengerti dan tahu bagaimana cara melayani para wisatawan yang datang agar tidak ada nantinya citra yang negatif dibawa para wisatawan yang datang.”

---

<sup>132</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 20 september 2020

<sup>133</sup> Padlan, *Wawancara*. Pada 29 September 2021

Hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwasanya paket wisata *homestay* diperuntukan bagi para wisatawan yang berwisata di desa Tetebatu dengan tujuan agar parawisatawan bisa berbaur bersama warga, selain itu sebagian besar pihak pengelola juga memberikan paket wisata seperti mengikuti tradisi orang desa, membuat makanan tradisional, dan kerajinan-kerajinan yang ada di desa. Selain itu pemerintah desa bersama pihak yang terkait dengan pengembangan parawisata di desa Tetebatu juga tetap memberikan pengawasan dan bimbingan untuk menjaga kualitas berdasarkan standar pengembangan parawisata halal oleh Pemda guna mencegah hal-hal yang negative. Hasil Observasi ini diketahui bahwasanya dalam menunjang parawisata di desa Tetebatu masyarakat dan pemerintah desa menyiapkan akomodasi berupa penginapan yang dimana dalam pengelolaan ada kepemilikan pribadi, kelompok dan yang dikelola oleh pemerintah desa.<sup>134</sup>

#### **b. Meningkatkan Akses Menuju Destinasi Wisata**

*Akseibilitas* yaitu akses atau jalan menuju objek wisata sangat penting dimana suatu objek wisata yang tidak ditunjang dengan kemudahan akses yang memadai, niscaya perkembangan objek wisata tersebut tidak optimal. Maka sangat dibutuhkan kemudian sinergitas pemangku kepentingan dengan pihak-pihak-pihak yang menunjang pengembangan parawisata.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil observasi dimana saat ini pemerintah sedang melakukan perbaikan jalan menuju Desa Tetebatu walaupun tidak secara keseluruhan jalan yang

---

<sup>134</sup> Observasi. 20 September 2021

<sup>135</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 74-75.

menuju destinasi wisata namun terbilang memadai, memadai yang dimaksudkan yakni jalanya yang memakai aspal dan tidak banyak berlubang yang bisa dilalui oleh kendaraan motor, mobil.<sup>136</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai akses menuju destinasi wisata yang terdapat di Desa Tetebatu dikatan Kepala Desa Bapak Sablih.

“Jalur menuju destinasi yang dari Desa ini kan tidak mesti harus jalan yang bagus ada yang memang kita pertahankan bentuk alami dari akses menuju destinasi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya. Wisatawan juga sebagian ada yang lebih suka dengan jalur atau trek-trek yang alami.”<sup>137</sup>

Adapun yang dimaksud dengan jalan bentuk alami yakni akses jalan di beberapa objek wisata yang masih menggunakan tanah biasa, melewati persawahaan. Seperti di beberapa objek wisata di Desa Tetebatu yang menuju wisata alam air terjun dan, *camping ground*. Mengenai akses utama menuju Desa wisata Tetebatu masih dalam perbaikan dan pengajuan perluasan jalan kepada Pemerintah Daerah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Kepala Desa Tetebatu sebagai berikut.

“Sekarang ini Pemda masih memperbaiki untuk jalan menuju ke Tetebatu, kita juga sudah mengajukan untuk perluasan akses menuju ke wisata Tetebatu ini. hal ini tentu akan sangat membantu sekali artinya dengan diperlebarkan jalan atau akses menuju ke Tetebatu perjalanan akan semakin mudah dan cepat ditempuh oleh para wisatawan.”<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Observasi. 1 September 2021

<sup>137</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 September 2021

<sup>138</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 September 2021

**Gambar 4.3**  
**Akses Menuju Desa Tetebatu Dan Destinasi Wisata Desa Tetebatu**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi Di Desa Tetebatu

Berdasarkan paparan data dan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai aksesibilitas menuju destinasi wisata yakni dengan pelebaran jalan utama yang masuk ke Desa wita Tetebatu, Adapun beberapa jalur menuju ke destinasi wisata sengaja dibiarkan seperti biasanya untuk tetap menjaga nuansa pedesaan sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung.

### **c. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di Desa Tetebatu**

Berkaitan fasilitas yang memberikan atmosfer kenyamanan, juga mengenai pelayanan yang memadai yang menjadi kekuatan daya tarik. karna bagaimanapun persona objek tidak akan mempunyai nilai yang berarti tanpa diimbangi ketercukupan fasilitas dengan pelayanan yang prima. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai fasilitas pendukung guna menjadi atmosfer daya tarik wisatawan yakni.

“Hasil temuan peneliti dilapangan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang ingin melaksanakan ibadah dimana terdapat sarana beribadah yang memadai, dimaksudkan memadai disini yakni ketersediaan

sarana beribadah dengan dilengkapi fasilitas untuk melaksanakan ibadah diantaranya peci, sajadah, mukena, al-quran dan tempat untuk berwudhu.”<sup>139</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Sablih selaku Kepala Desa Tetebatu.

“Untuk sarana prasarana kita masih terus menambah terutama untuk sarana ibadah, selain itu juga sudah ada bantuan dari PEMDA untuk melengkapi sarana dan prasana yang ada maupun yang belum ada. Masyarakat disini juga khususnya para pengelola destinasi tanpa kita suruh dia sudah menyiapkan tempat wudhu dan sholat dimasing-masing tempat jadi itulah.”<sup>140</sup>

Hasil wawancara dengan informan diatas mengenai penyediaan sarana untuk melaksanakan ibadah bagi wisatawan muslim lokal maupun asing, berikut salah satu gambar:

**Gambar 4.4 Sarana prasarana ibadah**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi Di Desa Tetebatu

“Mengenai akomodasi dimana masyarakat sudah menyediakan secara mandiri maupun dengan berkelompok dalam bentuk *homestay* sehingga hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar.”

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Sugianto selaku sekretaris Badan Pengawas Desa Wisata (BPDWI).

“Untuk *homestay* yang berada di Tetebatu kurang lebih ada sekitar 30 yang tersedia yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas ibadah untuk wisatawan muslim, dengan kebersihan lingkungan. Kelebihan dari penyediaan *homestay*

<sup>139</sup> Observasi Desa Tetebatu, Pada tanggal 1 September 2021

<sup>140</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 September

ditengah masyarakat ini agar wisatawan ini bisa berbaur dan bisa mengetahui aktifitas maupun berbagai kegiatan budaya yang dilaksanakan masyarakat.”<sup>141</sup>

Wawancara dengan Bapak Padli

“insyaallah kalo di Desa Tetebatu aman baik dari pencurian atau hal yang kaitannya dengan pergaulan bebas dan yang lainnya. Karna kan ini di Desa jadi masyarakat setempat saling tahu satu dengan yang lainnya, selain itu juga alhamdulillah orang-orang kita disini paham agama.”<sup>142</sup>

Hasil paparan data dan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai akomodasi, rumah makan halal, layanan informasi wisatawan, pusat ciindramata, puskesmas, layanan perbankan dan komonukasi, air bersih, dan listrik. Dapat diketahui bahwasanya pengembangan parawisata halal yang dilakukan yakni dengan melengkapi dan menyediakan sarana- prasarana sesuai dengan prinsip syariah.

## **2. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata Halal Di Desa Tetebatu**

Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait diketahui masyarakat terlibat dalam pengembangan parawisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan tersebut bukan hanya sebagai pengelola, namun bagaimana sinergitas dalam pemenuhan kebutuhan parawisatawan. Sebagaimana yang dikatan Bapak Sablih.

“Peran masyarakat dalam pengembangan parawisata ini sangat kita libatkan dimana disetiap destinasinya kita kerahkan para pemuda dan masyarakat, tentu bukan hanya untuk destinasi tapi adanya kesinambungan dari adanya destinasi tentu kan orang butuh makan, butuh minum, dan makan jajan disanalah kemudian secara tidak langsung masyarakat ikut terlibat. Apalagikan kalo orang dari luar kota atau luar negeri butuh pemandu wisata dan penginapan kita

---

<sup>141</sup> Sugianto, (Sekertaris BPDEWI) *Wawancara*. Pada 17 September 2021

<sup>142</sup> Padli, *Wawancara*. Pada 17 September 2021

sediakan juga, atau butuh oleh-oleh. Disana kemudian keterlibatan masyarakat.”<sup>143</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikategorikan peran masyarakat sebagai berikut;

a. Pengelola wisata

Pengelolaan wisata diberikan kepada para pemuda di Desa Tetebatu dimana para pemuda bergantian untuk menjaga loket, parkir maupun sebagai pemandu wisata.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut:

“jadi untuk penjagaan setiap objek wisata, mulai dari penjaga loket, parkir, dan pemandu wisata kami gunakan pemuda-pemuda yang berada di Desa. Karna keberadaan wisata ini kan agar pemuda ada pekerjaan selain disawah, jadi adalah pemasukan mereka selain dari kerja disawah.”<sup>144</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengelola wisata di Desa Tetebatu Sukardi menjelaskan.:

“Tentunya dengan di bukanya pariwisata air terjun sarang walet ini, memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat, terutama kepada kami. Salah satunya juga kepada anak-anak muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan secara bergilir. Kemudian hasil yang di dapatkan dari pengelolaan air terjun ini sebagian didonasikan kepada pengelolaan masjid, kebutuhan umum masyarakat yaitu ketika ada kegiatan adat masyarakat salah satunya begawe kematian. Dari segi penghasilan rata-rata perhari air terjun ini menghasilkan sekitar Rp. 300.000, sedangkan pada hari libur penghasilan meningkat sekitar Rp.500.000.”<sup>145</sup>

Setelah dilakukan wawancara dengan informan ditemukan bahwasanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu dalam hal

---

<sup>143</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 10 September

<sup>144</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 17 september 2021

<sup>145</sup> Sukardi (pengelola air terjun) *Wawancara*, Tetebatu, 25 mei 2021.

pengelola destinasi, parkir, dan loket sangat berdampak terhadap pendapatan masyarakat baik sebagai pengelola maupun pedagang disekitar objek wisata.

#### b. Hasil Kreatifitas

Pengerajin ini sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yakni adanya wisata edukasi menjadi salah satu hasil kreatifitas yang bisa dijual. Dapat dilihat.

**Gambar 4.6 Pengerajin**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi Di Desa Tetebatu

Hasil kerajinan selain dijual juga dijadikan untuk wisata edukasi dengan mengajarkan para wisatwan dalam pembuatanya, adapun yang lainnya seperti pernak-pernik, makanan, pakaian khas lombok, tenun, dan lain sebagainya yang kemudian ditawarkan sebagaimana wawancara berikut:

“lamun ite sik jari penjual jak karing nunggu pembeli sik dateng, atau dengan sik dateng jauk turis atau tamu ne lengan jaok. Alhamdulillah so luek doang mauk te kepeng, apalagi lamun ne milu wisatawan ino ngumbe angkun te minakne, trus beli ne ye.”<sup>146</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Rohan sebagai berikut.

“Untuk kita yang jadi pedang jak pas rame waktu pendakian, dan Inikan yang naik gunung tidak setiap hari, biasanya satu orang tamu menghabiskan sekitar Rp.300.000 sampai Rp.350.000 untuk membeli bahan baku, rata-rata perminggu tamu berjumlah 10-20 orang yang di sediakan bahan bakunya. Jadi perminggu kita bisa mendapatkan sekitar Rp.4.700.000. akan tetapi ketika

<sup>146</sup> Maelani (pengerajin) wawancara, Tetebatu 10 Januari 2022

musim pendakian bulan agustus sampai september, penghasilan saya lebih dari jumlah tersebut.”<sup>147</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para imforman bahwasanya dampak adanya wisata di Desa Tetebatu juga dirasakan oleh para pedagang dimana mereka bisa mendapatkan keuntungan lebih dengan adanya parawisata yang ada di Desa Tetebatu.

c. Pemandu wisata / *guide*

Keberadaan parawisata ini juga dirasakan oleh masyarakat yang menjadi Guide dan Porter yang merasakan dampak yang cukup positif dari parawisata yang berada di Desa Tetebatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu Pendi Parizal Menjelaskan:

“Biasa normalnya dalam sebulan kami biasa naik 6 sampai 7 kali membawa tamu untuk mendaki gunung Rinjani via Tetebatu, biasanya untuk *guide* untuk 1 tamu kita bisa mendapatkan Rp.500.000 sampai Rp.650.000 dan Rp.400.000 sampai Rp.550.000 untuk porter yang membawa bahan makanan untuk tamu, bahkan kita sering diberi tambahan oleh tamu ketika service kita bagus ke mereka.”<sup>148</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pendi Parizal, adanya parawisata ini Berdampak Positif terhadap Perekonomian terutama sebagai penyedia jasa Guide Dan Porter dalam memandu para wisatawan.

---

<sup>147</sup> Rohan (Pedagang) *Wawancara*, Tetebatu 10 Januari 2022

<sup>148</sup> Fendi Parizal (Anggota Pokdarwis) *Wawancara*, Tetebatu, 25 September 2021

d. Penyedia layanan penginapan/*homestay*

Mengenai penginapan, Desa Tetebatu menyiapkan penginapan di rumah masyarakat *homestay/bungalows*. Tentunya harga yang ditawarkan lebih terjangkau dibandingkan hotel. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Padli.

“penginapan kita sediakan dan alhamdulillah sudah ada sekitar 30 *homestay* dimana itu milik masyarakat setempat. Jadi penginapan wisatawan itu di *homestay* yang disediakan masyarakat dengan begitukan masyarakat menerima mamfaat dari keberadaan wisata ini, dan di setiap penginapan itu juga memiliki paket-paket wisata yang berintraksi dengan masyarakat. Seperti, *siong kete, bejeleng, dan begauh*. Hal itu yang sering membuat wisatawan mancanegara betah di sini.”<sup>149</sup>

e. Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Parawisata Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan parawisata tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga terkait mengenai pengembangan parawisata yang ada Di Desa Tetebatu.

**Gambar 4.7 Pelatihan Dan Konsevasi Hutan**



Sumber: Observasi Dan Dokumentasi Di Desa Tetebatu

<sup>149</sup> Padli, *Wawancara*. Pada 17 September 2021

Peran Pokdarwis sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sarjaya sebagai berikut.

“Pokdarwis Tetebatu memiliki peran yang cukup sentral dalam pengembangan pariwisata Desa Tetebatu, tentunya sebagai lembaga yang memiliki peran dalam pengembangan pariwisata, menjadi keharusan Pokdarwis bagaimana pokdarwis ini mengedukasi Bagaimana pentingnya pengembangan potensi Pariwisata untuk kemajuan daerahnya. Factor lain kenapa pokdarwis perlu melakukan edukasi kepada masyarakat adalah karena ketika Daerah Tetebatu menjadi daerah pariwisata yang berkembang dan banyak di kunjungi oleh pengunjung yang berlatar belakang berbeda-beda. Tentunya akan memiliki efek sosial yang dapat mempengaruhi cara hidup masyarakatnya, disebabkan karena melihat budaya-budaya orang luar. Cara kami mengedukasi yaitu melakukan musyawarah-musyawarah tentang kepariwisataan atau megirim anggota untuk pelatihan dan selain itu juga mereka pernah melakukan Pembelajaran terkait dengan pelatihan *Skill* berbahasa asing, sebagai edukasi pentingnya sebagai pelaku pasriwisata untuk belajar bahasa asing”.<sup>150</sup>

### **3. Pengembangan Pariwisata Halal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

#### **a. Perspektif Islam (*Maqosyid syariah*).**

##### 1) Terperiharanya Agama (*Hifz al-din*)

Terpeliharanya agama dimana *al-din* dimaknai sebagai ketentuan Allah dalam mengendalikan hambanya yang mempunyai akal sehat agar mampu memilih jalan baik yang layak dimanfaatkan dalam kondisi apapun, baik untuk kebaikan duniawi maupun akhirat,<sup>151</sup> begitupun terhadap sarana yang ada disetiap destinasi wisata desa Tetebaru ketika untuk melakukan ibadah harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu. Oleh karenanya hasil fakta lapangan bahwa pengembangan pariwisata halal terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tetebatu dapat menjamin terpeliharanya agama. Hal ini

<sup>150</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 17 september 2020

<sup>151</sup> Ika Yunita Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip *Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), 52.

dapat terlihat dengan terealisasinya sarana beribadah di setiap destinasi untuk para wisatawan yang berkunjung di Desa Tetebatu, sehingga dapat menjamin terpeliharanya agama.<sup>152</sup> Sebagaimana dalam wawancara dengan bapak Sugianto adalah sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* untuk tempat ibadah kita sudah siapkan dimasing-masing destinasi wisata jadi para wisatawan yang ingin melaksanakan sholat tidak perlu khawatir untuk mencari tempat beribadah”<sup>153</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Padli:

“Jadi masyarakat yang ada di Desa Tetebatu ini, semuanya memeluk agama islam. Jadi untuk kemudahan beribadah inshaallah terjamin. Kalupun tidak ada di tempat wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan mereka bisa ke masjid atau musholla disini karena banyak masjid dan musholla.”<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan bahwasanya pengelola dan wisatawan secara tidak langsung pengembangan parawisata halal terhadap kesejahteraan masyarakat baik pihak pengelola maupun wisatawan telah memenuhi dan menjamin terpeliharanya agama.

## 2) Terpeliharanya jiwa (*Hifz-Al-Nafs*)

Terpeliharanya jiwa berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan jiwa yang meliputi makanan, minuman, dan tempat tinggal atau terpenuhinya sandang, pangan dan papan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kaitannya dengan terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan walaupun tidak semuanya didapatkan dari

---

<sup>152</sup> Observasi. 10 Januari 2022

<sup>153</sup> Sugianto, *Wawancara*. Pada 10 Januari 2022

<sup>154</sup> Padli, *Wawancara*. Pada 17 September 2021

pengembangan parawisata halal sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sarjaya sebagai berikut:

“Adanya wisata yang ada di Desa Tetebatu ini sejak awalkan diharapkan untuk menambah penghasilan warga desa, dan kita sangat bersyukur juga dengan adanya wisata ini para pemuda bisa ada kerjaan. Jadi kalo sekedar untuk beli makan dan minum atau pakaian mereka sudah bisa membelinya dari hasil jadi porter, jaga loket atau parkir. ada juga yang bisa beli motor sampai membangun rumah dari hasil wisata ini tapi kalo yang itu kadang mereka punya penginapan juga dan pekerjaan lain jadi tidak sepenuhnya.”<sup>155</sup>

Adapun kemudian yang dikatakan oleh Ibu Ademia sebagai berikut:

“Ite sik jari pedagang jak *alhamdulillah* se, begak mauk te penghasilan lekan para wisatawan sik tene. Pokok selapuk pedagang sik tene nambah penghasilanne.”<sup>156</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya destinasi wisata halal yang ada di desa Tetebatu sudah tercukupi dimana masyarakat bisa merasakan dampak dari meningkatnya pendapatan mereka sendiri, baik sebagai pengelola wisata, pedagang, ataupun para pemandu wisata. Maka pengembangan parawisata yang dilakukan di Desa Tetebatu dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal ini dapat menjamin terpelihara jiwa, dimana masyarakat setempat telah berinisiatif terhadap peluang wisata halal yang di desa Tetebatu.

### 3) Terpelihara Akal (*Hifz-al Aql*)

Urgensi terjaganya akal ialah dengan mengembangkan diri menjadi lebih baik, sehingga akan tercapai peningkatan moral, dan ilmu pengetahuan.<sup>157</sup> Dalam

---

<sup>155</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 17 september 2021

<sup>156</sup> Ademia, *wawancara* 20 September 2021

<sup>157</sup> *Ibid.*,

memelihara akal manusia harus dengan jalan pendidikan atau keterampilan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwasanya dalam hal pemeliharaan akal, masyarakat setempat banyak yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari data pendidikan masyarakat Desa Tetebatu dimana pendidikan S1 sudah cukup banyak yakni 100 hingga tamatan S2, selain itu masih banyak yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi di Lombok maupun diluar daerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizal sebagai berikut:

“Alhamdulillah.. anak ku selapukne sekolah, sampe arak sik jari sarjana. Sik lainne masih SD, ye wah angkun te setidakne anak-anak te pade sekolah agek arak ilmune, dait bau sik ne nyalurangne lek masyarakat.”<sup>158</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Santika.

“Anak saya sekolah ada yang di SMP. Arak si masih SMA alhamdulillah adanya parawisata ini nambah pendapatan dari jualan. inshaAllah semoga nanti anak saya bisa lanjut kuliah seperti mas.”<sup>159</sup>

Pemeliharaan akal yang kaitannya dengan parawisata halal, dimana peran PEMDES dan semua yang terlibat dalam parawisata halal diantaranya POKDARWIS tetap memberikan edukasi, musyawarah dan pelatihan-pelathan yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* serta memberikan pemahaman tentang menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal. Hal ini membuktikan perilaku masyarakat setempat yang terus melakukan pengembangan parawisata halal sudah menjamin terpelihara akal.

---

<sup>158</sup> Rizal, *Wawancara*, 9 Januari 2020

<sup>159</sup> Santika, *Wawancara*. 9 Januari 2022

## 6) Terpeliharanya Keturunan (*Hifz Al Nas*)

Terpeliharanya keturunan adalah faktor yang penting untuk menjaga generasi muda yang memiliki kualitas mental, fisik dan spiritual yang kuat sehingga mampu bersaing dalam kehidupan yang kompleks. Hal ini bertujuan agar menciptakan keturunan dengan memperbaiki kualitas generasi selanjutnya, salah satunya generasi muda yang ada pada desa Tetebatu. Adapun kaitanya dengan pengembangan pariwisata halal yang dilakukan di desa Tetebatu dalam terpeliharanya keturunan yakni dengan adanya TPQ dan Rumah Baca, dan perbandingan aktifitas para pemuda sebelum dan sesudah adanya pariwisata. Hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa rumah baca sebagai sarana non formal yang dikelola oleh para pemuda desa, selain itu terdapatnya Taman Pendidikan Qur'an sebagai sarana untuk belajar agama.<sup>160</sup>

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Bapak Sablih.

“*Alhamdulillah* untuk keamanan di Desa Tetebatu ini sangat terjamin. Jadi tidak ada yang aneh-aneh yang dilakukan, dulu mungkin ada yang mabok, atau pade betarok. Tapi sukurnya sudah jarang yang seperti itu. Apalagi kan kita kerahkan pemuda untuk pariwisata ini. Adapun anak-anak juga pada belalajar Bahasa asing setelah selesai sekolah. Jadi ada beberapa Rumah Baca yang dibangun oleh pemuda-pemuda disini untuk mengajar anak-anak, para turis juga sering ikut mereka belajar.”<sup>161</sup>

Hal yang serupa diungkapkan oleh Adnan.

“kaitannya dengan menjaga keturunan, *alhamdulillah* masyarakat kita disini kita saling menjaga jadi kita bersyukur disini tidak ada kasus baik kriminal, prostitusi atau kejahatan seksual atau isu sara, lebih-lebih pergaulan bebas. Walaupun adanya pariwisata ini, jadi kita terus mengga anak-anak kita dan

---

<sup>160</sup> Observasi. 10 Januari 2022

<sup>161</sup> Sablih, (Kepala Desa) *Wawancara*. Pada 15 Januari 2022

alhamdulillahnya lagi orang tua kita disini bisa saling tegur jika ada hal yang kiranya menyimpang”.<sup>162</sup>

Wawancara dengan Ibu Hartatik.

“Untuk masyarakat disini terutama para ibu dan anak putri sering kita ajak berkegiatan dalam bentuk krajinan yang bisa nanti dijual, dengan begitu anak-anak bisa terjaga untuk berkegiatan positif.”<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dimana masyarakat dan pemuda di Desa Tetebatu mendirikan TPQ dan Rumah Baca sebagai sarana kaitannya dalam menjaga keturunan, berkembangnya parawisata ini menjadikan para pemuda lebih kreatif untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan dalam bentuk pemenuhan akomodasi, menjadi porter hingga menjual hasil kreatifitas mereka kepada para wisatawan. Selain itu adanya kegiatan keagamaan guna menjaga masyarakat sekitar dari hal yang menyimpang selain itu juga dilakukannya kegiatan dalam bentuk kerajinan dan kreatifitas lainnya sehingga bisa melakukan hal yang positif dan tersedianya sarana pendidikan, kesehatan, dan yang lainnya.

#### 4) Terpeliharanya Harta ( *Hifz-Al Maal*)

Pengembangan parawisata dalam konteks terpeliharanya harta yakni bagaimana cara mendapatkan dan mengelola harta tersebut untuk tercukupinya kebutuhan dasar. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Nengke jak arak se pegaweante para pemuda jarine ndrak wah si pade tokol-tokol lek rurung, endah hasil wisata ine kadu te pade bangun taok ngupi.”

---

<sup>162</sup> Adnan, *Wawancara*. Pada 10 mei 2022

<sup>163</sup> Hartatik, (Anggota PKK Desa Tetebatu), *Wawancara* 9 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara bahwa keberadaan wisata berdampak pada aktifitas ekonomi masyarakat setempat dimana mereka melihat peluang dengan mendirikan penginapan maupun tempat berdagang. Selain itu para pemuda juga ikut merasakan hal yang sama dimana pendapatan yang mereka dapatkan digunakan untuk modal berdagang.

**b. Pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut BkkbN**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pemerintah Desa Tetebatu untuk mengetahui kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan pengukuran menggunakan 20 indikator dari BKKBN ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tetebatu Tahun 2020**

Tingkat Kesejahteraan Menurut BkkbN	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat		2020	
			Jumlah	Persentase
1.	Keluarga prasejahtera		835 kel	24,34%
2.	Keluarga sejahtera 1		1666 kel	48,56%
3.	Keluarga sejahtera 2		678 kel	19,76%
4.	Keluarga sejahtera 3		252 kel	7,34%
5.	Keluarga sejahtera 3 plus		46 kel	1,34%
Total Keluarga			3583 kel	100%

Sumber: Data Dokumentasi Kantor Desa Tetebatu

Berdasarkan paparan di atas terkait kesejahteraan masyarakat Desa Tetebatu dimana tingkat kesejahteraan masyarakat lebih banyak berada pada tingkat keluarga prasejahtera sebanyak 24% kesejahteraan I sebanyak 48% dan keluarga sejahtera 2 sebanyak 19%. Tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tetebatu yang berada pada tingkat prasejahtera dan sejahtera I bisa saja akan mengalami perubahan jika terdapat indikator yang bertambah. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan tingkat

kesejahteraan masyarakat desa Tetebatu pada tahun 2015 sebelum pengembangan parawisata. Sebagaimana pada Tabel 4.9 adalah:

**Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tetebatu Tahun 2015**

Tingkat Kesejahteraan Menurut BkkbN	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat		2015	
			Jumlah	Persentase
	1.	Keluarga prasejahtera	968 kel	28,92%
	2.	Keluarga sejahtera 1	1765 kel	52,73%
	3.	Keluarga sejahtera 2	379 kel	11,32%
	4.	Keluarga sejahtera 3	235 kel	7,02%
	5.	Keluarga sejahtera 3 plus	46 kel	1,37%
Total Keluarga			3347 kel	100%

Sumber: Data Dokumentasi Kantor Desa Tetebatu

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang tingkat kesejahteraan prasejahtera pada tahun 2015 sebanyak 28% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 23%. Berdasarkan kedua paparan tabel tersebut terdapat peningkatan kesejahteraan setelah adanya pengembangan parawisata halal yang di lakukan di Desa Tetebatu dengan melihat dari berkurangnya jumlah keluarga prasejahtera yang berarti meningkatnya taraf kesejahteraan dari prasejahteraan ke tingkat keluarga sejahtera 1, 2 dan 3 yang mengalami peningkatan. Penduduk desa Tetebaru sebanyak 15% yang berperan penting terhadap pengembangan parawisata halal, sehingga yang tercantum dalam kedua tabel tersebut yang bersumber dari kantor desa setempat dimana merupakan bukti bahwa kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2020. Kontribusi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) terhadap kesejahteraan masyarakat terutama pada sektor parawisata berupa agen penyambung lidah pemerintah ke masyarakat di luar negeri.

## BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### I. Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal yang Dilakukan di Desa Wisata Tetebatu.

Pariwisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk para wisatawan terutama wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam, fatwa DSNMUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata bahwa pariwisata halal ialah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah ditunjang dengan fasilitas pendukung dalam keparawisataan yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, fasilitas umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya keparawisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>164</sup>

Desa Tetebatu adalah salah satu Desa wisata di Lombok yang telah berkembang dan berhasil menjadi salah satu Desa Wisata Halal yang terpilih dalam ajang Internasional, keanekaragaman budaya dan tradisi menjadi hal yang sangat menarik bagi para wisatawan hal tersebut kemudian yang tawarkan oleh Desa Tetebatu, selain itu daerah pedesaan yang masih asri, dan atraksi alamnya yang sangat indah di dukung fasilitas dan produk halal dalam pengembangan parawisata halal di Desa Tetebatu. Adapun pijakan syar'i mengenai parawisata diantaranya pada Surat Nuh, ayat, 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا<sup>١٩</sup> لِّتَسْلُكُوا<sup>٢٠</sup> مِنْهَا سُبُلًا فِجَا<sup>٢١</sup>

---

<sup>164</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2017)., 29.

Artinya: Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, agar kamu dapat pergi kian kemari di jalan-jalan yang luas.

Selanjutnya dalam surat Al-Ankabut, ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan ayat diatas wisata dalam islam bisa dibenarkan dengan tetap memperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat islam sebagaimana parawisata yang dilakukan di Desa Tetebatu yang berpedoman pada Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 tahun 2016 tentang pariwisata halal sebagai kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi, dan industri pariwisata menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syari’ah.<sup>165</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara mempromosikan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan.<sup>166</sup> Mariotti dalam Yoeti menyatakan pengembangan parawisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.<sup>167</sup> Widyatmaja

<sup>165</sup> Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.

<sup>166</sup> W.J.S Poerwasarmi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 438.

<sup>167</sup> Najmuddin Ramly, *Pesona Jakarta Kota Wisata Ramah Lingkungan*: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007. 51

mengemukakan kearifan lokal adalah sesuatu yang bisa menjadi atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, benda-benda seni dan kerajinan, ritual dan upacara budaya, festival budaya, kehidupan masyarakat sehari-hari, dan makanan sebagai daya tarik bagi wisatawan.<sup>168</sup> Menurut Muhammad Djakfar bahwa pengembangan pariwisata halal di Indonesia ini sangatlah tidak sulit karena banyak sekali potensi wisata yang tersembunyi dan belum tereksplorasi seperti kekayaan alam, etnis budaya, dan lain sebagainya yang kemudian dikelola secara profesional dan dikemas secara menarik, dimana akan menambah nilai ekonomi yang tinggi dan lebih menjanjikan bagi bangsa Indonesia ke depannya,<sup>169</sup> khususnya pada masyarakat desa Tetebaru. Adapun pengembangan pariwisata halal yang dilakukan di Desa Tetebaru ialah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Tetebaru**

Desa Tetebaru memiliki beberapa ikon atraksi sebagai daya tarik untuk meningkatkan wisatawan. Dari hasil penelitian dilakukan di desa Tetebaru ditemukan beberapa atraksi yang ditawarkan dengan tetap memperhatikan sisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan diantaranya:

- a. Desa Tetebaru merupakan tempat wisata yang menawarkan keindahan alam, budaya dengan konsep kearifan lokal yang menyajikan banyak destinasi wisata yang memungkinkan para wisatawan untuk ikut dalam kegiatan masyarakat setempat.

---

<sup>168</sup> Widiatedja, IGN Parekesit.. *Kebijakan Liberalisasi Pariwisata: Konstruksi Konsep, Ragam Masalah dan Alternatif Solusi*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. 2011

<sup>169</sup> Muhammad Djakfar, *Parwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 73

Terdapat setidaknya 21 objek wisata dapat di lihat pada tabel 4.6 yang didukung dengan adanya spot foto, para pedagang, dan fasilitas lainnya seperti akomodasi, dan tempat ibadah.

- b. Wisata edukasi berbasis kearifan lokal dipersiap bagi wisatawan sebagai sarana belajar dan mengetahui budaya dan tradisi masyarakat setempat diantaranya. Oil proses (Bejeleng), kopi siong kete, edukasi pertanian.
- c. Wisata kesenian dan budaya adalah suatu atraksi budaya yang disediakan antarlain; tarian tradisional, gendang belek, ketongkek, dan juga bale adat yang menjadi ikon atraksi untuk para wisatawan
- d. Wisata alam yang dijadikan ikon atraksi ada 9 destinasi dapat dilihat pada tabel 4.3 diantaranya airterjun, camping ground, waduk, pegunungan.

Desa Tetebatu dengan beragam destinasi yang ditawarkan dengan tetap memperhatikan sisi ekonomi, budaya, dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari kearifan lokal menurut Adi Fahrudin sebagai berikut;<sup>170</sup>

- a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam. Parawisata yang dilakukan di Desa Tetebatu tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dengan konservasi, penanaman pohon.
- b. berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Pengembangan parawisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu sebagai pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan dimana masyarakat masih

---

<sup>170</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Masyarakat*, (Bandung Humaniora, 2000), 4

- melakukan tradisi dan pengelolaan pangan dengan tradisional seperti pembuatan kopi siong kete, bejeleng (pembuatan minyak secara tradisional).
- c. berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sara dan pantangan. Tradisi dan budaya yang sudah sejak lama sebagai petuah di tengah-tengah masyarakat Desa Tetebatu dalam bentuk kearifan lokal dimana terdapat aturan, pantangan yang harus dihindari sering disebut Awik-Awik
  - d. kearifan lokal sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar. Desa Tetebatu dengan budaya Gendang Beleq yakni, prisean, dan terdapat rumah adat bisa menjadi filter terhadap budaya asing.

Nilai keislaman dalam pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu dimana pada dasarnya masyarakat Indonesia terdiri dari beragam budaya yang dijadikan sebagai kearifan lokal yang melekat pada diri masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, agama Islam masuk dan menyatu sebagai agama yang mampu menjadikan budaya sebagai sarana dakwah demi tercapainya keberhasilan. Kearifan lokal dengan ritual agama Islam itu sendiri tidak bisa dilepaskan begitu saja, pada praktiknya selalu berdampingan sebagai ekspresi dari masyarakat yang berbudaya. Kedatangan Islam menunjukkan adanya hubungan antara hukum Islam dan hukum adat dalam menjaga setiap perilaku dan hal yang menyimpang dalam kehidupan masyarakat. Desa Tetebatu dalam pengembangan pariwisata halal tetap menjaga tradisi dan budaya ada dalam bentuk pegelaran Gendang beleq, ketongkek, do'a Tolak bala yakni adanya doa bersama yang dilakukan oleh para warga saat menanam padi dan kegiatan lainnya.

Seperti halnya fungsi kearifan lokal terhadap pelestarian sumber daya alam guna mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal di Desa Tetebatu dimana pengelolaan pariwisata yang dilakukan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dengan terus menggali potensi alam yang dimiliki. Sebagaimana dalam QS.Shaad ayat 27 sebagai berikut:

﴿٢٧﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا

Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia.

Q.S al-Ahqaaf ayat 3 sebagai berikut:

﴿٣﴾ مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى

Artinya: Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan.

Setiap penciptaan Allah senantiasa mempunyai hikmah dan manfaat bilamana manusia dapat menggunakannya sebagaimana ketentuan dalam ajaran Islam. Hal yang harus dihindari yakni mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam menjaga sumber daya alam serta melestarikannya.<sup>171</sup> Pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu dengan terus menggali potensi alam yang dimiliki namun

---

<sup>171</sup> Iqbal, "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020).

tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan alam dengan konservasi dan penanam pohon.

Fungsi kearifan dalam pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari faktor ilmu dan wawasan dimana merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam QS Ali Imran/3: 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Perintah untuk melakukan perjalanan (menyaksikan peninggalan kaum terdahulu) bertujuan mengambil pelajaran dari peninggalan tersebut. Hal ini menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi, Desa Tetebatu dalam ini menyiapkan wisata edukasi sehingga para wisatawan bisa belajar selain itu juga terdapat guide yang bisa memandu parawisata untuk mengunjungi rumah adat dan sejarahnya selain itu juga bisa berintraksi dan mengetahui budaya dan tradisi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kearifan lokal tidak bertentangan dengan syariah islam.

Pada dasarnya ide dan kreatifitas sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu produk, sumber perubahan yang baik adalah dari pengasahan kreatifitas secara

terus-menerus.<sup>172</sup> Begitu pula dalam hal objek destinasi wisata ini dapat terbukti dari upaya masyarakat desa Tetebatu yang terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas terhadap pengembangan parawisata halal yang dilakukan di desa Tetebatu, dimana hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Arief Yahya dalam pengembangan parawisata halal terhadap suatu produk harus dikemas semenarik mungkin sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan yaitu dengan adanya spot wisata di desa Tetebatu salah satunya adalah Air Terjun Sarang Wallet, Ulem-ulem, Tibu Bunter dan Air Terjun Durian Indah, bahkan spot penginapan dan villa yang bagus, Pagelaran Seni Dan Budaya Suku Sasak, pusat edukasi dan kegiatan outbound lainnya.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk mempromosikan produk dan objek destinasi wisata agar menjadi lebih berkembang. Menurut Hadiwijoyo, perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan di antaranya *marketing research*, *tourism promotion*, *marketing target* dan pemberdayaan masyarakat setempat.<sup>173</sup> Berdasarkan undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan sebagai penghasilkan produk tertentu. Dimana produk ini merupakan berbagai jasa yang mengaitkan satu dengan yang lainnya, di antaranya akomodasi, angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, daya tarik wisata, dan perusahaan lain yang terkait. Keseluruhan ini dikemas menjadi satu kesatuan produk

---

<sup>172</sup> Anista, Jodang Setia Adi, *Peran Paguyuban Industri Keramik Dinoyo Kota Malang Dalam Peningkatan Inovasi Produk Tinjauan Ekonomi Islam*, (Tesis tidak diterbitkan UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2018), 116.

<sup>173</sup> Hadiwijoyo, Suryo Sakti *Perencanaan Pariwisata Perdesaan (sebuah pendekatan konsep)*, Graha Ilmu: Yogyakarta. (2012). 60-61.

jasa yang diperlukan oleh wisatawan dan dibentuk menjadi satu paket wisata. Adapun yang dapat diperhatikan mengenai produk objek pariwisata halal menurut fatwa DSN-MUI dalam Muhammad Djakfar telah ditetapkan tiga ranah kewajiban yang menjadi ketentuan destinasi wisata yaitu:

1) Upaya pencapaian

Di antaranya: mewujudkan kemaslahatan umum, memperoleh pencerahan, penyegaran dan penenangan, memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan, mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, dan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2) Fasilitas yang wajib tersedia

Di antaranya: sarana ibadah yang layak, memadai dan mudah dijangkau serta makanan dan minuman yang jelas terjamin kehalalannya.

3) Berbagai upaya yang wajib dihindari

Di antaranya: kemusrikan, kufarat, zina, pornografi dan pornoaksi, minuman yang memabukkan, narkoba dan judi serta pertunjukkan seni budaya yang kontraproduksi dengan prinsip-prinsip syariah.

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama memastikan bahwa pariwisata halal tidak dapat terpisahkan dari adanya ketersediaan produk halal. Karenanya, penguatan produk halal, baik berupa barang ataupun jasa, merupakan hal mendasar dalam membangun dan mengembangkan pariwisata halal. Produk halal dan *thayyib* merupakan jaminan kualitas yang lebih dari sekedar mutu dan

menghasilkan produk seperti ini merupakan aktivitas mulia yang membuktikan tanggung jawabnya sebagai pelaku usaha dalam memberikan *service* yang baik bagi konsumen. Pariwisata halal adalah bentuk pariwisata agama yang mewakili kepatuhan dan kepatuhan terhadap ajaran Islam, menawarkan tujuan yang menyediakan produk dan layanan halal yang cocok untuk wisatawan Muslim.<sup>174</sup> Berdasarkan beberapa kajian dan riset sebelumnya menunjukkan bahwa produk yang paling populer adalah *halal food* and *halal restaurant*, yang sebenarnya merupakan bagian yang *include* dalam produk akomodasi.<sup>175</sup>

Pada pasal 4 UU JPH dinyatakan bahwa “Produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal”. Produk yang wajib adalah barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya jaminan produk halal maka pelaku usaha dapat meningkatkan nilai tambah untuk memproduksi dan menjual produk halalnya. Dewasa ini jika berbicara tentang produk halal, maka sejatinya kita berbicara tentang makanan dan minuman halal. Produk Halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dalam QS. Al Baqarah ayat 168:

---

<sup>174</sup> Temmy Wijaya dkk., “Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI),” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 3 (31 Desember 2021): 284–94, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>.

<sup>175</sup> Antoni Antoni, “Sertifikasi Halal Pada Perhotelan Sebagai Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Indonesia Perspektif Maqashid Al-Syariah,” *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (23 Oktober 2018): 1–17, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.556>.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٧١﴾

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dipertegas dengan QS. Al Mu'minin ayat 51,

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya: Allah berfirman, “Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pariwisata halal akan berlaku prinsip-prinsip syariah dalam pemilihan bahan, pengolahan makanan dan penyajiannya. Usaha jasa makanan di destinasi wisata halal beroperasi sesuai dengan peraturan produk halal. Hal ini senada dengan sarana dan prasarana di desa Tetebatu dengan tersedianya tempat ibadah bagi wisata muslim, rumah makan halal (*halal restaurant*), *homestay syariah*, tersedianya air bersih dan listrik, layanan informasi wisatawan, pusat cendramata, puskesmas dan layanan perbankan di setiap destinasi wisata desa Tetebatu, sebagaimana dalam wawancara dan observasi lapangan pada Bapak Sablih selaku kepala desa Tetebatu. Pengembangan produk dan objek wisata halal di desa Tetebatu juga tetap memperhatikan sisi sosial, budaya dan ekonomi guna memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sebagaimana yang diungkapkan Ardika bahwa keberadaan parawisata sejak awal didominasi oleh aspek ekonomi karna mempunyai kontribusi pada perekonomian nasional, dan penciptaan lapangan kerja guna menjadikan salah satu alat

pembangunan ekonomi pada daerah wisata.<sup>176</sup> Hal tersebut juga berlaku untuk Desa Tete Batu dimana pengembangan pariwisata berdampak dalam meningkatnya industri baru yang berkaitan erat dengan pariwisata di antaranya (*homestay, village industry, hand made.*). selain itu juga permintaan akan pemandu wisata, porter, dan transportasi bagi wisatawan. Serta meningkatnya permintaan akan barang lokal seperti: hasil tenun, makanan tradisional, dan bentuk kearifan lokal yang berkaitan dengan pariwisata dengan tetap memerhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Mufiatun bahwasanya pengembangan pariwisata dengan pemanfaatan kearifan lokal, berkembangnya UMKM melalui usaha kerajinan lokal dan sumber daya yang dimiliki akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat .<sup>177</sup>

Konsep halal pada pengelolaan pariwisata Desa Tete Batu sudah banyak yang sesuai standarisasi konsep pariwisata halal sesuai Perda No. 2 tahun 2016. Terdapatnya fasilitas umum yang memudahkan untuk tempat beribadah bagi yang muslim. Tempat ibadah seperti masjid sudah terdapat di kawasan Desa Tete Batu. Masjid memiliki tempat untuk bersuci. Untuk home stay yang dikelola langsung oleh masyarakat juga sudah mulai mengarah ke standarisasi pariwisata halal, bahkan tamu yang datang berpasangan harus menunjukkan buku nikah sebelum memasuki kawasan atau menginap. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pelayanan makanan

---

<sup>176</sup> I Gede Ardika, *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. 60

<sup>177</sup> Azizah, Siti Nur, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)."

dan minuman 100% halal. Hal ini karena pengolahan makanan dan minuman langsung dilakukan oleh masyarakat Desa Tete Batu yang notabene seluruhnya beragama islam. Hal ini dapat mengindikasikan halalnya pelayanan makanan dan minuman di Desa Tete Batu. Konsep halal sudah melekat pada kehidupan masyarakat Desa Tete Batu sehingga pariwisatanya pun sekiranya dapat dikategorikan pariwisata halal. Namun sekiranya perlu juga sertifikasi-sertifikasi halal dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) guna mempertegas kehalalan parawisata di Desa Tetebatu.<sup>178</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai promosi yang dilakukan masyarakat Desa Tetebatu dalam pengembangan parawisata yakni dengan meningkatkan objek wisata guna menarik wisatawan berkunjung. Serta mengutamakan jejaring sosial media dimana hampir semua orang sekarang menggunakan media sosial, maka kemudian para pengelola mengetahui hal apa saja yang bisa disuguhkan guna menarik wisatawan. Hal tersebut sebagaimana dalam wawancara Musanip selaku Badan Pengawas Desa Wisata yang bertepatan di Desa Tetebatu menjelaskan media sosial mempunyai pengaruh besar terhadap pengembangan parawisata setempat. Begitupun juga dalam wisata desa Tetebatu juga mempromosikan wisatanya melalui even-even yang bertaraf nasional maupun internasional seperti *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO).

179

---

<sup>178</sup> Anwar, Arief Budi Witarto, dan Mega Trishuta Pathiassana, *Analisis Pengelolaan Parawisata Halal di Desa Tetebatu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Tambora Vol. 4 No. 20A Juli 2020, <http://jurnal.uts.ac.id>. 15

<sup>179</sup> Musanip, Wawancara. (Pokdarwis). 5 Januari 2022

Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama dilakukannya promosi menurut Swasta dan Irawan tujuan utama promosi adalah untuk modifikasi tingkah laku konsumen, menginformasikan, membujuk dan mempengaruhi serta mengingatkan konsumen dalam konteks wisata yaitu wisatawan tentang perusahaan, produk atau jasa yang dijualnya.<sup>180</sup> Perlu adanya pengembangan pariwisata halal dari segi iklan sebagaimana teori menurut Hadiwijoyo bahwa dalam pemasaran perlu adanya promosi yang bertujuan agar dapat diketahui dan menjadi daya tarik oleh para konsumen khususnya wisatawan. Pengembangan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu juga dengan promosi dimana menurut Nickels dkk, tujuan dilakukannya promosi adalah mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembelian produk yang ditawarkan.<sup>181</sup> Begitu juga mengenai wisata, dimana para pengelola wisata melakukan promosi guna meningkatkan kunjungan ke destinasi yang telah disuguhkan oleh pengelola. Menurut Madjid Fakhri etika yang harus dilakukan dalam berpromosi sesuai dengan anjuran islam. Pertama Jujur, Islam sangat melarang memalsu dan menipu karena dapat menyebabkan kerugian dan kedzaliman serta dapat menimbulkan permusuhan dan percecokan. Islam sangat melarang ketidak jujuran sebagai firman Allah QS. Al Anfal 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

<sup>180</sup> Swastha Dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern, (Yogyakarta: Liberty, 2005), 353.

<sup>181</sup> Nickles, William G, James M. Mchugh dan Susan M. Mchugh, *Understanding Business*, (New York, McGraw-hill, 2008), 10.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Kedua; Bersumpah secara berlebihan dilarang dalam etika promosi Islam, mengobral sumpah tanpa sesuai dengan yang sesungguhnya dapat merusak nilai-nilai islami. Ketiga; Menghindari berpromosi palsu yang bertujuan menarik perhatian pembeli dan mendorongnya untuk membeli.<sup>182</sup> Sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 77 adalah:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa promosi sangat di anjurkan dalam islam untuk melakukan kejujuran terutama dalam pengembangan produk dan objek wisata halal. Hal ini senada dengan pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan oleh masyarakat harus sesuai dengan prinsip syariah antara lain kepemilikan, pertumbuhan yang seimbang, keadilan dan bekerja sama dalam kebaikan. Terutama pelaku wisata desa Tetebatu tidak bertindak semena-mena terhadap pengunjung

---

<sup>182</sup> Ali Hasan, *Marketing dan Bank Syariah*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, hlm. 25-26

contohnya menaikkan tarif masuk ke objek wisata yang tidak sesuai dengan standar pemerintah.

Pengembangan parawisata yang dilakukan di Desa Tetebatu juga dengan meningkatkan akses sehingga para wisatawan diberikan kemudahan untuk mengunjungi tempat wisata dimana saat ini pemerintah sedang melakukan pelebaran dan perbaikan jalan utama, Adapun kemudian akses menuju destinasi wisata ada Sebagian yang dibiarkan sebagai bentuk kearifan lokal pedesaan, bahkan hal tersebut juga yang menjadi daya Tarik dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Tetebatu. Adapun kemudian penunjuk arah secara bertahap sudah dibuatkan oleh para pihak yang terkait. Sebagaimana Arief Yahya mengungkapkan Akseibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan untuk para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata, diantaranya akses jalan, pusat informasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke destinasi merasa nyaman.<sup>183</sup>

Meningkatkan amenitas juga dengan perbaikan dalam pelayanan yang disertai dengan meningkatkan keamanan agar wisatawan merasa aman. Hasil penelitian mengenai fasilitas di Desa Tetebatu di antaranya seperti akomodasi, pusat informasi wisata, pusat toko atau cindramata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan sarana komunikasi, pos keamanan, air bersih dan listrik sudah tersedia walaupun masih sederhana untuk kenyamanan para wisatawan. Selain itu ketersediaan akan tempat

---

<sup>183</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 74-75.

bribadah seperti masjid, mushalla. Dalam pelaksanaannya Desa Tetebatu memerhatikan akan kenyamanan dan sesuai dengan syariah dalam pelaksanaan wisata yang menghindari pada maksiat, kemusyrikan, kufarat, zina, pornografi dan pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, pertunjukkan seni budaya yang bertentangan dengan syariah dan kebersihan sanitasi dan lingkungan. Hal tersebut sesuai Fatwa MUI dan Peraturan Gubernur mengenai destinasi wisata halal yang seharusnya menyediakan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, pertunjukan seni budaya yang tidak bertentangan dengan kriteria parawisata halal, kebersihan sanitasi dan lingkungan<sup>184</sup>

Arif Yahya mengemukakan bahwasanya Amenitas bukan hanya berkaitan dengan fasilitas yang memberi atmosfer kenyamanan, namun juga berkaitan dengan pelayanan yang memadai yang mana aspek amenitas merupakan ruh kekuatan daya tarik destinasi.<sup>185</sup> Adapun dalam meningkatkan pelayanan di Desa Tetebatu para pelaku wisata baik pengelola dan masyarakat diberikan pembelajaran terkait dengan sejarah dan situs budaya yang ada selain itu adanya pelatihan berbahasa sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Pokdarwis Desa Tetebatu Bapak Sarjaya

“Kita untuk wisata disini sudah membekali para Porter atau Guid mengenai sejarah Desa agar mereka kalo di tanya oleh wisatawan bisa jawab. Selain itu ada juga pelatihan-pelatihan baik itu berbahasa atau yang lainnya”<sup>186</sup>

Hal demikian juga diungkap Ogi selaku sekretaris Badan Pengawas Desa Wisata.

---

<sup>184</sup> Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 51 Tahun 2015 Tentang Wisata Halal

<sup>185</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 74-75

<sup>186</sup> Sarjaya, (Ketua Pokdarwis) *Wawancara*. Pada tanggal 17 Januari 2021

“Untuk pelayanan memang masih terus kita usahakan maksimal terutama dengan pelatihan yang sering kita adakan dengan pihak-pihak pemerintah baik itu pelayanan di *homestay* maupun pelatihan UKM.<sup>187</sup>

Sarana-prasarana yang ada di Desa Tetebatu dalam menunjang pengembangan parawisata yakni dengan bersinergi bersama pemerintah dan masyarakat dalam upaya menyiapkan sarana untuk melaksanakan ibadah diantaranya ketersediaan musholla dilengkapi dengan tempat wudhu, toilet, air, Al-Qur’an, mukena. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu sudah disiapkan tempat untuk beribadah, walaupun belum semua destinasi karna masih dalam proses. Ketersediaan sarana dalam beribadah ini sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai parawisata halal yakni fasilitas yang wajib tersedia seperti sarana ibadah yang memadai dan mudah dijangkau, makanan minuman yang jelas kehalalannya, dan berbagai fasilitas pendukung yang tidak bertentangan dengan syariat.<sup>188</sup>

## **II. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tetebatu.**

Pengembangan parawisata di Desa Tetebatu tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam setiap kegiatan wisata baik sebagai pengelola, penyedia sarana-prasarana, dan akomodasi, kendati tidak semua menjadi pengelola namun secara tidak langsung masyarakat secara ikut terlibat dalam setiap aspek dalam pengembangan wisata. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Tetebatu bahwa dalam pengembangan wisata bertumpu pada masyarakat dimana semua kalangan ikut

---

<sup>187</sup> Ogi, *Wawancara*. Pada tanggal 17 Januari 2021

<sup>188</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, 179.

terlibat secara tidak langsung, ketelibatan tersebut baik dari menjadi pengelola wisata, sebagai guide/porter, penyedia okomodasi, penginapan, makanan tradisional, hingga pegelaran budaya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan parawisata yang dilakukan di Desa Tetebatu adalah pengembangan wisata yang bertumpu pada masyarakat, dimana masyarakat ikut terlibat dalam semua aspek baik sebagai penyedia, perencana, serta monitoring pada setiap kegiatan. “Menurut Soebagjo dikutip oleh Hadiwijoyo dalam parawisata masyarakat bukan lagi sebagai obyek, melainkan juga sebagai subyek yang terlibat aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Maksud dari masyarakat sebagai obyek adalah bahwa kehidupan pedesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata, sedangkan sebagai subyek itu maksudnya adalah desa dengan segala aktifitas sosial budayanya merupakan penyelenggara dari berbagai aktifitas kepariwisataan, dan apa yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut akan dapat dinikmati oleh masyarakat secara langsung.”<sup>189</sup>

---

<sup>189</sup> Hadiwijoyo, Suryo Sakti Perencanaan Pariwisata Perdesaan (sebuah pendekatan konsep), Graha Ilmu: Yogyakarta. (2012), 89

**Gambar 5.1**  
**Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pararawisata di Desa Tetebatu**



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berikut bentuk peran masyarakat dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu. Pengelola wisata, dalam pengelolaan wisata di Desa Tetebatu secara sepenuhnya diberikan kepada masyarakat sekitar, dalam hal tersebut para pemuda lebih dominan dalam pengelolaan wisata yang ada di Desa Tetebatu, pengelolaan wisata yang dilakukan di Desa Tetebatu meliputi 20 objek destinasi dengan menjaga kebersihan, loket objek wisata, dan tempat parkir. Peran masyarakat ini memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan, selain itu juga memberikan peluang pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di Desa Tetebatu. Adapun dampak lain dari pengembangan wisata ini ialah bertambahnya daya beli masyarakat dengan begitu maka para pedagang dalam hal ini ibu-ibu merasakan dampak positif dari pengembangan parawisata walaupun bukan sebagai pengelola. Selain itu dari hasil

penelitian juga mengungkapkan dampak yang dirasakan oleh para pemuda dalam hal ini pengelola wisata berupa bertambahnya *skill* hal tersebut dapat kemudian bermamfaat untuk generassi selanjutnya.

Produsen hasil kreatifitas, setiap daerah tentu memiliki keunikan tersendiri yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah yang lain, hal tersebut juga dimiliki oleh Desa Tetebatu, dalam hal pengembangan parawista yang dilakukan tentu produk-produk khas daerah menjadi hal yang akan dicari oleh para wisatawan, Selain itu juga banyak kreatifitas yang lain yang ditawarkan diantara olahan dari bambu, dimana olahan tersebut selain dijual oleh warga dijadikan wisata edukasi juga untuk para wisatawan yang berkunjung ke Desa Tetebatu. Berbagai pernak Pernik juga disajikan hingga hasil pertanian dan perikanan para warga sekitar sehingga hal tersebut menjadi pemasukan bagi masyarakat.

Pemandu wisata/guide, Dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu guna memudahkan para wisatawan lokal dan mancanegara menyiapkan para pemanduu wisata dalam hal ini masyarakat yang Desa Tetebatu yang sudah dilatih baik dari pengetahuan mengenai sejarah yang ada di Desa Tetebatu maupun *skill* berbasa asing. Selain itu juga wisatawan sudah disediakan paket wisata hingga akomodasinya. Hasil penelitian menemukan bahwanya dampak pengembangan parawisata yang ada di Desa Tetebatu ini memberikan dampak pada para pemandu wisata dimana dari hasil tersebut mereka mendapatkan penghasilan tambahan.

Penyedia layanan penginapan/*homestay*. Kaitanya dengan layanan penginapan dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para wisatawan yang berwisata, di Desa

Tetebatu sendiri sudah menyiapkan penginapan yang bernuansa pedesaan dimana penginapan tersebut berbentuk *homestay* yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang ada di Desa Tetebatu maupun penginapan milik perorangan, ada sekitar 26 *homestay* yang sudah tersedia, hal ini bertujuan agar para wisatawan bisa berbaur dengan masyarakat lokal, sehingga mereka juga bisa merasakan bagaimana budaya dan tradisi masyarakat setempat sehingga banyak kemudian paket wisata yang disediakan oleh pengelola penginapan yang sehingga wisatawan bisa mengikuti kearifan lokal masyarakat setempat.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal yang dilakukan di desa Tetebatu selaras dengan prinsip *Community Based Tourism (CBT)* yaitu:<sup>190</sup>

1. Masyarakat terlibat dalam setiap keputusan yang diambil. Dimana hal tersebut terlihat dari peran aktif masyarakat Desa Tetebatu dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Adanya kepastian bagi masyarakat lokal untuk menerima manfaat baik dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Hal ini juga terlihat dari dampak terhadap ekonomi masyarakat yang mana mereka berperan dalam menyediakan sarana dan prasana wisata.
3. Masyarakat lokal mendapat edukasi mengenai pariwisata, guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan. Sebagaimana masyarakat Desa Tetebatu

---

<sup>190</sup> Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 140.

memberikan sebuah pelayanan yang maksimal dengan terus melakukan edukasi mengenai penyediaan destinasi wisata.

### **III. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tetebatu Dengan Adanya Parawisata Halal**

Kesejahteraan dalam Islam memiliki ke istimewaan baik secara material dan spiritual pada kehidupan didunia dan di akhirat sering disebut *falah*.<sup>191</sup> Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup<sup>192</sup> Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu tercapainya suatu tujuan syara' (*maqashid syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah mencapai kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi dan rohani. Agar tercapai sebuah kemaslahatan, Al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan yaitu terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>193</sup>

Peneliti juga menggunakan indikator BkbbN karena BkbbN merupakan indikator yang dibuat oleh pemerintah tetapi memiliki kesesuaian dengan maqosyid syariah. Hal ini membuktikan bahwa konsep Islam mampu diterima oleh semua kalangan termasuk pemerintaah. Dimasukkannya konsep ibadah dalam indikato BkbbN secara tidak langsung akang mewujudkan kesejahteraan yang masalah yaitu

---

<sup>191</sup> Martini Dwi Pusparini, *konsep kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (perspektif Maqāshid al- Syarī'ah) Ilam economic*, 1. (Juni 2015), hal 54

<sup>192</sup> M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), 7.

<sup>193</sup> Anis Niam Imana, *Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah*, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 45.

kesejahteraan yang tidak hanya mengandung nilai materi semata tetapi juga nilai immateri.

### **1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqosyid Syariah***

Menurut Al-Ghazali bahwa indikator kesejahteraan yang terkait dengan *maqashid syari'ah* dimana *falah* dan kemaslahatan umat dapat terwujud apabila kelima konteks *maqashid syariah* tersebut dapat terpenuhi hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Terpeliharanya Agama (*hifz al-din*)**

Tujuan utama hukum islam adalah terpeliharanya agama dimana *al-din* dimaknai sebagai ketentuan ketentuan Allah dalam mengendalikan hambanya yang mempunyai akal sehat agar mampu memilih jalan baik yang layak dimanfaatkan dalam kondisi apapun, baik untuk kebaikan duniawi maupun akhirat.<sup>194</sup> Terpeliharanya agama meliputi terlaksananya rukun islam yakni (syahadad, sholat, puasa, dan haji) selain itu adanya tekad dalam melaksanakan ajaran agama. Adapun parawisata halal dalam menjaga agama di Desa Tete batu seperti yang dikatakan oleh Sunardi selaku masyarakat setempat, bahwasanya tersedianya sarana beribadah yang memudahkan para wisatawan untuk melaksanakan kewajibannya, selain itu juga pendapatan mengenai wisata yang sudah disediakan dalam desa Tete batu juga disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.<sup>195</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

---

<sup>194</sup> Ika Yunita Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip *Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), 52.

<sup>195</sup> Sunardi, *Wawancara*. Pada 10 januari 2022

Desa Tetebatu terkait dengan pemeliharaan agama dimana dari data observasi dan wawancara yang dilakukan para informan telah memenuhi dalam pemeliharaan agama dimana dalam kegiatan wisata sudah disediakan sarana prasarana dalam beribadah, selain itu adanya kegiatan social dalam pemenuhan spiritual maupun material dalam bentuk sumbangan.

Indikator BkbbN bahwa beberapa informan termasuk pada keluarga sjahtera III plus dimana sudah terpenuhinya tahap I,II,III dan III plus yang meliputi. Keluarga selalu melaksanakan ibadah, ikut dalam kegiatan masyarakat, memberikan sumbangan, adanya keluarga yang aktif menjadi pengurus dalam kegiatan masyarakat.

#### **b. Terpeliharanya Jiwa (*hifz al Nafs*)**

Islam juga memperhatikan terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan bagi ummat manusia dengan menjaga jiwa. Menurut al-Syatibi terpeliharanya jiwa mencakup segala kebutuhan pokok yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup.<sup>196</sup> Terpeliharanya jiwa dalam konteks pengembangan parawista di Desa Tetebatu ditemukan bahwa pengembangan parawisata menjamin akan terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan dan papan dari setiap aktifitas masyarakat sebagai pengelola, penyedia layanan penginapan, pemandu wisata, para pedagang dan hasil kerajinan-kerajinan, dimana dari aktifitas tersebut masyarakat memiliki penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan pokok hingga layanan kesehatan .

---

<sup>196</sup> Asafri Jaya, Konsep Maqashid Al-Syari'Ah Menurut Al-Syathibi (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 29.

Indikator Bkkbn dalam menjaga jiwa termasuk pada keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang sudah memenuhi tahapan keluarga sejahtera I, II dan mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera III, indikator tersebut adalah salah satu anggota keluarga memiliki pakaian di setiap keadaan dan rumah atap dan lantai yang layak di pakai dan keluarga selalu pergi kefasilitas kesehatan ketika sakit.

**c. Terpeliharanya Akal (*Hifz Aql*)**

Akal merupakan pembeda antara manusia dan makhluk Allah lainnya, manusia diberikan akal untuk mempertahankan hidupnya. Menjaga akal dalam artian mengembangkan akal sehingga akan tercapai peningkatan moral, dan ilmu pengetahuan.<sup>197</sup> Pendidikan merupakan salah sarana dalam pengembangan akal, dengan mendung Pendidikan berarti orang tua sudah mendung untuk terbentuknya karakter dan kesejahteraan serta masa depan anaknya.

Untuk mewujudkan terpeliharanya akal yang dilakukan yakni dengan menyekolahkan putra-putrinya setinggi mungkin terbukti dengan Pendidikan trahir yang tingkat S1 hingga S2. Selain itu juga Pengembangan pariwisata yang dilakukan di Desa Tetebatu dalam hal menjaga akal yakni dengan melakukan musyawarah, memberikan edukasi, dan memberikan peatihan-pelatihan *skill* serta memberikan pemahaman tentang menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal kepada masyarakat setempat.

---

<sup>197</sup> *Ibid.*,

Indikator BkbbN menjag (*Hifz Aql*) maka para warga termasuk dalam keluarga sejahtera II dimana meliputi didalamnya indikator semua anak usia 07-15 dalam usia bersekolah, semua anggota keluarga usia 10-60 tidak buta huruf serta semua anggota bisa mendapatkan informasi dari TV, Radio, Surat kabar dan lain-lainnya.

**d. Terpeliharanya Keturunan (*Hifz Al Nas*)**

Terpeliharanya keturunan ialah memelihara keselamatan dan perkembangan anak dimana anak adalah titipan yang harus dijaga sebaik-baiknya sebagai pertanggung jawaban kepada Allah.<sup>198</sup> Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pemeliharaan keturunan masyarakat Desa Tetebatu kaitannya dengan dampak pengembangan pariwisata yang dilakukan dimana Perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu memberikan dampak positif terhadap aktifitas para pemuda yang semula menganggur sehingga melakukan hal seperti minum, taruhan dan yang lainnya, namun setelah pengembangan pariwisata para pemuda dapat terlibat dalam segala aktifitas seperti sebagai pengelola, pemandu wisata, pelaku wisata hal tersebut secara tidak langsung meminimalisir kebiasaan yang negatif selain itu dampak dari pengembangan pariwisata kaitannya dengan menjaga keturunan yakni adanya kegiatan untuk generasi muda seperti kreatifitas pembuatan kerajinan, tersedianya fasilitas pendidikan keagamaan sehingga terbentuknya mental, fasilitas kesehatan, dan yang lainnya. Para pemuda dan pemerintah desa juga mendirikan tempat belajar yakni rumah belajar/baca dan TPQ.

---

<sup>198</sup> Rohiman Noto Widagdo, pengantar kesejahteraan sosial berwawasan Iman dan Taqwa (jakarta : Amzah, 2016), hal 134.

*Hifdz Nasl* yang dilakukan oleh para informan memberikan sarana untuk berkembang sehingga para pemuda melakukan hal yang positif terhindar dari pergaulan bebas dan kejahatan seksual walaupun adanya pengembangan pariwisata sehingga tidak ada anak diluar nikah. Dilihat dari indikator BkbbN dalam menjaga keturunan (*hifdz nasl*) termasuk dalam keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan sejahtera I indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator tahapan sejahtera III diantaranya adalah keluarga usia subur pergi ke sarana kesehatan.

**e. Terpeliharanya Harta (*Hifz Al Mal*)**

Terpelihaya harta termasuk dalam bagaimana harta tersebut didapatkan dan bagaimana pengelolaanya. “menurut terminologi syari’ah berarti segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimaafkan serta kepemilikannya diperoleh dengan cara yang sesuai syari’at”<sup>199</sup> cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatannya yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thayyib serta persaingan yang adil.<sup>200</sup>

Adapun kemudian pengembangan pariwisata yang dilakukan di Desa Tetebatu berdasarkan hasil penelitian dalam konteks terpeliharanya harta adalah terciptanya peluang berusaha untuk masyarakat, adanya lapangan pekerjaan dalam hal ini masyarakat Tetebatu ada yang menyediakan tempat penginapan, sebagai pengelola,

---

<sup>199</sup> M. Nafik dan M Qudsy “pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqhasyyid Syari’ah pada Bank Syari’ah X” Telaah Bisnis, 1, (juli 2015), hal 40

<sup>200</sup> Zainuddin Sardar, “kesejahteraan dalam Prespektif Islam pada Karyawan Bank Syari’ah” Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan, 5, (Mei 2016), hal 396

porter, dan pedagang. Oleh karna itu masyarakat memiliki penghasilan tambahan sampai dijadikan modal dalam usaha lainnya.

Indikator BkbbN dalam menjaga harta menunjukkan keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang sudah memenuhi tahapan keluarga sejahtera I, II dan mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera III, indikator tersebut adalah salah satu anggota keluarga ada yang bekerja untuk mencari penghasilan, anggota yang bekerja mampu menabung, memberi sumbangan secara sukarela terhadap lingkungan sosial.

## **2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tetebatu Dengan Adanya Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Menurut Bkbbn**

Berdasarkan paparan data pada tabel 4.4 dan 4.5 mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tetebatu melalui survei yang dilakukan untuk mengetahui kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan pengukuran menggunakan 20 indikator dari BkbbN dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah pengembangan parawisata halal ditemukan hasil peningkatan kesejahteraan baik dari tingkat prasejahtera ke tingkat sejahtera I hingga peningkatan pada tingkat sejahtera II, III dan III plus.

**Tabel 5.1 Peningkatan Kesejahteraan masyarakat desa tetebatu dengan adanya parawisata Pengembangan Parawisata Halal Menurut BkbbN**

Tingkat Kesejahteraan Menurut BkbbN	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	2015		2020	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Keluarga prasejahtera	968 kel	28,92%	835 kel	23,34%
	Keluarga sejahtera 1	1765 kel	52,73%	1666 kel	48,56%

	3.	Keluarga sejahtera II	379 kel	11,32%	678 kel	19,76%
	4.	Keluarga sejahtera III	235 kel	7,02%	252 kel	7,34%
	5.	Keluarga sejahtera IIIplus	46 kel	1,37%	46 kel	1,34%
Total Keluarga			3347 kel	100%	3583 kel	100%

Sumber: Data Observasi dan Dokumentasi Kantor Desa Tetebatu

Berdasarkan Tabel 5.1 mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BkbbN di desa Tetebatu tahun 2020 lebih besar jumlah total keluarga dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana total keluarga pada tahun 2020 sebanyak 3583 keluarga sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 3347 keluarga. Jumlah keluarga prasejahtera mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 835 keluarga dengan persentase sebesar 23,34% sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 968 keluarga dengan persentase sebesar 28,92%. Begitupun jumlah keluarga sejahtera 1 juga mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 1666 keluarga dengan persentase sebesar 48,56% dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 1765 keluarga dengan persentase sebesar 52,73%. Sedangkan untuk jumlah keluarga sejahtera 2 pada tahun 2020 mengalami kenaikan 19,76 % sebanyak 678 keluarga, sementara jumlah keluarga sejahtera 2 pada tahun 2015 sebanyak 379 keluarga atau 11,32%. Sama halnya dengan jumlah keluarga sejahtera 3 mengalami kenaikan 7,34% sebanyak 252 keluarga sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 235 keluarga atau 7,02%. Sedangkan jumlah keluarga sejahtera 3 plus pada tahun 2020 masih ternilai jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 46 keluarga dengan persentase sebesar 1,34%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Pengembangan Parawisata Berbasis Kearifan Lokal Yang Dilakukan di Desa**

###### **Wisata Tetebatu**

Pengembangan parawisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu yaitu dengan mengembangkan destinasi wisata Desa Tetebatu memiliki beberapa ikon atraksi sebagai daya tarik yang meliputi 21 objek wisata yang terbagi dalam wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya, kearifan lokal kerajinan, peningkatan akses menuju destinasi wisata dan objek wisata pengembangan parawisata dilakukan di Desa Tetebatu mengenai akses yakni dengan pelebaran jalan raya, adapun akses beberapa objek wisata sengaja dipertahankan sebagai daya Tarik wisatawan mengenai kearifan lokal dan suasana pedesaan. Menyiapkan akomodasi, serta keamanan dalam berwisata Desa Tetebatu memerhatikan akan kenyamanan dan sesuai dengan syariah dalam pelaksanaan wisata yang menghindari pada maksiat, kemusyrikan, kufarat, zina, pornografi dan pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, pertunjukkan seni budaya yang bertentangan dengan syariah dan kebersihan sanitasi dan lingkungan. Meningkatkan fasilitas dan pelayanan, dalam hal tersebut di lengkapi dengan sarana-prasarana untuk beribadah, akomodasi, dan makanan yang halal sesuai dengan fatwa MUI yakni fasilitas yang wajib tersedia seperti sarana ibadah, makanan minuman yang jelas kehalalannya, dan berbagai fasilitas pendukung yang tidak bertentangan dengan syariah.

Pengelolaan pariwisata Desa Tete Batu sudah banyak yang sesuai standarisasi konsep pariwisata halal sesuai Perda No. 2 tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pelayanan makanan dan minuman 100% halal. Hal ini karena pengolahan makanan dan minuman langsung dilakukan oleh masyarakat Desa Tete Batu yang notabene seluruhnya beragama islam. Hal ini dapat mengindikasikan halalnya pelayanan makanan dan minuman di Desa Tete Batu. Namun masih perlu adanya pengakuan sertifikasi halal dari DSN-MUI guna mempertegas kehalalannya.

## **2. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata di Desa Tetebatu**

Pengembangan parawisata di Desa Tetebatu menggunakan pengembangan parawisata yang bertumpu pada masyarakat yang sering dikenal CBT (*Community Based Tourism*). CBT memprioritaskan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengambil keputusan terkait pariwisata yang ada di Desa. Tak hanya itu masyarakat juga sebagai aktor yang membangun pariwisata dan dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa penambahan pendapatan guna membangun ekonomi masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan masyarakat selain sebagai pengelola juga berperan sebagai produsen hasil kerajinan, anggota kesenian dan budaya, pedagang, penyedia penginapan akomodasi, dan pemandu wisata.

## **3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat terhadap pengembangan parawisata yang berbasis kearifan lokal**

- a. Pengembangan parawisata halal berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan kesejahteraan di Desa Tetebatu menggunakan teori *Maqosyid Syariah* menurut Al-

Ghazali tercapainya kemaslahatan dengan tercapainya tujuan syara' terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat, dan juga kesejahteraan dilihat lihat dengan indicator BkbbN dimana memiliki subtansi dengan *Maqosyid Syariah* dapat terjamin dengan pengembangan parawisata halal di Desa Tetebatu.

- b. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tetebatu dengan adanya pengembangan parawisata halal berbasis kearifan lokal menggunakan indikator BkbbN dengan membandingkan tingkat kesejahteraan terhadap pengembangan parawisata halal pada tahun 2015 dan tahun 2020. Bahwasanya terdapat peningkatan kesejahteraan sebelum dan sesudah pengembangan parawisata halal yang sebelumnya pada tingkat prasejahtera setelah pengembangan banyak kemudian yang naik menjadi tingkat sejahtera I, begitupula yang tingkat I setelah pengembangan cukup banyak naik ke tingkat sejahtera II dan tingkat sejahtera III.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pengelola wisata dan masyarakat di desa Tetebatu dalam mengiatkan pengembangan parawisata halal guna mencapai kemaslahatan besama dalam meningkatkan kesejahteraan:

1. Pemerintah, selaku pemanku kebijakan baik itu Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota maupun Pemerintah Desa diharapkan terus mendukung dan memberi fasilitas dalam pengembangan parawisata halal yang selama ini diterapkan.
2. Pengelola wisata, para pelaku parawisata diharapkan untuk terus menjaga kearifan lokal masyarakat setempat guna menjadi daya tarik pengembangan parawisata, melengkapi fasilitas pendukung dalam pengembangan parawisata halal dan terus

meningkatkan keahlian, skill dan profesionalisme dalam menyediakan wisata di Desa Wisata Tetebatu.

3. Tokoh masyarakat untuk terus memperhatikan segala kemungkinan yang ada untuk meminimalkan hal yang tidak diinginkan, memberikan pemahaman untuk masyarakat dalam pelaksanaannya sehingga terhindar .dari hal-hal yang bertentangan dengan syariat dan adat istiadat masyarakat setempat.
4. Peneliti, Tesis ini diharapkan bisa sebagai refrensi dan bisa dikembangkan dari aspek-aspek lainnya sehingga pembahasan mengenai parawisata halal bisa dilakukan penelitian yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Prees, 2006
- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Masyarakat*, Bandung Humaniora, 2000.
- Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012.
- Ari Kamayanti. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*. Jakarta.: Yayasan Rumah Peneleh, 2017.
- Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ali Hasan, *Marketing dan Bank Syariah*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010.
- Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Al-Syari“Ah Menurut Al-Syathibi* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta.: Kencana, 2009.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Demartoto Argyo. “Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Surakarta: Sebelas Maret University* (2009).
- Muhammad Djakfar. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.: Rajawali Pers, 2011.
- Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Angkasa, 1990.

- Fahrudin Adi, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Masyarakat*, Bandung Humaniora, 2000.
- Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Masyarakat*, Bandung Humaniora, 2000.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti *Perencanaan Pariwisata Perdesaan (sebuah pendekatan konsep)*, Graha Ilmu: Yogyakarta. (2012).
- I Gede Ardika. *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta.: Kompas Media Nusantara, 2018.
- Inu Kencana Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Mandar Maju, 2009),
- Ika Yunita Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta : Prenada Media, 2014)
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Juliansyah, Noor. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta.: Kencana, 2015.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016. 65
- M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003)
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta.: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Jakarta.: Kencana, 2014).
- Masyhuri Machfudz, *Ekonomi Mikro Islam, Dilengkapi Dengan Aplikasi Pada Riset Ekonomi*, Malang, CV. IRDH Research & Publishing, 2018.
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta:Raja Grafindo, 2010.
- Najmuddin Ramly, *Pesona Jakarta Kota Wisata Ramah Lingkungan*: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta.: Kencana, 2015.

- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1997.
- Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook*, Thailand: Rest Project, 2003
- Pitana, I Gede dan Putu Gayatri. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak dampak Pariwisata*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta. 2005
- Rohiman Noto Widagdo, *pengantar kesejahteraan sosial berwawasan Iman dan Taqwa* jakarta : Amzah, 2016.
- Rohma Viara Enggardini, “Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqasid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi & Kakao”, *Ekonomi Syariah Teori & Terapa*, (8 Agustus 2017)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabetha, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabetha, 2005.
- Setarso dan Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata* (Jakarta.: Priasukmana, 2001).
- Theresia Aprilia, Krisnha S. Andini, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- W.J.S Poerwasarmi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Widiatedja, IGN Parekesit.. *Kebijakan Liberalisasi Pariwisata: Konstruksi Konsep, Ragam Masalah dan Alternatif Solusi*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. 2011
- Winarno Surachmad. *Dasar-Dan Teknik Research :Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1975.
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta.: Kencana, 2014

### **Jurnal dan Tesis**

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih. “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia.” *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.

- Anwar, M Arief, Gusti Syahrani, Ahmad Zaky Maulana, Yudhi Putryanda, Kawasan Perkantoran, Pemerintah Provinsi, Kalimantan Selatan, dkk. "Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan." *jurnal kebijakan pembangunan* 13 (2018): 187–97.
- Arista Khairunnisa, "Implementasi Parawisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam (Studi di desa pujon kidul, kecamatan pujon, kabupaten malang)," *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
- Anis Niam Imana, Kebijakan Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah, *Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)*
- Antoni Antoni, "Sertifikasi Halal Pada Perhotelan Sebagai Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Indonesia Perspektif Maqashid Al-Syariah," *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (23 Oktober 2018): 1–17, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i2.556>.
- Azizah, Siti Nur, Muhfiatun. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)." *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17 No 2 (2017): 63–78.
- Babun Ni'matur Rohmah, et. al. "Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran" *Jurnal: Penelitian Ilmiah Intaj, ISSN: 2549-2624*, Maret 2017, 122.
- Carollina, Riska, dan Konsep Halal. "Analysis of halal tourism development strategy in east java province." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. *E-ISSN : 2655-335X VOL. 02, No. 01*. 02, no. 01 (2019): 234–50.
- Farhan, Hamim, dan R. Nazriah. "Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya Lokal-Budaya Religi sebagai Upaya Pendukung Peningkatan Industri Pariwisata Daerah Gresik. Prosiding." *Universitas Muhammadiyah Gresik.*, 2013.
- Firdausi, I., Marantika, S., Firdaus, Z. N., & Sajidah, R. "Lombok: Halal tourism as a new Indonesia tourism strategy." *International Conference on Humanities*. 13 (2017).

- Fitratun Ramadhani, dan Ahmad Ajib Ridlwan. “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Muslim Heritage, Universitas Negeri Surabaya* Vol 3, no. 1 (2018).
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN- UI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Djakfar Muhammad, *Pariwisata Halal*
- Friederike, Vinzenz. “Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services.” *Contemporary Challenges of Climate Change, Sustainable Tourism Consumption, and Destination Competitiveness* Volume 15, no. 3 (2018): 49-63.
- Gabriela Liliana. “Tourism Was Born In The Village.” *Journal Ecoforum* Volume 5, no. Issue 2 (9 (2016): 125–35.
- Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, “Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia,” *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Hamim Farhan dan R. Nazriah, “Pengembangan Pariwisata berbasis Budaya Lokal-Budaya Religi sebagai Upaya Pendukung Peningkatan Industri Pariwisata Daerah Gresik. Prosiding., ” *Universitas Muhammadiyah Gresik.*, 2013.
- Iqbal, Iqbal. “Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Al-hisab: jurnal ekonomi syariah* 1, no. 1 (2020).
- Ika Rinawati, Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah, *Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)*
- Khairani Alawiyah matondang. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapat Penganyam ( Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat ).” *Niagawan, Universitas Negeri Medan* Universitas Negeri Medan 7, no. 3 (2018): 180–84.
- Khairani Alawiyah matondang, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapat Penganyam ( Studi Kasus di

Kecamatan Sei Kepayang Barat ),” *NIAGAWAN, Universitas Negeri Medan Universitas Negeri Medan* 7, no. 3 (2018): 180–84.

Khairunnisa, Arista. “Implementasi Parawisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam (Studi di desa pujon kidul, kecamatan pujon, kabupaten malang).” *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

Kwok Wai Ma. “Sustainable development and social policy: a case of indigenous villages in Hong Kong.” *Asian Education and Development Studies* Volume 5, no. Issue 3 (2016): 305–17.

Magdalena Anna Kachniewska. “Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas.” *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* Volume 7, no. Issue 5 (2015): 500–515.

Maria. “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur.” *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen* Volume 2, no. 2 (2016): 93–101.

Missiati. “Potensi Pengembangan Pariwisata Syariah Di Pantai Teluk Penyus Cilacap (Perspektif Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016) Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah).” *Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019.

Muh Ikram Idrus, Nurhidayah. “Peran Sektor Parawisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2016): 142–51.

Muhammad, Zaini. “Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan.” *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019).

Muhfiatun Azizah, Siti Nur, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta).” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17 No 2 (2017): 63–78.

- Nha Thi Huynh Nguyen. "The Attitudes of Residents towards Agro-tourism Impacts and Its Effects on Participation in Agro-tourism Development: The Case Study of Vietnam," *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* Volume 7 N (2018): 1–18.
- Nickles, William G, James M. Mchugh dan Susan M. Mchugh, *Understanding Business*, New York, McGraw-hill, 2008.
- Nurhidayah Muh Ikram Idrus, "Peran Sektor Parawisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2016): 142–51.
- Noor Rachman, Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Equilibria Pendidikan* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016. 65-66.
- Oyebamiji, dan Nwogu. "Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria." *International Journal of Human Resource Studies* Volume 5, no. Issue 2 (2017): 213–23.
- Ramadhany, Fitratun, Dan Ahmad Ajib Ridlwan. "Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal : Muslim Heritage*, Vol 3, No. 1 (2018): 147–64.
- Ridwan, Jamal. "Maqosyid al-syariah dan relevansi dalam konteks kekinian." *Syariah, stain manado*, 2016, 1–12.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara" *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1, 2017, 57.
- Riska Carollina dan Konsep Halal, "Analysis Of Halal Tourism Development Strategy In East Java Province," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN : 2655-335X VOL. 02, No. 01. 02, no. 01 (2019): 234–50.
- R. Firdausi, I., Marantika, S., Firdaus, Z. N., & Sajidah, "Lombok: Halal tourism as a new Indonesia tourism strategy," *International Conference on Humanities*. 13 (2017).

Sami Ayu Lestari. “Peran Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Asta Tinggi Kabupaten Sumenep Madura.” *Thesis, Malang, UIN Malana Malik Ibrahim*, 2018.

Temmy Wijaya dkk., “Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI),” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 3 (31 Desember 2021): 284–94, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>.

Vinzenz Friederike, “Perceived Social–Environmental And Emotional Well-Being As A Benefit Of Sustainable Tourism Products And Services,” *Contemporary Challenges of Climate Change, Sustainable Tourism Consumption, and Destination Competitiveness* Volume 15, no. 3 (2018): 49-63.

### Wibesite

Badan Pusat Statistik “penerimaan devisa dari sektor pariwisata” [Www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah devisa sektor pariwisata 2016-2020](http://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah_devisa_sektor_pariwisata_2016-2020). Html diakses 23 November 2021, pada 20:22 Wib.

Badan Pusat Statistik “Wisatawan Mancanegara Yang Datang ke Indonesia. Menurut Kebangsaan, 2000-2019” [Www.Bps.Go.Id/Statictable/2014/09/08/1394/Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Indonesia Menurut Kebangsaan 2000-2017.html](http://www.bps.go.id/StaticTable/2014/09/08/1394/Wisatawan_Muncanegara_Yang_Datang_Ke_Indonesia_Menurut_Kebangsaan_2000-2017.html), Diakses 25 Juni 2021, Pada 23:22 Wib.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, “Data Penduduk Miskin 2018-2020”, <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/maret-jumlah-penduduk-miskin-di-ntb>. Html, Diases 23 November 2021, Pada 21:13 Wib.

Cnn Indonesia, “Indonesia Raih Tiga Penghargaan Wisata Halal Dunia”, [Http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/20151021195324-269864657/Indonesia-RaihTiga-Penghargaan-Wisata-Halal-Dunia/](http://m.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20151021195324-269864657/Indonesia-RaihTiga-Penghargaan-Wisata-Halal-Dunia/) ,Diakses 11 Juni 2021, Pada 23:30 Wib.

Desa Wisata Tetebatu , Simpan Sejuta Pesona. [files/jom/Hemihasdiati Kearifan lokal budaya Lombok Timur.html](http://files/jom/Hemihasdiati_Kearifan_lokal_budaya_Lombok_Timur.html) diakses 28 juli 2021, Pada 16:30 Wib

Intan Indra Natalia, “Penggolongan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut BKKBN”, <http://repository.ump.ac.id/pdf>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2021.

<https://www.kataknews.com/2018/12/kemendesaresmikan-kembang-kuning-jadi.html>, Diakses 28 September 2021, Pada 10:12 Wib

<https://www.academi.edu/34776697/3>. Contoh Nialinilai Kearifan Lokal Masyarakat Sekita, diakses pada tanggal 29 Agustus 2019

<https://www.google.com/amp/s/kompas.com/travel/read/2021/08/23/> Desa wisata Tetebatu resmi wakili indonesia dalam lomba internasional, Diakses 30 November 2021, Pada 12:21

Intan Indra Natalia, “Penggolongan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut BKKBN”, <http://repository.ump.ac.id.pdf>. Diunduh pada tanggal 04 Juli 2021.

## **Lampiran**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS**  
**PENGEMBANGAN PARAWISATA HALAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL**  
**UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
(Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)

Ahmad Junaidi  
NIM. 19801003

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan tesis dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, maka disusun pedoman wawancara seperti di bawah ini:

**Identitas Informan:**

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Sablih	50	Kepala Desa Tetebatu
2	Hermiwandi	53	Sekretaris Desa
3	Sarjaya	47	Ketua Pokdarwis
4	Saepuddin	49	Sekretaris Pokdarwis
5	Fendi Fahrizal	47	Anggota Pokdarwis
6	Sugianto	27	Sekretaris Badan Pengelola Desa Wisata
7	Denan	60	Pemanku Adat
8	Padli	30	Masyarakat Senior/Tokoh Masyarakat
9	Adnan	37	Masyarakat Senior/Tokoh Masyarakat
10	Hartatik	33	Anggota PKK Desa Tetebatu
11	Zainal Arifin	48	Pengelola Destinasi Wisata
12	Sukardi	47	Pengelola Destinasi Wisata
13	Padlan	47	Pengelola Homestay
14	Maelani	37	Pengerajin
15	Rohan	40	Pedagang
16	Ademia	37	Pedagang
17	Rizal	24	Masyarakat
18	Santika	25	Masyarakat

**Daftar Pertanyaan:**

1. Apa saja atraksi/keunikan yang dimiliki objek wisata yang ada pada desa Tetebatu?

2. Bagaimana awal mula berdirinya parawisata halal yang dibangun oleh penggiat parawisata/Pokdarwis yang notabene adalah masyarakat lokal desa Tetebatu?
3. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata yang ada di desa Tetebatu guna mengembangkan objek wisata dilingkungan setempat?
4. Dukungan apa yang didapat dari Pemerintah Desa maupun Pusat untuk pengembangan destinasi wisata yang ada di desa Tetebatu?
5. Apakah ada program konservasi dan penghijauan lingkungan di kawasan destinasi wisata Tetebatu?
6. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana pendukung objek wisata pada desa Tetebatu?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal terkait pengembangan parawisata halal pada destinasi yang ada di desa Tetebatu?
8. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat lokal dari adanya objek wisata yang ada di desa Tetebatu?
9. Bagaimana kondisi penghasilan/mata pencaharian dan tingkat pengangguran masyarakat lokal yang ada di desa Tetebatu?

Terima Kasih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-58/Ps/HM.01/03/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Maret 2022

Kepada  
Yth. **Camat Sikur**

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Junaidi  
NIM : 19801003  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag  
2. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si  
Judul Tesis : Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-60/Ps/HM.01/03/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Maret 2022

Kepada  
Yth. **Kepala Desa Tetebatu**

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Junaidi  
NIM : 19801003  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag  
2. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si  
Judul Tesis : Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-62/Ps/HM.01/03/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Maret 2022

Kepada  
Yth. Ketua Badan Pengelola Desa Wisata (BPDW) Desa Tetebatu

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Junaidi  
NIM : 19801003  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag  
2. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si  
Judul Tesis : Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
KECAMATAN SIKUR  
DESA TETEBATU

Alamat : Jalan dr Raden Soedjono Desa Tetebatu Kode Pos : 833662

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 14.1/348 / DS.TTB/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1 Nama : SABLII  
2 Jabatan : Kepala Desa Tetebatu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- 1 Nama Lengkap : AHMAD JUNAIDI  
2 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
3 NIM : 19801003  
4 Judul Tesis : Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  
5 Maksud/Tujuan : Penelitian

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia " Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pasca Sarjana " Nomor : B-61/Ps/HIM.01/03/2022 tanggal 04 Maret 2022 Prihal Permohonan Izin Penelitian oleh Mahasiswa Pasca Sarjana atas nama tersebut diatas di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur .Sehubungan dengan hal tersebut kami dari Pemerintah Desa Tetebatu *tidak berkeberatan memberikan izin /merekomendasikan* sepenuhnya kepada Mahasiswa tersebut sejak tanggal 04 Maret 2022 sampai selesai .

Demikian surat *Rekomendasi* ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
KECAMATAN SIKUR  
DESA TETEBATU

Alamat : Jalan dr Raden Soedjono Desa Tetebatu Kode Pos : 833662

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 14.1/348 / DS.TTB/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- 1 Nama : **SABLI**  
2 Jabatan : Kepala Desa Tetebatu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- 1 Nama Lengkap : **AHMAD JUNAIDI**  
2 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
3 NIM : 19801003  
4 Judul Tesis : Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan  
Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  
5 Maksud/Tujuan : Penelitian

Berdasarkan Surat Kementrian Agama Republik Indonesia” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pasca Sarjana “ Nomor : B-61/Ps/HM.01/03/2022 tanggal 04 Maret 2022 Prihal Permohonan Izin Penelitian oleh Mahasiswa Pasca Sarjana atas nama tersebut diatas di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur .Sehubungan dengan hal tersebut kami dari Pemerintah Desa Tetebatu **tidak berkeberatan memberikan izin /merekomendasikan** sepenuhnya kepada Mahasiswa tersebut sejak tanggal 04 Maret 2022 sampai selesai .

Demikian surat *Rekomendasi* ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana mestinya.





## BADAN PENGELOLA DESA WISATA TETEBATU

Sekretariat: Tetebatu Garden Homestay-Dusun Orong Gerisak Desa Kode Pos : 833662

Nomor : II/BP-DEWI/TTB/Ext/III/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penerimaan Penelitian

***Bismillahirrohmanirohim***  
***Assalamualaikum Wr.Wb***

Berdasarkan Surat Nomor: B-61/Ps/HM.01/03/2022 Bahwa pokok surat tersebut adalah permohonan ijin penelitian di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Atas nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ahmad Junaidi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nim : 19801003  
Judul Tesis : Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Bahwa mahasiswa tersebut diatas kami perkenankan mengadakan penelitian di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

***Wasslamua'alaikum Wr.Wb***

7 Maret 2022  
RPDewi Tetebatu  
  
MARIANI



Wawancara Kepala Desa Tetebatu



## Wawancara Pengelola Rumah Soedjono



## Wawancara Ketua Pokdarwis



## Wawancara Pengerajin Olahan Bambu



Wawancara Badan Pengelola Desa Wisata Desa Tetebatu



Wawancara Pengelola Destinasi Wisata

19801003 Ahmad Junaidi

---

ORIGINALITY REPORT

---

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**19** %  
INTERNET SOURCES

**8** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<a href="http://relasihukumpariwisatahalal.blogspot.com">relasihukumpariwisatahalal.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://e-campus.lainbukittinggi.ac.id">e-campus.lainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://tafsirq.com">tafsirq.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://jurnal.lp2msasbabel.ac.id">jurnal.lp2msasbabel.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://www.celebrities.id">www.celebrities.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

---